

LAPORAN KINERJA



**BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI GORONTALO**

2020

KATA PENGANTAR



Penyusunan Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean government*). Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo berkewajiban menyusun pertanggungjawaban kinerja pada setiap akhir tahun anggaran.

Laporan Kinerja merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Laporan Kinerja disusun secara periodik dan merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan dalam rangka mencapai misi secara terukur dengan sasaran dan target kinerja yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi Rencana Strategis, Perjanjian Kinerja, Pengukuran Kinerja, pengelolaan data Kinerja, pelaporan Kinerja dan reviu serta evaluasi Kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020 tertuang isu strategis yang sedang dihadapi saat ini, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja tahun 2020 serta membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun 2019, serta dibandingkan dengan capaian kinerja Balai POM lain yang

mempunyai cluster yang sama. Evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja berupa upaya menjamin adanya peningkatan pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang ingin dicapai menuju terwujudnya Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo yang akuntabel.

Selain sebagai media pertanggungjawaban kinerja, Laporan Kinerja juga merupakan sumber informasi untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) dalam upaya perbaikan perencanaan kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo di masa yang akan datang.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020 ini diharapkan akan memberikan informasi kinerja yang bermanfaat dan menjadi bahan pengambilan keputusan manajemen untuk peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.

Gorontalo, Februari 2021

Kepala Balai POM di Gorontalo



Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis periode tahun 2020-2024 meliputi tujuan, sasaran dan indikator yang ingin dicapai dalam tahun 2020.

Untuk mencapai tujuan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo tahun 2020-2024, telah ditetapkan sasaran strategis yaitu :

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo;
2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo;
3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo;
4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo
5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo;
6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo
7. Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo
8. Terwujudnya organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif
9. Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal
10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan
11. Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel

Sasaran Program (<i>Outcome</i>)/Sasaran Kegiatan (<i>Output</i>)/Indikator		Target	Realisasi	% Capaian	Status
		2020	2020		
SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80.80%	84.99%	105,19	Baik
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78.00%	88.21%	113,09	Sangat Baik
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85.00%	80.65%	94,88	Baik
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	60.22%	75,28	Cukup
SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo	70	79.7	113,86	Sangat Baik
SS 3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	84.53	101,84	Baik
2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	62.7	84,73	Cukup
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	3.51	3.96	102,78	Baik
SS 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101.28	116,41	Sangat Baik
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan hasil	85.6	77.24	90,23	Baik
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85.00%	98.04%	115,34	Sangat Baik
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50.00%	45.83%	91,66	Baik

5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60.32%	100,53	Baik
6	Indeks Pelayanan Publik	3.51	3.96	112,82	Sangat Baik
SS 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Persentase KIE Obat dan Makanan yang efektif	92.97	97.12	104,46	Baik
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	17	106,25	Baik
3	Jumlah desa pangan aman	5	6	120,00	Sangat Baik
4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	Baik
SS 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95.22%	100,23	Baik
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95.00%	100.00%	105,26	Baik
SS 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja BPOM di Gorontalo				
1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79.00%	56.90%	72,03	Cukup
SS 8	Terwujudnya organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif				
1	Indeks RB BPOM di Gorontalo	91	85.62	94,09	Baik
2	Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80	77.8	97,25	Baik
SS 9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal				
1	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75	83.51	111,35	Sangat Baik
SS 10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan				
1	Persentase pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP	70	72.00	102,86	Baik
2	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	1.51	1.7	112,58	Sangat Baik
SS 11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel				
1	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	93	80.266	86,30	Baik
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)	100%	112,36	Baik

Secara keseluruhan Balai POM di Gorontalo pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Program Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Gorontalo dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari capaian 11 sasaran strategis yang menjadi Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Gorontalo dengan capaian: 3 Sangat Baik, 7 Baik, dan 1 Cukup. Realisasi anggaran pada tahun 2020 juga menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dengan kenaikan realisasi sebesar 8,85% dari realisasi anggaran tahun 2019. Dapat disimpulkan pula, Balai POM di Gorontalo menggunakan sumber daya dengan sangat cermat, sebagai bukti dapat tersaji dalam data diatas, bahwa seluruh sasaran strategis menunjukkan hasil yang efisien.

Pelaksanaan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp13.166.952.000,00 (tiga belas milyar seratus enam puluh enam juta sembilan ratus lima puluh dua ribu rupiah). Anggaran tersebut terdiri atas Belanja Pegawai Rp5.777.512.000,00 (lima milyar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus dua belas ribu rupiah); Belanja Barang Rp7.192.940.000,00 (tujuh milyar seratus sembilan puluh dua juta sembilan ratus empat puluh ribu rupiah); serta Belanja Modal Rp196.500.000,00 (seratus sembilan puluh enam juta lima ratus ribu rupiah). Realisasi anggaran Balai POM di Gorontalo tahun 2020 adalah sebesar Rp12.506.311.200,00 (94,98%), yang terdiri atas Belanja Pegawai Rp5.313.879.949,00 (91,98%); Belanja Barang Rp6.999.028.004,00 (97,30%) dan Belanja Modal Rp193.403.247,00 (98,42%).

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja di masa yang akan datang sehingga dapat tercipta manajemen kinerja pemerintahan yang berorientasi hasil, melalui:

1. Penguatan pemberantasan obat dan makanan yang mengandung bahan berbahaya/dilarang, dan ilegal termasuk palsu, melalui program-program peningkatan keterlibatan aktif masyarakat diantaranya Kampanye Cerdas Memilih Kosmetik Generasi Milenial, Gerakan Keamanan Pangan Desa

- (GKPD), KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi), dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (PABB);
2. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor melalui Forum Konsultasi Publik;
 3. Peningkatan kualitas pelayanan publik dengan menerapkan Zona Integritas sehingga Balai POM di Gorontalo mendapatkan Predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Gorontalo, Februari 2020

Kepala Balai POM di Gorontalo



Agus Yudi Prayudana, S.Farm, Apt

HIGHLIGHT

Dalam melaksanakan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo selalu berfokus untuk mencapai kinerja yang telah dijanjikan pada perjanjian kinerja.

Selama Tahun 2020 Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo meraih beberapa keberhasilan diantaranya:

1. Penghargaan Terbaik 2 Kinerja Pengguna KKP dari Kanwil Perbendaharaan Gorontalo;



2. Penghargaan Instansi Dengan Kinerja PPNS Terbaik dari POLDA Gorontalo;



3. BPOM di Gorontalo menerima apresiasi inovasi dari Gubernur terkait bahan baku minuman beralkohol “cap tikus” sebagai bahan baku *Hand Sanitizer*



4. Balai POM di Gorontalo memperoleh pengakuan uji spesimen Covid-19 dari Balitbangkes Kemenkes RI tanggal 9 Juni 2020



HUMAS.GORONTALOPROV.GO.ID

**Balitbangkes Akui Uji Spesimen Covid-19 di BPOM
Gorontalo | HUMAS**

5. Top 21 inovasi pelayanan publik penanganan Covid-19 dari Kemenpan RB tanggal 27 Agustus 2020



6. Sertifikat dari Gubernur Provinsi Gorontalo atas Inovasi yang dilakukan dalam rangka mendukung Penanganan Covid-19 dan Pemanfaatan



Minuman Keras Menjadi *Hand Sanitizer*

7. Menerima Piagam Penghargaan atas Inovasi Pemanfaatan Minuman Keras Cap Tikus sebagai Bahan Baku *Hand Sanitizer* dengan Kategori Cepat Tanggap sebagai TOP 21 INOVASI PELAYANAN PUBLIK PENANGANAN COVID-19



8. Piagam Penghargaan dari Kementrian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi untuk BPOM di Gorontalo atas partisipasinya sebagai unit kerja pelayanan berpredikat WILAYAH BEBAS DARI KORUPSI (WBK) Tanggal 21 Desember 2020



Keberhasilan yang telah dicapai selama tahun 2020 tidak akan menjadikan seluruh keluarga besar Balai POM di Gorontalo berbangga diri bahkan akan menjadikan semangat untuk berkarya lebih baik lagi untuk kemajuan pengawasan obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
HIGHLIGHT / IKHTISAR EKSEKUTIF	4
DAFTAR ISI	14
DAFTAR TABEL	15
DAFTAR GAMBAR	16
BAB I PENDAHULUAN	17
Gambaran umum organisasi.....	17
Struktur Organisasi.....	19
Aspek Strategis Organisasi.....	20
Analisis Lingkungan Strategis.....	21
Isu Strategis.....	25
BAB II PERENCANAAN KINERJA	48
Rencana Strategis.....	48
Perjanjian Kinerja Tahun 2020.....	50
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	57
Capaian Kinerja Organisasi.....	57
Realisasi Anggaran.....	185
BAB IV PENUTUP	188
Kesimpulan.....	188
Saran.....	189

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkuman Analisi SWOT.....	44
Tabel 1.2 Penguatan Peran BPOM Tahun 2020-2024.....	47
Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahunan 2020.....	51
Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan Capaian Kinerja.....	57
Tabel 3.2 Klaster 7.....	64
Tabel 3.3 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	65
Tabel 3.4 Persentase Makanan yang memenuhi syarat.....	67
Tabel 3.5 Persentase Pemenuhan Laboratorium.....	86
Tabel 3.6 Perbandingan Realisasi tahun 2020.....	88
Tabel 3.7 Perbandingan Realisasi tahun 2020 terhadap Renstra 2024.....	90
Tabel 3.8 Indikator indeks Kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan.....	92
Tabel 3.9 Perbandingan indeks kepuasan pelaku usaha.....	95
Tabel 3.10 Perbandingan indeks kepuasan pelaku usaha.....	96
Tabel 3.11 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indicator Indeks kepuasan.....	112
Tabel 3.12 Persentase keputusan rekomendasi hasil inspeksi.....	114
Tabel 3.13 Persentase keputusan hasil inspeksi yang ditindaklanjuti.....	117
Tabel 3.14 Persentase Kaputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan.....	120
Tabel 3.15 Persentase sarana produksi obat dan makanan.....	124
Tabel 3.16 Persentase sarana distribusi obat dan makanan yang Memenuhi syarat.....	128
Tabel 3.17 Perbandingan indeks Pelayanan Publik.....	132
Tabel 3.18 Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap Renstra 2024.....	134
Tabel 3.19 Bobot indicator tingkat efektifitas.....	141
Tabel 3.20 Penilaian tingkat efektifitas KIE obat dan makanan.....	141
Tabel 3.21 Perbandingan tingkat efektifitas KIE OMKA terhadap Renstra 2024.....	142
Tabel 3.22 Efisiensi penggunaan sumber daya efektifitas KIE.....	144
Tabel 3.23 Indeks RB BPOM Gorontalo.....	165
Tabel 3.24 Nilai AKIB BPOM Gorontalo.....	170
Tabel 3.25 Indeks Profesionalitas ASN BPOM Gorontalo.....	175
Tabel 3.26 Persentase Pemenuhan Lab.....	178
Tabel 3.27 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM Gorontalo.....	179
Tabel 3.28 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan BPOM Gorontalo.....	186



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi.....	19
Gambar 1.2 Diagram permasalahan dan isu strategis.....	26
Gambar 1.3 Peta bisnis proses utama BPOM Gorontalo.....	46
Gambar 1.4 Penjabaran bisnis proses utama.....	46
Gambar 2.1 Peta strategis BPOM Periode 2020-2024.....	49
Gambar 2.2 Range Pengukuran pencapaian indicator kinerja.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Presiden menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Perpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dengan didasarkan suatu perencanaan strategis yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan. Laporan tersebut menggambarkan kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Laporan ini merupakan salah satu materi laporan pertanggungjawaban pimpinan kepada suatu instansi pemerintah secara vertikal dan juga sebagai media pertanggungjawaban kepada masyarakat pada umumnya.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo berdiri pada tanggal 19 Maret 2008 di Provinsi Gorontalo untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Peningkatan kemitraan dan koordinasi yang telah dilakukan dengan berbagai pihak selama kurun waktu 2020 akan senantiasa dikembangkan demi terlaksananya tugas dan tanggung jawab Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo sebagai institusi pengawas obat dan makanan di Propinsi Gorontalo.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) yang bertanggung jawab kepada Presiden, berdasarkan Pasal 3 Peraturan BPOM Nomor 12 Tahun 2018 sebagaimana

telah diubah oleh Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM mempunyai tugas pokok:

“Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.”

Mengacu pada model suatu lembaga regulasi yang efektif, maka dalam melaksanakan tugas seperti diatas, Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo menyelenggarakan fungsinya sebagai berikut:

1. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produk Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan pengambilan contoh (*sampling*) Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
8. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
9. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
12. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

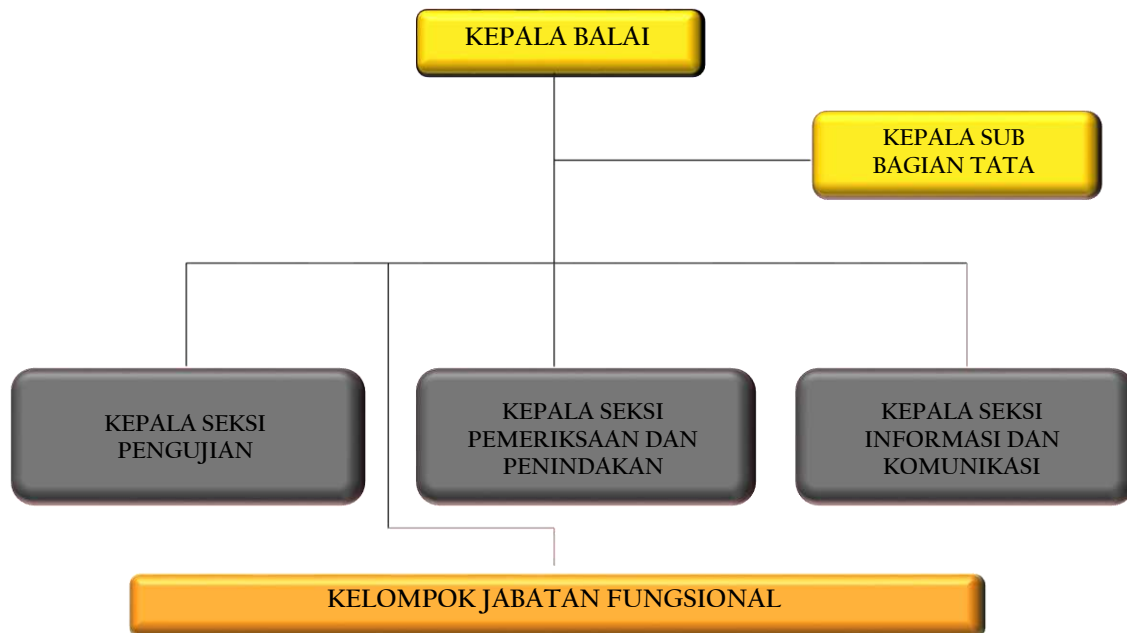
B. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM disusun berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004. Khusus Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar/Balai POM disusun berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor 05018/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan POM Nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dalam pelaksanaan tugas Pokok dan fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo didukung dengan struktur organisasi yang terdiri dari 3 Seksi dan 1 Sub Bagian Tata Usaha yang melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Seksi Informasi dan Komunikasi mempunyai tugas melakukan pengelolaan Komunikasi, Informasi, Edukasi dan Pengaduan Masyarakat, serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerjasama di bidang Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Seksi Pengujian mempunyai tugas melakukan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.
3. Seksi Pemeriksaan dan Penindakan mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi dan pengambilan contoh (*sampling*) produk Obat dan Makanan, serta intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
4. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Gambar 1.1 Struktur Organisasi BPOM di Gorontalo



C. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Tugas utama Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat / konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

D. ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS

1. Lingkungan Internal (Kapasitas Balai POM di Gorontalo)

Balai POM di Gorontalo terletak di Jl. Tengah, Toto Selatan, Bone Bolango yang berbatasan dengan wilayah kota Gorontalo. Gedung Balai POM di Gorontalo terdiri dari dua lantai yang menempati tanah seluas lebih dari 5 hektar, lantai dasar diisi oleh seksi pemeriksaan dan penindakan, seksi informasi komunikasi, seksi pengujian teranokoko, ULPK, gudang reagen & suku cadang sementara dilantai 2 diisi sub bag Tata Usaha, Kepala Balai, aula, seksi pengujian pangan bahan berbahaya & mikrobiologi. Saat ini laboratorium Balai POM di Gorontalo telah menjadi rujukan hasil pengujian obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.

a. Luas Tanah

- | | | |
|--------------------------|---|----------------------|
| 1. Kantor Lama (POS POM) | : | 333 m ² |
| 2. Kantor Baru | : | 5.062 m ² |

b. Luas Bangunan

- | | | |
|----------------|---|----------------------|
| 1. Kantor Lama | : | 200 m ² |
| 2. Kantor Baru | : | 2.620 m ² |

c. Status Kepemilikan Tanah

- | | | |
|----------------|---|------------------------|
| 1. Kantor Lama | : | Hak Milik Badan POM RI |
| 2. Kantor Baru | : | Hak Milik Badan POM RI |

d. Rumah Dinas

: 1 Unit (Sewa)

e. Penerangan

- | | | |
|-----|---|---------|
| PLN | : | 130 KVA |
|-----|---|---------|

f. Sarana Komunikasi

- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. No. Telepon | : | (0435)822052, 08114355155 |
| 2. Nomor Faximili | : | (0435) 822052 |
| 3. Alamat e-mail | : | ulpk_gorontalo@yahoo.co.id
bpom_gorontalo@pom.go.id |
| 4. Jaringan Internet | : | Icon+ dan Indihome |

g. Sumber air

1. PDAM

2. Sumur Bor

h. Kendaraan (Laik Pakai)

1. Kendaraan Roda Empat

- a. Suzuki APV Arena GL :Tahun Perolehan 2008
- b. Toyota Rush :Tahun Perolehan 2009
- c. Kijang Innova G :Tahun Perolehan 2010
- d. Kijang Innova V :Tahun Perolehan 2013
- e. Isuzu :Tahun Perolehan 2013 (Lab Keliling)
- f. Suzuki APV Pick Up :Tahun Perolehan 2016
- g. Daihatsu :Tahun Perolehan 2017 (Lab Keliling)
- h. Kijang Innova Q : Tahun Perolehan 2019

2. Kendaraan Roda Dua

- a. Kawasaki :Tahun Perolehan 2007
- b. Yamaha Jupiter Z :Tahun Perolehan 2009
- c. Yamaha Xeon :Tahun Perolehan 2014

i. Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo per 31 Desember 2020 adalah 46 orang, 2 orang sementara mengikuti tugas belajar di tambah 24 Orang Pegawai Non PNS dengan rincian sebagai berikut :

a. Pegawai PNS

- Tata Usaha : 11 Pegawai (1 Pegawai Tubel)
- Pengujian : 21 Pegawai (1 Pegawai Tubel)
- Infokom : 5 Pegawai
- Pemdak : 9 Pegawai

b. Pegawai NON PNS

- Satpam : 5 Orang
- Pramubakti : 7 Orang
- Pramubakti Laboratorium : 5 Orang
- Cleaning Service : 3 Orang

- Sopir : 4 Orang

c. Jenis Pendidikan

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo dengan jumlah pegawai 46 Pegawai (2 pegawai tugas belajar), berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda sebagai berikut:

1. Strata Dua (S.2) : 2 Orang
2. Apoteker : 15 Orang
3. Strata Satu (S.1) : 16 Orang
4. Diploma Tiga (D.3) : 13 Orang

j. Anggaran

Anggaran Kegiatan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal pada Tahun 2020 sebesar sebesar Rp14.054.952.000,- (empat belas milyar lima puluh empat juta Sembilan ratus lima puluh dua ribu rupiah) dan Tanggal 13 oktober DIPA Pemotongan APBNP keluar sehingga Pagu Balai POM di Gorontalo berubah Menjadi Rp13.166.952.00,- (tiga belas miliar seratus enam puluh enam juta sembilan ratus lima puluh dua ribu rupiah). Untuk Realisasi Anggaran sampai dengan triwulan 4 Tahun 2020 Balai POM di Gorontalo dari jumlah anggaran yang dialokasikan telah terealisasi sebesar Rp12.506.311.200,- (dua belas milyar lima ratus enam juta tiga ratus sebelas ribu dua ratus rupiah) (94,98%).

1.2.1. Lingkungan Eksternal (Data Umum Provinsi Gorontalo)

a. Luas Wilayah

Provinsi Gorontalo memiliki luas wilayah 12.435 km². Jika dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah Provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen, Provinsi Gorontalo terdiri dari lima kabupaten dan 1 kota, secara geografis Provinsi Gorontalo berada di bagian utara Pulau Sulawesi, yaitu berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah timur dan Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah barat, sedangkan di sebelah utara berhadapan langsung dengan Selat Sulawesi dan sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Tomini.

b. Jumlah Kabupaten/Kota di Gorontalo

- ❖ Kota : 1 (Satu)
- ❖ Kabupaten : 5 (Lima)
- ❖ Kecamatan : 77 (Tujuh puluh tujuh)
- ❖ Desa : 663 (Enam Ratus Enam Puluh Tiga)

Wilayah kerja Balai POM di Gorontalo :

1. Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah 1.736,61 km²
2. Kabupaten Gorontalo dengan luas wilayah 2.143,48 km²
3. Kabupaten Pohuwato dengan luas wilayah 4.455,60 km²
4. Kabupaten Bone Bolango dengan luas wilayah 1.891,49 km²
5. Kabupaten Gorontalo Utara dengan luas wilayah 2.141,86 km²
6. Kota Gorontalo dengan luas wilayah 65,96 km²

c. Pola Transportasi di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Pola Transportasi yang digunakan ke semua kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo adalah melalui transportasi darat.

d. Lama Waktu Perjalanan Ke Wilayah Kerja

Tergantung wilayah kerja yang akan dikunjungi, waktu tempuh tercepat dari ibu kota Provinsi adalah sekitar \pm 1 jam dengan kendaraan umum, sedangkan waktu tempuh terjauh selama \pm 6 jam yaitu ke Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.

e. Waktu yang diperlukan di satu wilayah kerja

Waktu yang diperlukan dalam satu wilayah kerja dari Kota Gorontalo Ke Kabupaten Bone Bolango \pm 2 Jam, Kabupatem Gorontalo \pm 1,5 Jam, Kabupaten Gorontalo Utara \pm 3 Jam, Kabupaten Boalemo \pm 4 Jam dan Kabupaten Pohuwatu \pm 6 Jam

f. Sarana yang diawasi

Dalam rangka pengawasan obat dan makanan, sarana produksi dan distribusi yang diawasi sejumlah 844 sarana dengan rincian sebagai berikut :

a. Sarana Produksi Produk OMKA	: 41
b. Sarana Distribusi Produk OMKA dan Sarana Pelayanan Kefarmasian	: 803 +
TOTAL	: 844

E. ISU STRATEGIS

Selama periode 2020-2024, pelaksanaan peran dan fungsi Balai POM di Gorontalo telah diupayakan secara optimal untuk mencapai target kinerja. Tiga hal yang secara terus menerus menjadi perhatian dalam memberikan perlindungan masyarakat yang semakin optimal: (1) Peningkatan sistem pengawasan obat dan makanan (*Regulatory System*), (2) Peningkatan jaminan kualitas pembinaan dan bimbingan dalam mendorong kemandirian pelaku usaha, dan kemitraan dengan pemangku kepentingan, serta partisipasi masyarakat melalui kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi, (3) Peningkatan kualitas dan Kapasitas kelembagaan BPOM

Dari permasalahan tersebut terdapat beberapa penyebab potensial dan strategis bagi BPOM Gorontalo untuk dilakukan pembenahan di masa mendatang. Diharapkan pencapaian kinerja berikutnya akan lebih optimal. Di bawah ini pada gambar terdapat diagram yang menunjukkan analisa permasalahan pokok dan isu-isu strategis sesuai dengan tupoksi dan kewenangan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Diagram permasalahan dan isu strategis, kondisi saat ini dan dampaknya



Berdasarkan kondisi tersebut, Balai POM di Gorontalo sebagai unit pengawas obat dan makanan di Provinsi Gorontalo masih perlu dilakukan penguatan, baik kelembagaan maupun sumber daya manusia sehingga kinerja di masa mendatang semakin optimal dan memastikan berjalannya proses pengawasan obat dan makanan yang lebih baik dalam koridor hukum dalam menjaga keamanan mutu serta manfaat obat dan makanan. Sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pembangunan kesehatan masyarakat Gorontalo pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Terdapat 6 isu strategis yang dihadapi Balai POM di Gorontalo sesuai peran dan kewenangannya untuk memperkuat dan meningkatkan kinerja di masa yang akan datang:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu;
2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan;
3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman;
4. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko;
5. Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan;
6. Terwujudnya Reformasi Birokrasi BPOM di Gorontalo sesuai *roadmap* Reformasi Birokrasi BPOM 2020-2024.

Dalam memperkuat peran dan kewenangan tersebut, Balai POM di Gorontalo secara terus menerus akan melakukan perbaikan baik di bidang pengujian laboratorium, pemeriksaan dan penindakan, serta sertifikasi produk, dan sarana produksi serta distribusi. Dengan adanya lingkungan strategis yang dapat mempengaruhi, unit Balai POM di Gorontalo perlu terus melakukan evaluasi dan dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan zaman. Sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian dalam mempercepat pembangunan nasional khususnya di bidang kesehatan.

Sesuai dengan dinamika lingkungan strategis, nasional maupun global, permasalahan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia semakin kompleks demikian juga yang dihadapi Badan POM. Globalisasi membawa mudahnya informasi diperoleh, distribusi barang dan jasa berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas batas Negara dan lintas batas antar provinsi serta percepatan penyebaran wabah penyakit mencerminkan tantangan nyata yang dihadapi Badan POM dan Balai POM di Gorontalo.

Secara garis besar, lingkungan strategis yang bersifat eksternal yang dihadapi oleh BPOM terdiri atas 2 (dua) isu mendasar, yaitu kesehatan dan globalisasi. Isu kesehatan yang akan diulas disini adalah Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN). Sedangkan terkait globalisasi, akan diulas tentang perdagangan bebas, komitmen internasional, perubahan iklim, MEA dan demografi. Isu-isu tersebut saling terkait satu dengan yang lain. Adapun lingkungan strategis yang mempengaruhi peran BPOM baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Sistem Kesehatan Nasional (SKN)


Sistem Kesehatan Nasional (SKN) merupakan wujud dan sekaligus metode penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang memadukan berbagai upaya bangsa Indonesia dalam satu derap langkah guna menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan.

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan. SKN merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta menuntut peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan tersebut.

Upaya pelayanan kesehatan masyarakat diselenggarakan oleh semua pihak (pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat) melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan pemulihan kesehatan. Bentuk pelayanan kesehatan tersebut berupa layanan Rumah Sakit, Puskesmas dan kegiatan peran serta masyarakat melalui Posyandu.

Di sisi lain, menjamurnya sistem dan model serta klinik-klinik kesehatan dan pengobatan alternatif juga makin menambah beban dan daya jangkau BPOM untuk makin melebarkan sayap dan menajamkan matanya dalam melakukan pengawasan yang lebih komprehensif.

Semakin banyak pelayanan kesehatan yang disediakan, maka akan semakin mempengaruhi kebutuhan pelayanan pendukung kepada kesehatan masyarakat tersebut, yang antara lain tentunya adalah kebutuhan akan obat



semakin meningkat. Penjaminan mutu obat merupakan bagian yang tidak terpisahkan juga dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Hal ini merupakan tantangan ke depan yang akan dihadapi oleh BPOM dalam penyediaan obat-obatan yang aman dan bermutu.

Penjaminan mutu obat tidak terlepas dari kualitas obat tersebut. Beberapa permasalahan lainnya yang juga memerlukan perhatian dalam penjaminan mutu obat adalah koordinasi seluruh pemangku kepentingan dalam penjaminan mutu obat yang beredar seperti Kemenkes, Dinkes, BKKBN termasuk industri farmasi dalam hal tingkat kematangannya dalam penerapan CPOB. Terkait meluasnya penggunaan jamu dan obat-obat tradisional, serta pengobatan secara tradisional di masyarakat diperlukan peningkatan penelitian ilmiah lebih lanjut.

Di samping itu juga munculnya bibit penyakit baru atau bibit penyakit yang dulu pernah ada dan sudah langka kasusnya sekarang, namun kini berjangkit kembali. Penyakit ini, baik menular maupun yang tidak menular sebagai akibat dari adanya perubahan iklim secara global, fluktuasi ekonomi, model perdagangan bebas dan kemajuan teknologi maupun transisi dari demografi, juga turut mengubah pola dan gaya hidup dari masyarakat Indonesia dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan.

Untuk itu, permasalahan ini menjadi tantangan tersendiri bagi BPOM untuk dapat memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi obat yang beredar di pasaran. Dalam menciptakan rasa aman bagi masyarakat, BPOM selama ini melakukan kontrol dalam bentuk penilaian sebelum produk beredar di pasar dan pengawasan secara ketat terhadap produk yang sudah beredar luas di masyarakat. Selain itu, BPOM juga dapat memberikan informasi dan edukasi pada masyarakat mengenai produk obat yang aman, bermutu dan berkhasiat.

Balai POM di Gorontalo merupakan penyelenggara subsistem sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan, utamanya untuk menjamin aspek keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang beredar serta upaya kemandirian di bidang pengawassan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagai salah satu unsur dalam subsistem tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya secara komprehensif oleh Balai POM di Gorontalo, yaitu:

No	Upaya terkait jaminan aspek keamanan, khasiat / kemanfaatan dan mutu Obat dan Makanan yang beredar	No	Upaya terkait kemandirian Obat dan Makanan
1	Pengawasan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu pemerintah daerah, SKPD, pelaku usaha dan masyarakat secara terpadu dan bertanggung jawab;	1	Pembinaan terhadap industri rumah tangga pangan (IRTP) agar dapat melakukan produksi sesuai CPMB dan dapat melakukan usaha dan menjalankan usaha secara efektif dan efisien sehingga mempunyai daya saing.
2	Pelaksanaan pengawasan yang baik didukung dengan sumber daya yang memadai secara kualitas maupun kuantitas, sistem manajemen mutu, referensi ilmiah, kerja sama antar Balai, laboratorium pengujian mutu yang andal, independen dan transparan;		
3	Pengambilan dan pengujian sampel, surveilan, serta pemantauan label atau penandaan iklan dan promosi;		
4	Penegakan hukum yang konsisten dengan efek jera yang tinggi untuk setiap pelanggaran, termasuk pemberantasan produk palsu dan ilegal;		
5	Perlindungan masyarakat dari penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif sebagai upaya yang terpadu antara upaya refresif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif;		

6	Perlindungan masyarakat terhadap cemaran sediaan farmasi dari bahan-bahan dilarang atau penggunaan bahan tambahan makanan yang tidak sesuai dengan persyaratan;		
---	---	--	--

2. Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN)

SJSN merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sistem ini merupakan program negara dalam rangka mewujudkan kesejahteraan rakyat melalui pendekatan sistem. Sistem ini diharapkan dapat menanggulangi risiko ekonomi karena sakit, PHK, pensiun usia lanjut dan risiko lainnya dan merupakan cara (*means*), sekaligus tujuan (*ends*) dalam mewujudkan kesejahteraan. Untuk itu, dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional juga diberlakukan penjaminan mutu obat yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan juga dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Implementasi SJSN dapat membawa dampak secara langsung dan tidak langsung terhadap pengawasan Obat dan Makanan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pendaftaran produk obat, baik dari dalam maupun luar negeri karena perusahaan/industri obat akan berusaha menjadi *supplier* obat untuk program pemerintah tersebut. Selain peningkatan jumlah obat yang akan diregistrasi, jenis obat pun akan sangat bervariasi. Hal ini, disebabkan adanya peningkatan *demand* terhadap obat sebagai salah satu produk yang dibutuhkan. Sementara dampak tidak langsungnya diasumsikan adalah terjadinya peningkatan konsumsi obat, baik jumlah maupun jenisnya. Dampak lain adalah banyak industri farmasi yang akan melakukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kapasitas produksi dengan perluasan sarana yang dimiliki. Adanya peningkatan kapasitas dan fasilitas tersebut, maka akan terjadi peningkatan permohonan sertifikasi Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB). Dalam hal ini peran BPOM akan semakin besar, antara lain adalah


peningkatan pengawasan *pre-market* melalui sertifikasi CPOB dan *post-market* melalui intensifikasi pengawasan obat pasca beredar.

Dengan penerapan SJSN, Balai POM di Gorontalo juga harus lebih intensif dalam melaksanakan pengawasan *post-market* terhadap mutu obat beredar termasuk farmakovigilans utamanya Monitoring Efek Samping Obat (MESO).

3. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait: ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan massif akhir-akhir ini dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (*Free Trade Area*). Ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *Free Trade Area*, *ASEAN-China Free Trade Area*, *ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, *ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA)*, *ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA)* dan *ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Dalam hal ini, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Obat dan Makanan Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam



perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan industri farmasi, obat tradisional, kosmetika, suplemen kesehatan dan makanan dalam negeri mampu untuk menjaga daya saing terhadap produk luar negeri.

Dengan masuknya produk perdagangan bebas tersebut yang antara lain adalah obat, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan, termasuk jamu dari negara lain, merupakan persoalan krusial yang perlu segera diantisipasi. Realitas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia telah menjadi pasar bagi produk Obat dan Makanan dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan tersebut.

Perdagangan bebas juga membawa dampak tidak hanya terkait isu-isu ekonomi saja, namun juga merambah pada isu-isu kesehatan. Terkait isu kesehatan, masalah yang akan muncul adalah menurunnya derajat kesehatan yang dipicu oleh perubahan gaya hidup dan pola konsumsi masyarakat tanpa diimbangi dengan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kesehatan. Permasalahan ini akan semakin kompleks dengan sulitnya pemerintah dalam membuka akses kesehatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat yang berada di pelosok desa dan perbatasan. Sebagai contoh, saat ini akses masyarakat untuk mendapatkan obat legal dari apotek masih terbatas sehingga menyebabkan harga obat menjadi lebih mahal. Di sisi lain, secara nasional jumlah apotek yang ada juga masih kurang, di mana belum semua kecamatan terjangkau dengan layanan apotek.

Perdagangan bebas membuat kepekaan “berbisnis” menjadi sangat tinggi. Kebutuhan obat yang tinggi dengan ketersediaan yang rendah ditambah lemahnya pengawasan dan penegakan hukum membuat masih banyaknya ditemukan obat-obat yang tidak memenuhi ijin edar dan mengandung bahan baku yang berbahaya. Hal ini jelas akan sangat merugikan masyarakat. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*), praktik pemalsuan produk obat di dunia rata-rata mencapai 10%, dan mencapai 20-40% untuk negara berkembang termasuk Indonesia. Tentunya hal ini menjadi tantangan yang sangat serius bagi BPOM sebagai lembaga negara yang bertanggungjawab

terkait dengan pengawasan atas produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.

Berdasarkan data Balai POM di Gorontalo, jumlah pelanggaran di bidang Obat dan Makanan yang ditemukan di lapangan masih banyak dengan didapati 7 (tujuh) kasus di bidang penyidikan obat dan makanan, pada hasil uji laboratorium pada tahun 2020 untuk produk tidak memenuhi syarat (TMS) masih cukup banyak.

4. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim dunia, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya produk bahan pangan di Indonesia. Perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Dari sisi ekonomi makro, industri makanan dan minuman di masa yang akan datang perannya akan semakin penting sebagai pemasok pangan dunia.

Semakin besarnya kontribusi industri pengolahan, dengan subsektor makanan, minuman dan tembakau serta sub-sektor pupuk, kimia dan barang dari karet terhadap *output* nasional, maka akan semakin besar juga tugas dari Balai POM di Gorontalo untuk mengawasi dan menjamin keamanan proses produksi produk makanan dari hulu hingga hilir. Selain produk makanan yang termasuk didalamnya, terdapat industri obat-obatan, yakni obat kimia, maupun suplemen yang berbahan baku dari herbal. Ekonom Faisal Basri dalam Kompasiana, Nopember 2010, menyatakan bahwa industri makanan dan minuman berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terlihat dari hasil ekspor-impor produk makanan dan minuman serta peringkat pertumbuhan industri. Namun hasil peningkatan ini masih perlu didukung dengan peran teknologi (inovasi produk, kemasan dan lainnya), infrastruktur (logistik kebutuhan industri), institusi (peraturan yang terkait industri makanan dan minuman), *health and primary education* (sumber daya manusia Indonesia). Jadi peran dan fungsi dari Balai POM di Gorontalo akan semakin berat dan sangat dibutuhkan dalam upaya mencegah Obat dan Makanan mengandung bahan berbahaya bagi tubuh.

Selain dari sisi pangan, perubahan iklim juga dapat mengakibatkan munculnya bibit penyakit baru hasil mutasi gen dari beragam virus. Bibit penyakit baru tersebut diantaranya virus influenza yang variannya sekarang menjadi cukup banyak dan mudah tersebar dari satu negara ke negara lain.

Menurut Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan *Research Center for Climate Change Universitas Indonesia (RCCC-UI)* tahun 2013, dalam pelaksanaan kajian dan pemetaan model kerentanan penyakit infeksi akibat perubahan iklim, Indonesia merupakan wilayah endemik untuk beberapa penyakit yang perkembangannya terkait dengan pertumbuhan vektor pada lingkungan, misalnya Demam Berdarah *Dengue*, Malaria dan Tuberkulosis. Jadi di Indonesia, terdapat tiga penyakit yang perlu mendapat perhatian khusus terkait perubahan iklim dan perkembangan vector yaitu Malaria, Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan Diare. Selain dari ketiga jenis penyakit tersebut, masih ada lagi penyakit yang banyak ditemukan akibat adanya perubahan iklim seperti, Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA) dan penyakit batu ginjal.

Dengan adanya potensi permasalahan serta peluang dari proses perubahan iklim, diperlukan peranan dari Balai POM di Gorontalo dalam mengawasi peredaran varian produk obat yang baru dari jenis penyakit tersebut, baik yang diproduksi di dalam negeri, maupun yang berasal dari luar negeri. Selain dari obat, varian obat baru ini juga diikuti pula dengan jenis obat herbal tradisional Indonesia dan Cina yang paling banyak beredar di pasar. Kondisi ini menuntut kerja keras dari Balai POM di Gorontalo untuk melakukan pengawasan terhadap peredaran obat tersebut.

5. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Kemajuan dari ekonomi Indonesia dapat dilihat dari indikator makro-ekonomi, yakni pendapatan perkapita sebesar USD 3000 tahun 2010 dan diproyeksikan pada tahun 2025 mencapai USD 14.250–15.500 (Bappenas; 2012) dan telah menjadi 10 besar negara yang mendominasi kekuatan ekonomi dunia. Indikator ini menunjukkan besarnya daya beli yang ada pada masyarakat Indonesia. Secara teori dan fakta, bahwa semakin tinggi pendapatan maka

semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang memiliki standar dan kualitas.

Berdasarkan data konsumsi obat yang dilakukan masyarakat Indonesia, sebagian besar penduduk masih banyak yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Konsumsi obat modern pada tahun 2012 mencapai 91,40%, sedangkan obat tradisional hanya sebanyak 24,33%. Beberapa penyakit degeneratif, yakni penyakit yang dimiliki para kaum lanjut usia justru banyak menggunakan obat-obatan dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.

Secara teori semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang memenuhi standar dan kualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, tantangan yang dihadapi Balai POM di Gorontalo adalah melakukan pengawasan *post-market*.

Berdasarkan data sarana produksi dan distribusi obat dan makanan yang ada di provinsi Gorontalo tahun 2020 (41 sarana produksi Obat dan Makanan, 803 sarana distribusi Obat dan makanan) ini menggambarkan bahwa perlu pengawasan secara serius dan berkesinambungan dalam menjamin produk yang beredar pada sarana-sarana tersebut. Untuk melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat keamanan, mutu dan manfaat. Mengingat jumlah sarana yang relatif begitu besar dibanding tenaga pengawas Balai POM yang ada, Balai POM di Gorontalo harus mampu melakukan pengawasan dengan strategi khusus agar dapat menjangkau sarana yang kurang berimbang tersebut.

6. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Wilayah provinsi ini berbatasan langsung dengan dua provinsi lain, diantaranya Provinsi Sulawesi Tengah di sebelah Barat dan Provinsi Sulawesi Utara di sebelah Timur. Sedangkan di sebelah Utara berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan di sebelah Selatan dibatasi oleh Teluk Tomini. Luas Provinsi Gorontalo secara keseluruhan adalah 12.435 km². Apabila dibandingkan dengan wilayah Indonesia, luas wilayah provinsi ini hanya sebesar 0,63 persen. Provinsi Gorontalo terdiri dari 5 (lima) kabupaten dan 1 (satu) kota,

yaitu Kabupaten Boalemo, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah terluas di Provinsi Gorontalo dengan luas area sebesar 35,83 persen, sedangkan Kota Gorontalo memiliki wilayah terkecil di Provinsi Gorontalo sebesar 0,53 persen.

Jumlah penduduk Provinsi Gorontalo Tahun 2017 adalah 1.168.190 jiwa, di mana Laki-laki mencakup angka tertinggi yang berjumlah 585.210 jiwa sementara Perempuan berjumlah 582.980 (Sumber BPS : Gorontalo Dalam Angka 2018).

Rata rata laju pertumbuhan penduduk pertahun menurut Kabupaten/ Kota adalah Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Boalemo sebesar 158.333 atau Laju Pertumbuhannya 2,81 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Gorontalo sebesar 374.923 atau Laju Pertumbuhannya 0,55 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Pohuwato sebesar 153.991 atau Laju Pertumbuhannya 2,40 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Bone Bolango sebesar 157.186 atau Laju Pertumbuhannya 1,25 %, Jumlah Penduduk untuk Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 112.975 atau Laju Pertumbuhannya 1,03 %, dan Jumlah Penduduk untuk Kota Gorontalo sebesar 210.782 atau Laju Pertumbuhannya 2,10 %.

7. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Desentralisasi bidang kesehatan dan komitmen pemerintah belum dapat berjalan sesuai harapan. Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam menyinergikan kebijakan kesehatan khususnya dalam pengawasan obat dan makanan. Desentralisasi bidang kesehatan belum sesuai yang diharapkan sehingga belum optimal memberikan perlindungan kepada masyarakat.

Dengan perubahan paradigma sistem penyelenggaraan pemerintah yang semula sentralisasi menjadi desentralisasi atau otonomi daerah, maka urusan kesehatan menjadi salah satu kewenangan yang diselenggarakan secara konkuren antara pusat dan daerah. Hal ini berdampak pada pengawasan obat dan makanan yang tetap bersifat sentralistik dan tidak mengenal batas wilayah (*borderless*) sehingga perlu adanya *one line command* (satu komando), apabila

terdapat suatu produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat maka dapat segera ditindaklanjuti.

Desentralisasi dapat menimbulkan beberapa permasalahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan di antaranya kurangnya dukungan dan kerjasama dari pemangku kepentingan di daerah sehingga tindaklanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk itu, agar tugas pokok dan fungsi Balai POM di Gorontalo berjalan dengan baik, diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari para pelaku untuk menghasilkan tata penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang baik (*sound governance*). Pembangunan kesehatan harus diselenggarakan dengan menggalang kemitraan yang dinamis dan harmonis antara pemerintah pusat dan daerah, antara pemerintah dan masyarakat, termasuk swasta dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki masing-masing. Dengan berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan bagi Balai POM di Gorontalo untuk melaksanakan kegiatan terkait Obat dan Makanan yang dilimpahkan ke daerah.

8. Perkembangan Teknologi

Pasar sediaan farmasi masih didominasi oleh produksi domestik, namun penyediaan bahan baku obat yang diperoleh dari impor mencapai 96% dari kebutuhan. Padahal, Indonesia memiliki 9.600 jenis tanaman berpotensi mempunyai efek pengobatan, baru 300 jenis tanaman yang telah digunakan sebagai bahan baku. Dengan kemajuan teknologi dan besarnya kebutuhan sehingga produk-produk farmasi semakin banyak yang beredar yang menjadi objek pengawasan.

Selain teknologi produksi juga didukung dengan teknologi transportasi. Perkembangan industri transportasi baik darat, laut dan udara maupun jasa pengiriman barang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sehingga distribusi Obat dan Makanan secara masal dapat dilakukan lebih efisien. Untuk itu, dampak pengawasan atas peredaran Obat dan Makanan semakin tinggi, dikarenakan distribusi Obat dan Makanan ke tempat tujuan di seluruh wilayah Indonesia semakin cepat termasuk seluruh wilayah kabupaten ,Kota Provinsi

Gorontalo sehingga antipasi pengawasan obat dan makanan juga harus sama cepatnya.

Seiring dengan Kemajuan teknologi produksi di bidang Obat dan Makanan meliputi perkembangan vaksin baru dan produk biologi lain, pangan hasil rekayasa genetika, pangan iradiasi. Ini adalah sebagian dari kemajuan teknologi produksi yang diprediksi akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kondisi ini menuntut Balai POM di Gorontalo meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sebagai unit pengawas, utamanya pengetahuan teknologi laboratorium pengujian Balai POM di Gorontalo.

Kemajuan teknologi telah memungkinkan industri Obat dan Makanan untuk memproduksi dalam skala besar dengan cakupan yang luas sampai ke daerah terpencil sekalipun. Selain itu, dengan kemajuan teknologi transportasi baik darat, laut dan udara maupun jasa pengiriman barang, berbagai produk itu dimungkinkan dalam waktu relatif singkat mencapai seluruh wilayah negeri ini hingga ke pelosok-pelosoknya.

Bagi pengawasan Obat dan Makanan, ini merupakan satu *potential problem*, karena bila terdapat produk yang substandar, peredarannya dapat menjangkau areal yang luas dalam waktu yang relatif singkat. Untuk itu,antisipasi pengawasan Obat dan Makanan juga harus sama cepatnya.

Perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi bagi Balai POM di Gorontalo untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat. Juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan sosialisasi, komunikasi, dan edukasi kepada masyarakat. Namun di sisi lain, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan Bagi Balai POM di Gorontalo terkait trend pemasaran dan transaksi produk Obat dan Makanan secara *online*, yang juga perlu mendapatkan pengawasan dengan berbasis pada teknologi.

9. Implementasi Program Fortifikasi Pangan

Salah satu upaya di dalam mendukung Arah Kebijakan Nasional Perbaikan Kualitas Konsumsi Pangan dan Gizi Masyarakat dilakukan melalui peningkatan

peran industri dan Pemerintah daerah dalam ketersediaan pangan beragam, aman, dan bergizi.

Fortifikasi pangan merupakan salah satu cara dalam menangani permasalahan tingginya angka kekurangan gizi mikro. Sebagai langkah awal pemerintah menetapkan fortifikasi pada garam dan tepung terigu, mengingat masih tingginya masalah gangguan kesehatan karena kurangnya yodium (GAKI). Penerapan fortifikasi harus diiringi dengan pengawasan oleh Balai POM di Gorontalo.

Untuk mengawal program ini, Kegiatan intensifikasi pengawasan produk fortifikasi Nasional (tepung terigu dan garam) merupakan upaya pengawasan produk pangan baik dalam rangka pemenuhan persyaratan (*compliance*) maupun surveilan keamanan pangan. Upaya tersebut dilakukan melalui verifikasi terhadap pemenuhan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB), baik penerapan CPPOB pada produsen pangan dan penerapan Cara Ritel Pangan yang baik di sarana peredaran. Selain itu juga dilakukan pengawasan terhadap produk pangan baik di sarana produksi maupun di sarana peredaran dan penegakan hukum terhadap pelaku pelanggaran di bidang pangan, pengujian laboratorium terhadap parameter keamanan dan mutu pangan dan gizi pangan, pengawasan terhadap kesesuaian label serta pengawasan terhadap keamanan kemasan pangan yang beredar melalui sampling dan pengujian.

10. Jejaring Kerja

Balai POM di Gorontalo menyadari dalam pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat menjadi *single player*. Untuk itu, Balai POM di Gorontalo membangun kerjasama dengan Instansi terkait di daerah (SKPD). Kerjasama ini sangat penting dalam mendukung tugas-tugas Balai POM di Gorontalo maupun pemangku kepentingan. Beberapa jejaring yang kerja sudah dimiliki Balai POM di Gorontalo yaitu Jejaring Keamanan Pangan Nasional/Daerah, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal di daerah.

11. Analisis Terhadap Lingkungan Strategis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*/SWOT)

Perubahan lingkungan strategis secara internal maupun eksternal, Balai POM di Gorontalo harus mampu melakukan upaya-upaya agar pengaruh lingkungan khususnya eksternal dapat menjadi peluang dan meminimalkan ancaman yang dapat mempengaruhi peran Balai POM di Gorontalo sebagai unit kerja yang bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo.

Atas dasar pengaruh lingkungan strategis tersebut, dilakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan melalui analisis SWOT sehingga dapat ditetapkan arah strategis dan kebijakan Balai POM di Gorontalo di masa yang akan datang sesuai tujuan dan sasaran organisasi Balai POM di Gorontalo dalam renstra periode 2020 s.d. 2024.

Penjelasan SWOT sebagai berikut:

1. KEKUATAN (*Strengths*)

Balai POM di Gorontalo saat ini memiliki kualitas SDM yang memadai khususnya tenaga-tenaga yang terampil dalam melakukan pengujian dan pengawasan produk obat dan makanan. Di samping itu, Balai POM Gorontalo juga telah memiliki hasil penilaian atas integritas pelayanan publik yang diakui secara nasional. Pelayanan ini mutlak memiliki integritas karena dampak pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Gorontalo terhadap pengujian Obat dan Makanan akan langsung dirasakan oleh masyarakat.

Balai POM di Gorontalo saat ini memiliki kualitas SDM yang memadai, khususnya tenaga-tenaga yang terampil dalam melakukan pengujian dan pengawasan produk Obat dan Makanan yang ada. Di samping itu, BPOM juga telah memiliki hasil penilaian atas Integritas Pelayanan Publik. Pelayanan ini sangat mutlak harus memiliki integritas karena dampak pelayanan yang diberikan oleh Balai POM di Gorontalo terhadap pengujian Obat dan Makanan akan langsung dirasakan oleh masyarakat.

Balai POM di Gorontalo juga memiliki hubungan yang baik dengan SKPD yang ada daerah. Hubungan ini sangat strategis dalam mendukung tugas-tugas pokok Balai POM di Gorontalo. Di samping itu Balai POM di Gorontalo telah memiliki Pedoman Pengawasan yang jelas untuk acuan dalam pengawasan atas Obat dan Makanan, sehingga seluruh kegiatan pengawasan tersebut telah memiliki standar baku, baik untuk Obat dan Makanan, juga faktor-faktor mutu lainnya, seperti standar produksi, standar distribusi dan standar produk pangan lainnya.

Untuk mempercepat tujuan unit kerja, Balai POM di Gorontalo melalui pimpinan berkomitmen untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari peran Balai POM di Gorontalo dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan kesehatan masyarakat.

2. KELEMAHAN (*Weaknesses*)

Pada saat ini, SDM Balai POM di Gorontalo memiliki kualitas yang memadai namun dari sisi kuantitas, SDM belum mencukupi kebutuhan untuk menjalankan tugas dan fungsi sebagai pengawas Balai POM di Gorontalo. Sistem manajemen pemerintah menuntut adanya ukuran keberhasilan, baik di tingkat organisasi sampai ke level individu. Untuk saat ini, sistem manajemen kinerja belum optimal diterapkan sehingga perlu dilakukan penerapan system manajemen kinerja yang lebih efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan, diperlukan sarana dan prasarana yang sangat memadai. Hal ini juga untuk mengimbangi peredaran Obat dan Makanan yang semakin canggih. Untuk itu, penyiapan sarana dan prasarana yang memadai tersebut menjadi mutlak dilakukan dalam mendukung tugas pokok dan fungsi Balai POM di Gorontalo. Di samping itu, perlu didukung dengan teknologi informasi yang memadai. Peran dan kewenangan Balai POM di Gorontalo juga harus didukung oleh struktur organisasi dan tata kerja yang tepat. Saat ini, pembagian kewenangan atau beban kerja masih belum menunjukkan ukuran yang tepat. Perlu ke depan untuk memperkuat kelembagaan yang ada di daerah termasuk SDM baik kuantitas maupun kualitas.

3. PELUANG (*Opportunities*)

Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh dukungan system nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai system kemasyarakatan. SKN dan JKN merupakan bagian dari system kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta berperan aktif dalam berbagai upaya kesehatan. Olehnya itu, SKN dan JKN merupakan tantangan atau peluang bagi Balai POM Gorontalo dalam mendorong upaya kesehatan masyarakat yang lebih baik dalam menghadapi pola perilaku dan lingkungan sehat khususnya obat dan makanan.

Dengan kemajuan teknologi dan besarnya kebutuhan produk obat dan makanan, Balai POM di Gorontalo dapat mendorong pelaku usaha baik industri kecil maupun sehingga dapat menjadi tantangan dan peluang yang dihadapi. Semakin bertambahnya penduduk dan berkembangnya varian penyakit maka kebutuhan Obat dan Makanan akan semakin meningkat. Hal ini mendorong penambahan dan pertumbuhan industri Obat dan Makanan secara pesat. Hal ini menjadi peluang dan tantangan Balai POM di Gorontalo dalam mengawasi Obat dan Makanan yang semakin banyak variannya.

Kerjasama dengan Instansi terkait merupakan hal yang sangat mutlak agar upaya pembangunan kesehatan dapat tercapai. Peluang kerjasama dengan instansi terkait dapat mendorong efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan makanan khususnya dengan instansi aparaturnya penegak hukum maupun instansi terkait lainnya.

4. TANTANGAN (*Threats*)

Pengaruh perubahan iklim dunia, khususnya untuk produk bahan pangan di Indonesia semakin dirasakan ancamannya. Gagal panen di sejumlah daerah di Indonesia dapat mengancam ketersediaan pangan. Dengan demikian, perubahan iklim dapat mengakibatkan berkurangnya ketersediaan pangan yang berkualitas, sehat, bermanfaat dengan harga yang kompetitif sehingga permintaan produk pangan semakin meningkat. Hal ini akan sulit

mengimbangi dan mengawasi distribusi barang yang masuk yang sampai ke pelosok yang sesuai standardisasi kesehatan.

Tingginya arus produk Obat dan Makanan yang beredar, mengakibatkan adanya produk-produk yang tersedia dipasar tidak memenuhi kualifikasi standar yang dipersyaratkan. Hal ini menjadi masalah dalam peredaran Obat dan Makanan. Di sisi lain, lemahnya penegakan hukum terhadap pelanggaran seperti ini mengakibatkan ancaman bagi masyarakat. Untuk itu, diharapkan penegakan hukum harus lebih aktif lagi agar dapat meminimalisasi permasalahan. Dengan semakin tumbuhnya perekonomian Indonesia akan mempengaruhi perubahan pola perilaku hidup sosialnya, salah satunya dalam mengkonsumsi Obat dan Makanan. Hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat apabila penggunaan Obat dan Makanan tidak diantisipasi dengan pemberian informasi, komunikasi dan edukasi atas penggunaan Obat dan Makanan tersebut. Sisi lain, globalisasi yang mendorong lahirnya area perdagangan bebas (*free trade area*) menjadikan peredaran Obat dan Makanan juga semakin sulit untuk dikontrol. Dengan masuknya berbagai produk Obat dan Makanan dari provinsi lain bahkan dari negara tetangga merupakan persoalan krusial yang perlu diantisipasi segera. Realitas menunjukkan bahwa saat ini provinsi Gorontalo telah menjadi pasar bagi produk Obat dan Makanan yang belum tentu terjamin keamanan dan kualitasnya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat Gorontalo membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi produk Obat dan Makanan tersebut.

Tabel 1.1 Rangkuman Analisis SWOT

HASIL PEMBAHASAN (SWOT)	
Kekuatan (Strengths)	1. Kualitas SDM
	2. Integritas Pelayanan Publik diakui secara Nasional
	3. Hubungan yang kuat dan baik dengan SKPD
	4. Pedoman Pengawasan yang jelas

	5.	Komitmen Pimpinan
Kelemahan (Weaknesses)	1.	Terbatasnya jumlah SDM
	2.	Belum optimalnya sistem manajemen kinerja
	3.	Terbatasnya sarana dan prasarana baik pendukung maupun utama
	4.	Kurangnya dukungan IT
	5.	Belum optimalnya struktur organisasi dan tata kerja
Peluang (Opportunities)	1.	Adanya Program Nasional (JKN dan SKN)
	2.	Perkembangan Teknologi yang sangat cepat
	3.	Jumlah industri Obat dan Makanan yang berkembang pesat
	4.	Terjalannya kerjasama dengan instansi terkait
	5.	Desentralisasi dan Otonomi Daerah
Tantangan (Threats)	1.	Perubahan iklim dunia
	2.	Lemahnya penegakan hukum
	3.	Perubahan pola hidup masyarakat
	4.	Adanya Perjanjian Perdagangan Bebas (<i>Free Trade Area</i>)
	5.	Perkembangan jumlah penduduk yang sangat cepat

Berdasarkan hasil Analisis SWOT tersebut di atas, maka Balai POM di Gorontalo perlu melakukan penguatan pengawasan obat dan makanan baik pengujian maupun pemeriksaan-penyidikan, serta sertifikasi produk sarana produksi dan distribusi. Bisnis proses Balai POM di Gorontalo untuk periode 2015 s.d. 2020 sebagaimana pada Gambar 1.3 di bawah ini:

Gambar 1.3 Peta Bisnis Proses Utama BPOM di Gorontalo sesuai Peran dan Kewenangan



Gambar 1.4 Penjabaran Bisnis Proses Utama kepada Kegiatan Utama BPOM di Gorontalo



Tabel 1.2 Penguatan Peran BPOM Tahun 2020-2024

<p>Penguatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan</p>	<ul style="list-style-type: none">• Pengawasan Obat dan Makanan sesuai standar• Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai standar• Pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai standar• Sampling dan pengujian laboratorium Obat dan Makanan• Penyidikan dan penegakan hukum
<p>Komunikasi, Informasi dan Edukasi Publik</p>	<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi, Informasi dan Edukasi publik kepada masyarakat

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo 2020-2024 disusun dari penjabaran Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan 2020-2024 yang disesuaikan dengan tugas pokok Balai sebagai Unit Pelaksana Teknis di wilayah kerjanya. Sasaran dan indikator kinerja pada Rencana Strategis disusun dengan memperhitungkan potensi, peluang, dan kendala/tantangan yang ada.

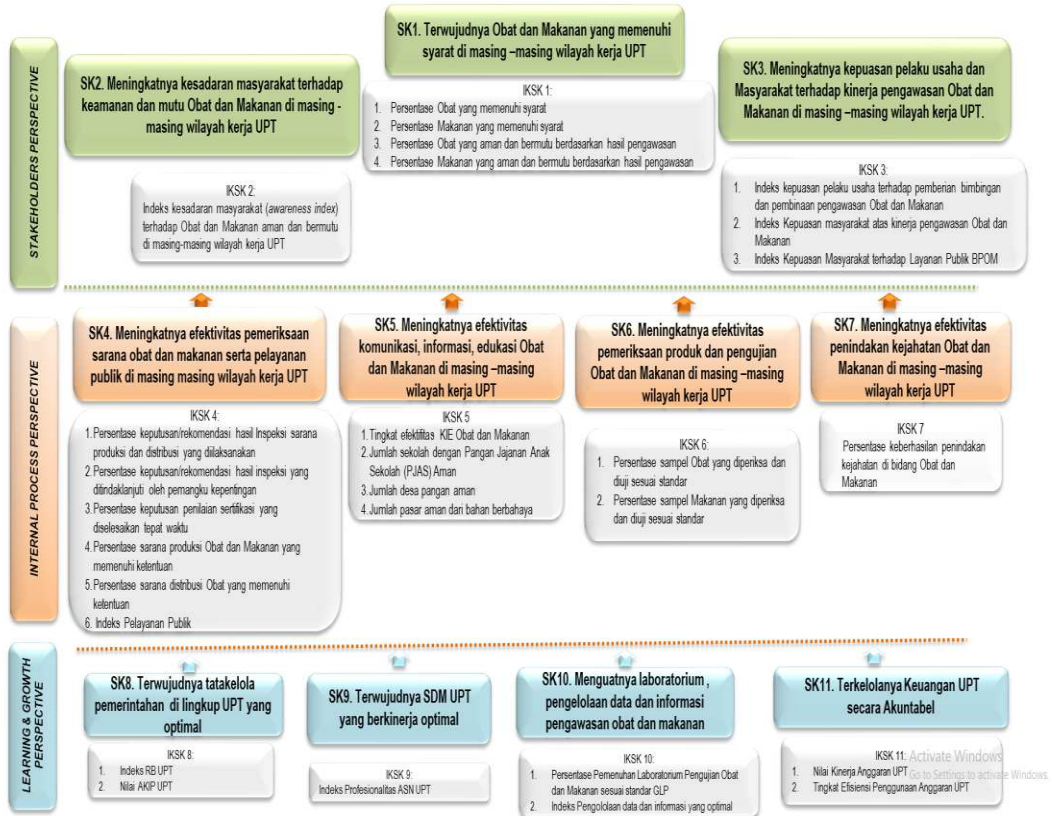
Sesuai tugas pokok dan fungsi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo telah mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu Rencana Strategis 2020-2024. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo No. HK.04.102.04.15.1198 tanggal 30 April 2015 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020-2024.

Mengingat pengawasan obat dan makanan berfungsi strategis dan dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional serta dalam rangka peningkatan efektivitas pengawasan obat dan makanan, maka pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Kemudian diikuti dengan Peraturan Kepala Badan POM RI No.12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

A.5. TUJUAN STRATEGIS, SASARAN STRATEGIS DAN PROGRAM 2020-2024

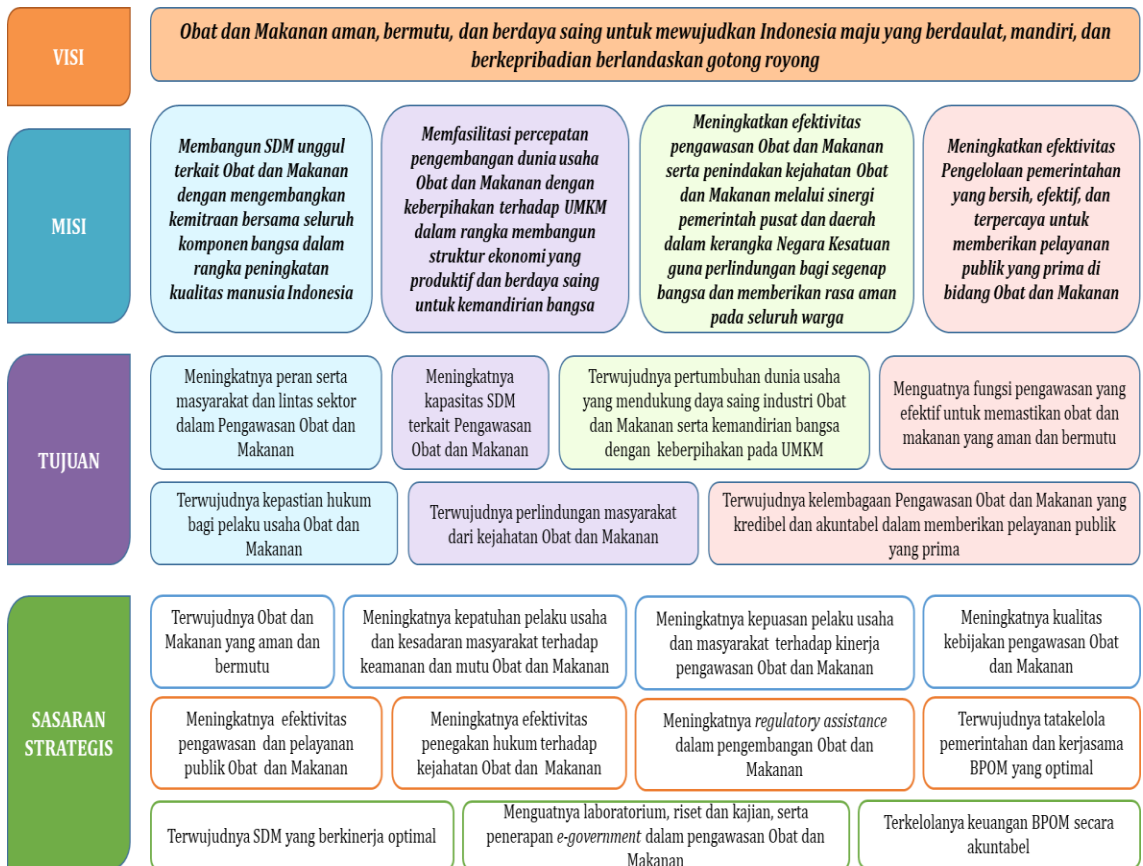
Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya

serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:



Gambar 2.1 Peta Strategis BPOM Periode 2020-2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja BPOM periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan di atas adalah sebagai berikut:



B. PERJANJIAN KINERJA TAHUNAN 2020

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan Instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai Indikator Kinerja. Melalui Perjanjian Kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia.

Perjanjian Kinerja Tahun 2020 disusun berdasarkan Renstra Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2015 – 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Perjanjian Kinerja Tahunan 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Nilai
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70	%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	83	%
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	89	%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,6	%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	%
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	3,51	%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,97	%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	Jmlh
		Jumlah desa pangan aman	5	Jumlah
		Jumlah pasar aman dari Bahan	1	Jumlah

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Nilai
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79	%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB BPOM di Gorontalo	91	%
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80	%
9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75	%
10	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	70	%
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	1,51	%
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	93	%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	(89%) Efisien	%

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	167.035.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	98.320.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	139.750.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	86.136.000

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	70	66.414.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83	28.920.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	103.780.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	-	-	-	89	99.675.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	102.506.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,6	85,6	85,6	85,6	65.020.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	31.080.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	46.340.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	338.464.000
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	-	-	-	3,51	99.675.000
		5	Meningkatnya efektivitas	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	92,97	92,97

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	35%	16	540.170.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	80%	5	790.456.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	60%	80%	1	55.818.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95	95	95	192.240.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95	95	95	179.040.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	40	60	79	354.716.000
8	Terwujudnya tata kelolapemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	-	-	-	91	268.180.000
		Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	-	-	-	80	91.230.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	-	-	-	75	6.370.032.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	70	611.748.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	2.557.350.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	49	55	70	93	176.780.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	121.727.000

B.3. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran Kinerja terdiri dari *Pengukuran Kinerja* dan *Pengukuran Kinerja Kegiatan*. Pengukuran kinerja adalah membandingkan antara kinerja nyata (capaian kinerja) dengan kinerja yang direncanakan pada tahun berjalan. Untuk dapat mengukur kinerja baik kinerja kegiatan maupun kinerja sasaran menggunakan alat ukur berupa indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Indikator ini harus memenuhi unsur SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reasonable dan Timebond*).

Rumus yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja menggunakan dua macam rumus, tergantung angka realisasi dengan angka target yang menunjukkan capaian semakin membaik atau sebaliknya.

1. Apabila semakin **tinggi** angka realisasi menunjukkan kualitas capaian yang semakin **baik**, maka digunakan rumus No. 1 sbb:

$$\% \text{ capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

2. Apabila semakin **tinggi** realisasi menunjukkan kualitas capaian yang semakin **rendah**, maka digunakan rumus No. 2 sbb:

$$\% \text{ capaian} = \frac{(100 - \text{Realisasi})}{(100 - \text{Target})} \times 100\%$$

Berbeda dari pada tahun-tahun sebelumnya, capaian kinerja lebih ditekankan pada indikator *output/outcomes* saja, namun demikian indikator input tetap menjadi pertimbangan untuk menghitung efisiensi kegiatan.

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Dalam pengukuran pencapaian Indikator Kinerja yang ditetapkan oleh Badan POM terdapat beberapa penilaian yang dibagi menjadi 6 bagian yaitu:

Gambar 2.2 Range Pengukuran Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria	Capaian	Ket
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Hasil Capaian Kinerja Organisasi disajikan melalui pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis/kegiatan Balai POM di Gorontalo guna memberikan gambaran lebih lanjut terkait efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja tahun 2020 terhadap target yang telah ditetapkan dalam hal ini tahun 2020 sebagai akhir dari periode Rencana Kinerja Tahunan, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun lalu, membandingkan realisasi kinerja 2020 dengan Balai lain yang setara, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta rekomendasi atau solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya. Pada tahun 2020 Balai POM di Gorontalo telah berhasil mencapai 2 Sasaran kegiatan dengan kategori Sangat Baik, 8 sasaran kegiatan dengan kategori baik hingga tidak dapat disimpulkan dan belum berhasil mencapai target 1 sasaran kegiatan dengan kategori Cukup seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Sasaran Kegiatan Capaian Kinerja

No	Sasaran Kegiatan	Capaian (NPS)	Kriteria
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	97,11	Baik
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	113,86	Sangat Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	96,45	Baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	104,50	Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	107,68	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	102,75	Baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	72,03	Cukup

8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal	95,67	Baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	111,35	Sangat Baik
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	107,72	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	99,33	Baik

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

Pada Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo 2020-2024 dan Perjanjian Kinerja 2020 telah ditetapkan 11 Sasaran Kegiatan beserta 28 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) dengan pencapaian sebagai berikut:

No	Sasaran kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	84,99%	105.18%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78,00%	88,21%	113.08%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	80,65%	94.88%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	60,22%	75.27%
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70	79,7	113.86%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83	84,53	101.84%

	pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74	62,7	84.73%
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	89	91,47	102.78%
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101,28	116.42%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,6	77,24	90.23%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85,00%	98,04%	115.34%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	45,83%	91.67%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,32%	100.54%
		Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo	3,51	3,96	112.82%
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,97	97,12	104.46%
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	17	106.25%
		Jumlah desa pangan aman	5	6	120.00%

	Balai POM di Gorontalo.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95,22%	100.23%
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00%	100,00%	105.26%
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79,00%	56,90%	72.03%
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	91	85,62	94.09%
		Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	80	77,8	97.25%
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	75	83,51	111.35%
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	72	102.86%
		Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	1,51	1,7	112.58%
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	93	89,65	96.40%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Balai POM di Gorontalo	Efisien (89%)	100%	100

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang Memenuhi Syarat di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Gorontalo yang merupakan *stakeholder perspektif*, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu persentase obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan makanan yang memenuhi syarat.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	80,8 %	84,99%	105,19%	Baik

Obat yang tidak memenuhi syarat ditetapkan berdasarkan kriteria meliputi obat yang tidak memiliki nomor izin edar, obat kadaluarsa/rusak, obat yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase obat yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persentase obat yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2020, jumlah sampel yang disampling sebanyak 453 sampel. Dari jumlah sampel tersebut terdapat 68 sampel TMS. Sampel yang TMS dengan rincian:

1. Terdapat 2 sampel tanpa izin edar
2. Terdapat 4 sampel TMS uji laboratorium dengan hasil evaluasi penandaan memenuhi ketentuan (MK)
3. Terdapat 62 sampel MS uji laboratorium dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK) (Tambahkan rincian TMK)

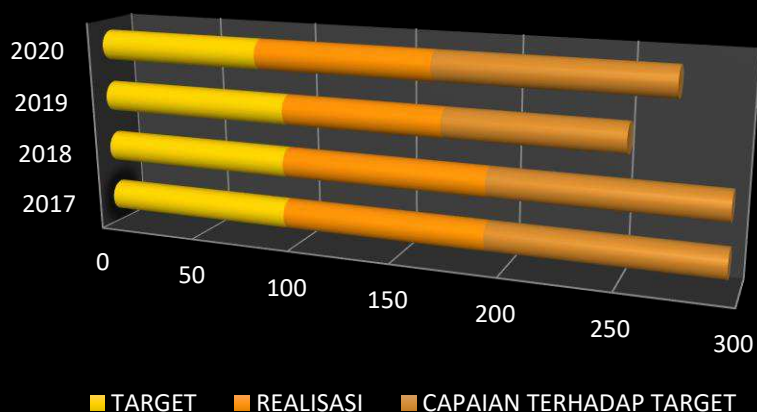
Sehingga persentase obat yang tidak memenuhi syarat adalah sampai dengan triwulan IV Tahun 2020 adalah 15,01%. Dengan demikian persentase

obat yang memenuhi syarat adalah **84,99%**. Berdasarkan data tersebut maka capaian kinerja pada indikator ini adalah **105,19%** dan termasuk dalam kriteria “**Baik**”. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar sampel obat yang tidak memenuhi syarat (TMS) disebabkan karena TMK penandaan.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

	2017	2018	2019	2020	% capaian tahun 2017	% capaian thd target 2018	% capaian thd target 2019	% capaian thd target 2020	Status
Target persentase obat yang memenuhi syarat	93,00 %	93,50 %	94,00 %	80,8%	104, 70	104, 14%	81,2 4%	105,19 %	Baik
Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat	97,37 %	97,37 %	76,37 %	84,99 %					

PERBANDINGAN TARGET, REALISASI DAN CAPAIAN OBAT YANG MEMENUHI SYARAT TAHUN 2017-2020



Berdasarkan data empat tahun terakhir menunjukkan realisasi persentase obat yang memenuhi syarat mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadi perubahan kebijakan sampling dan pengujian obat terkait dengan penentuan obat yang tidak memenuhi syarat. Pada tahun 2017 dan 2018 obat tidak memenuhi syarat ditetapkan hanya berdasarkan hasil uji laboratorium, sedangkan sejak tahun 2019 obat tidak memenuhi syarat juga ditetapkan berdasarkan TMK penandaan, uji laboratorium, dan TIE/rusak/kadaluarsa. Dibandingkan tahun 2019 persentase capaian terhadap target pada tahun 2020 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena adanya penyesuaian target dengan kebijakan sampling dan pengujian obat.

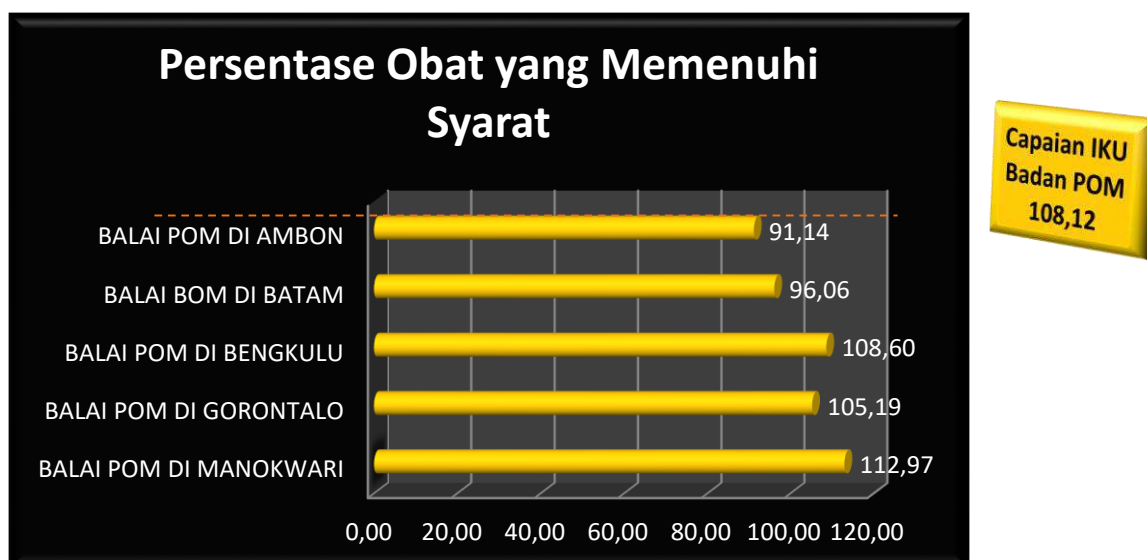
- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi 2020	% capaian	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	92.3 %	84,99%	92,08	Baik

Dibandingkan target renstra tahun 2024, persentase capaian kinerja tahun 2020 menunjukkan hasil yang lebih rendah yaitu **92,08%** dengan kriteria "**Baik**". Untuk memperoleh persentase capaian yang sama dengan tahun ini, maka pada tahun 2024 realisasi kinerja diharapkan menjadi 97,09%. Oleh

karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan persentase obat yang MS khususnya dengan menurunkan jumlah sampel yang TMK penandaan, karena 91,17% obat TMS disebabkan hasil evaluasi penandaan yang TMK.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Gorontalo dengan Balai POM di kluster 7 untuk indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat dapat dilihat pada data tabel di bawah.

Tabel 3.2 di Kluster 7

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Target	80,80	85,30	80,80	80,80	80,80
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	84,99	77,74	91,28	77,62	87,75
Persentase Capaian Terhadap Target	105,19	91,14	112,97	96,06	108,60

- e. Analisis Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat pada tahun 2020

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Obat yang memenuhi syarat	1,06	1	0,06	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,06. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan:

Penyebab keberhasilan adalah:

1. Peningkatan kapasitas laboratorium Pengujian obat sehingga mampu melakukan pengujian sampel obat sesuai dengan target yang ditetapkan.

2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu QMS ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk memberikan jaminan hasil uji yang valid. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mempertahankan sertifikat akreditasi.
 3. Balai POM di Gorontalo tetap berkomitmen untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi pengawasan obat dan makanan meskipun dalam kondisi pandemi dan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa Covid-19.
 4. Pembinaan sarana produksi dan distribusi obat (CPOTB/CPKB/CDOB/CPPB) secara intensif dan berkelanjutan baik oleh unit kerja Pusat maupun Balai POM Gorontalo
 5. Penerapan Zona Integritas menuju WBK untuk mendukung penerapan sistem pemerintah *Good Governance*
- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah:

1. Peningkatan kapasitas laboratorium pengujian meliputi penggunaan metode analisa termutakhir sesuai pedoman sampling obat tahun 2020, verifikasi metode analisa untuk menghasilkan hasil uji yang valid, mengikuti uji profisiensi/uji kolaborasi/uji banding, pengadaan peralatan sesuai standar minimal laboratorium, pengadaan baku pembanding/reagensia, dan peningkatan kompetensi SDM laboratorium pengujian melalui pelatihan teknis.
2. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu QMS ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017, yaitu dengan melakukan audit sistem manajemen mutu baik internal maupun eksternal secara berkala.
3. Komitmen untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi pengawasan obat dan makanan, dibuktikan dengan terpenuhinya capaian kinerja personil sehingga dapat mendukung capaian kinerja unit kerja. Selain itu, Balai POM di Gorontalo juga masih dapat berkontribusi dalam penanggulangan covid-19 melalui inovasi

Laboratorium pemeriksa covid-19 dan pemanfaatan minuman keras Cap Tikus sebagai bahan baku pembuatan handsanitizer yang mendapatkan apresiasi juara 2 dan 3 pada penganugerahan Top 21 inovasi pada masa pandemi dari Kementerian PANRB.

4. Pengukuran kinerja secara berkala, evaluasi pengembangan kompetensi dan evaluasi manajemen SDM sebagai salah satu program tim kerja ZI menuju WBK. Pada tahun 2020 Balai POM di Gorontalo berhasil meraih predikat ZI menuju WBK dari Kementerian PANRB.

1.2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	78	88,21%	105,40%	Sangat Baik

Tabel 3.4 Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

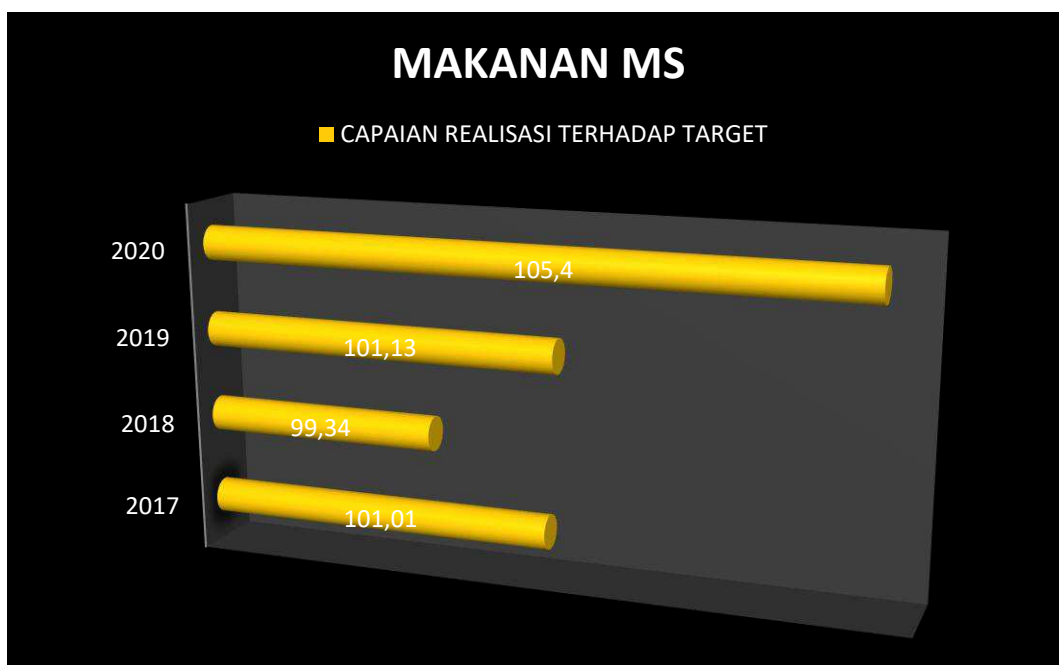
Perhitungan persentase makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria bahwa makanan yang tidak memenuhi syarat meliputi makanan yang tidak memiliki nomor izin edar, makanan kadaluarsa/rusak, makanan yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan tidak memenuhi syarat (TMS) hasil pengujian. Nilai persentase makanan yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persen makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut. Sampai dengan Triwulan IV tahun 2020, jumlah sampel yang disampling sebanyak 195 sampel. Dari jumlah sampel tersebut terdapat 23 sampel TMS. Sampel yang TMS dengan rincian:

4. Terdapat 1 sampel tanpa izin edar
5. Terdapat 7 sampel TMS uji laboratorium (5 sampel MK penandaan dan 2 sampel dengan TMK penandaan)

6. Terdapat 15 sampel MS uji laboratorium dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK)

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

	2017	2018	2019	2020	% capaian tahun 2017	% capaian thd target 2018	% capaian thd target 2019	% capaian thd target 2020	Status
Target persentase Makanan yang memenuhi syarat	89.10 %	89.60 %	71%	78%	101,01	99.34	101.13	105,40%	Sangat Baik
Realisasi persentase makana yang memenuhi syarat	90%	89.01 %	71.80 %	88,21 %					



Berdasarkan data empat tahun terakhir menunjukkan realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat mengalami peningkatan. Hal ini

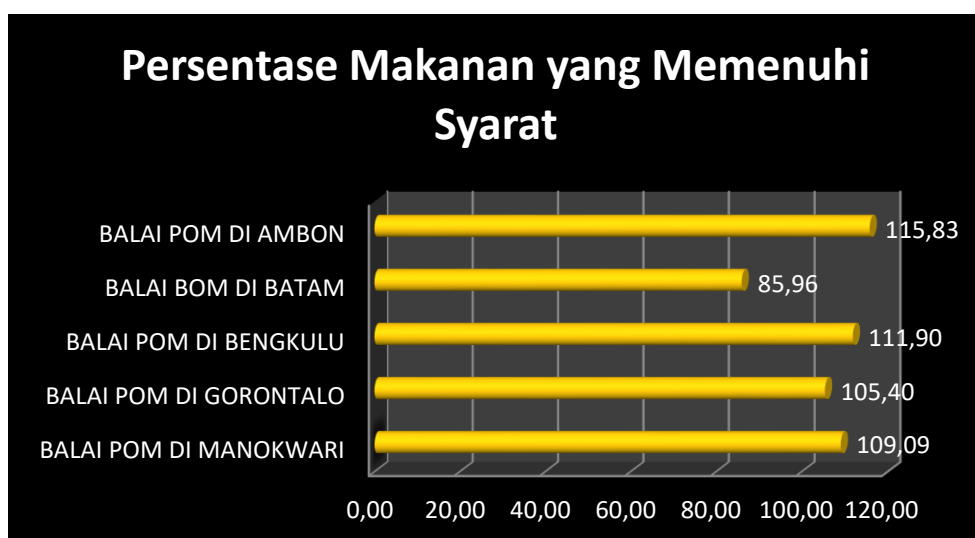
dikarenakan perubahan kebijakan sampling makanan diikuti dengan penyesuaian target yang tepat. Pada tahun 2019 dilakukan penyesuaian target menjadi 71% dengan capaian 101,13%. Selanjutnya pada tahun 2020 dilakukan penyesuaian target menjadi 78% dengan capaian 105,40%. Hal ini dikarenakan penurunan persentase sampel TMS dari hasil uji.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target akhir renstra 2020-2024

Indikator kinerja	Target 2024	Realisasi 2020	% capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86 %	88,21%	102,57%	Baik

Dibandingkan target akhir renstra tahun 2024, persentase capaian kinerja tahun 2020 menunjukkan hasil yang lebih rendah yaitu **102,57%** dengan kriteria “**Baik**”. Untuk memperoleh persentase capaian yang sama dengan tahun ini, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan persentase makanan yang MS khususnya dengan menurunkan jumlah sampel yang TMK penandaan dan sampel TIE.

- d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Capaian IKU
Badan POM
104,58

Dibandingkan dengan Balai lain di kluster 7, capaian Balai POM di Gorontalo berada di urutan kedua setelah Balai POM di Ambon. Terdapat empat Balai POM dengan persentase capaian diatas rata-rata nasional.

Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Gorontalo dengan Balai POM di kluster 7 untuk indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat dapat dilihat pada data tabel di bawah.

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Target	78,00	78,00	78,00	78,00	78,00
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	82,21	90,35	85,09	67,05	87,28
Persentase Capaian Terhadap Target	105,40	115,83	109,09	85,96	111,90

e. Analisis Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	1,14	1	0,14	Efisien

Dari Tabel di atas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh nilai 0,14. Semakin rendah nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan:

Penyebab keberhasilan adalah:

1. Pembinaan sarana produksi dan distribusi makanan (CPPB) secara intensif dan berkelanjutan baik oleh unit kerja Pusat maupun Balai POM Gorontalo.
2. KIE kepada pelaku usaha dan konsumen, terlaksananya beberapa jenis kegiatan Balai POM di Gorontalo dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, pelaku usaha dan konsumen melalui berbagai media.
3. Peningkatan kapasitas laboratorium Pengujian makanan sehingga mampu melakukan pengujian sampel makanan sesuai dengan target yang ditetapkan.
4. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu QMS ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017 untuk memberikan jaminan hasil uji yang valid. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan mempertahankan sertifikat akreditasi.
5. Balai POM di Gorontalo tetap berkomitmen untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi pengawasan obat dan makanan meskipun

dalam kondisi pandemi dan penugasan sebagai laboratorium pemeriksa Covid-19.

6. Penerapan Zona Integritas menuju WBK untuk mendukung penerapan sistem pemerintah *Good Governance*.
- g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang menunjang keberhasilan adalah:

1. Pembinaan dan pemeriksaan rutin di sarana produksi dan distribusi makanan
2. Memanfaatkan media sosial, KIE secara langsung melalui kader keamanan pangan dan peningkatan peran anggota pramuka SAKA POM, pengujian secara cepat, dan pemanfaatan inovasi SILAURA.
3. Peningkatan kapasitas laboratoium pengujian meliputi penggunaan metode analisa termutakhir sesuai pedoman sampling obat tahun 2020, verifikasi metode analisa untuk menghasilkan hasil uji yang valid, mengikuti uji profisiensi/uji kolaborasi/uji banding, pengadaan peralatan sesuai standar minimal laboratorium, pengadaan baku pembanding/reagensia, dan peningkatan kompetensi SDM laboratorium pengujian melalui pelatihan teknis.
4. Konsistensi penerapan sistem manajemen mutu QMS ISO 9001:2015 dan ISO 17025:2017, yaitu dengan melakukan audit sistem manajemen mutu baik internal maupun eksternal secara berkala.
5. Komitmen untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsi pengawasan obat dan makanan, dibuktikan dengan terpenuhinya capaian kinerja personil sehingga dapat mendukung capaian kinerja unit kerja. Selain itu, Balai POM di Gorontalo juga masih dapat berkontribusi dalam penanggulangan covid-19 melalui inovasi Laboratorium pemeriksa covid-19 dan pemanfaatan minuman keras Cap Tikus sebagai bahan baku pembuatan handsanitizer yang mendapatkan apresiasi juara 2 dan 3 pada

penganugerahan Top 21 inovasi pada masa pandemi dari Kementerian PANRB.

6. Pengukuran kinerja secara berkala, evaluasi pengembangan kompetensi dan evaluasi manajemen SDM sebagai salah satu program tim kerja ZI menuju WBK. Pada tahun 2020 Balai POM di Gorontalo berhasil meraih predikat ZI menuju WBK dari Kementerian PANRB.
7. Terlaksananya kegiatan Desa Pangan Aman, Intervensi keamanan PJAS, Pasar aman dari bahan berbahaya, SAKA POM beraksi, Bimtek, dan Pelayanan Prima, E-registrasi Pangan olahan, Penyuluhan keamanan pangan.

1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	85	80,65	94,88	Baik

Perhitungan persentase obat yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel obat targeted yang memenuhi syarat. Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2020 jumlah sampel obat targeted yang telah disampling adalah 124 sampel. Dari jumlah sampel tersebut terdapat 24 sampel TMS. Sampel yang TMS dengan rincian:

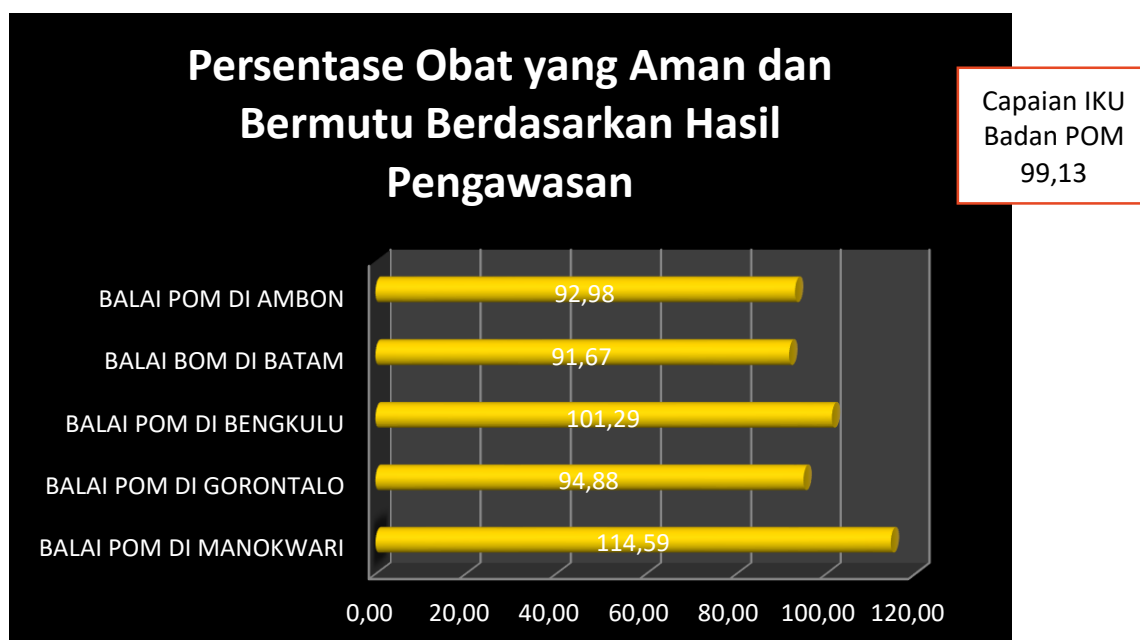
7. Terdapat 4 sampel TMS uji laboratorium (2 sampel MK penandaan dan 2 sampel dengan TMK penandaan)
8. Terdapat 20 sampel MS uji laboratorium dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK)

- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	93 %	80,65%	86,72%	Cukup

Dibandingkan target akhir renstra tahun 2024, persentase capaian kinerja tahun 2020 menunjukkan hasil yang lebih rendah yaitu **86,72%** dengan kriteria "**Cukup**". Untuk meningkatkan capaian persentase obat yang aman dan bermutu, maka perlu dilakukan upaya untuk menurunkan jumlah sampel TMS khususnya dengan menurunkan jumlah sampel yang TMK penandaan.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional



Dibandingkan dengan Balai lain di kluster 7, Balai POM di Gorontalo termasuk diantara tiga Balai dengan capaian kinerja di bawah capaian IKU Badan POM. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya keras dalam

meningkatkan pemenuhan sampel obat yang aman dan bermutu. Di samping itu juga perlu dipertimbangkan kebijakan terkait penentuan sampel TMS berdasarkan penandaan. Dari 24 sampel TMS pada tahun 2020, terdapat 22 sampel diantaranya TMS karena penandaan yang TMK.

Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Gorontalo dengan Balai POM di klaster 7 untuk indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan dapat dilihat pada data tabel di bawah.

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Target	85,00	85,00	80,00	84,00	90,00
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	80,65	79,03	91,67	77,00	91,16
Persentase Capaian Terhadap Target	94,88	92,98	114,59	91,67	101,29

d. Analisis Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	0,95	1	-0,05	Tidak Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh nilai -0,05 sehingga dikategorikan “Tidak Efisien”. Ketika nilai IE lebih rendah dibandingkan nilai SE maka kategori dinyatakan Tidak Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo belum mampu menghasilkan output kinerja yang optimal pada indikator tersebut untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan:
 1. Masih tingginya sampel obat dengan penandaan yang tidak memenuhi ketentuan.

2. Pembinaan sarana produksi dan distribusi obat (CPOTB/CDOB/CPKB) secara intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan mutu produk.
 3. KIE kepada pelaku usaha dan konsumen agar dapat menjadi konsumen cerdas dalam memilih produk obat. Hal ini diharapkan agar konsumen dapat berkontribusi aktif dalam memilih produk yang aman dan bermutu dan melaporkan apabila menemukan produk obat dengan penandaan yang tidak memenuhi ketentuan.
 4. Peningkatan peran serta stakeholder terkait pengawasan obat dan makanan. Penguatan stakeholder khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota diharapkan dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi obat. Pada tahun 2020 telah terdapat 3 Kabupaten/Kota telah menerima DAK Non fisik pengawasan obat dan makanan.
- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
1. Peningkatan kompetensi SDM dalam melakukan evaluasi penandaan obat. Penyamaan persepsi antara petugas Pusat dan Balai sangat penting dalam pengambilan keputusan terhadap penandaan produk obat. Di samping itu juga dilakukan komunikasi antara petugas Pusat dan Balai sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat.
 2. Dilakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi obat berdasarkan analisis risiko untuk memastikan pemenuhan keamanan mutu produk obat. Apabila ditemukan kondisi yang tidak memenuhi ketentuan maka sarana wajib melakukan tindak lanjut sesuai ketentuan.
 3. KIE keamanan dan mutu obat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dengan melibatkan pelaku usaha, konsumen, dan kelompok masyarakat. Di samping KIE secara tatap muka, KIE melalui

media elektronik, media cetak, dan media sosial juga gencar dilakukan.

4. Sejak tahun 2019 telah diluncurkan program DAK pengawasan obat dan makanan ke Kabupaten/Kota. Melalui program DAK Kabupaten/Kota dapat melakukan program kegiatan untuk mendukung pengawasan obat.

1.4. Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

- a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	60,22%	75,28%	Cukup

Perhitungan persentase makanan yang aman dan bermutu dihitung berdasarkan jumlah sampel obat target yang memenuhi syarat. Sampai dengan Tahun 2020 jumlah sampel makanan targeted yang telah disampling adalah 288 sampel. Jumlah sampel yang disampling sebanyak 93 sampel. Dari jumlah sampel tersebut terdapat 37 sampel TMS. Sampel yang TMS dengan rincian:

9. Terdapat 3 sampel TMS uji laboratorium (1 sampel MK penandaan dan 2 sampel dengan TMK penandaan)
10. Terdapat 18 sampel MS uji laboratorium dengan hasil evaluasi penandaan tidak memenuhi ketentuan (TMK)
11. Terdapat 16 sampel TMS Uji (Khusus Pangan Purposive)

- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	88 %	60,22%	68,43%	Kurang

Bila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 maka capaian persentase makanan yang aman dan bermutu, maka capaian persentase hanya **68,43%** dengan kriteria "**Kurang**". Berdasarkan data 2020 kebanyakan sampel TMS disebabkan oleh sampel TMK penandaan dan TMS hasil uji. Oleh karena itu, untuk meningkatkan capaian kinerja maka dilakukan pembinaan kepada sarana produksi dan distribusi terkait keamanan dan mutu makanan.

- c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Jika dibandingkan dengan Balai POM di kluster 7 Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data Chart di bawah.



Capaian IKU
Badan POM
101,99

Dibandingkan dengan Balai POM pada kluster 7, capaian persentase makanan yang aman dan bermutu Balai POM di Gorontalo menunjukkan hasil **75,28%**. Sedangkan yang paling tinggi adalah Balai POM di Ambon yaitu 121,26%. Sampel makanan yang TMS hasil uji pada umumnya parameter uji kadar mineral Zn dalam tepung terigu dan kadar Iodium dalam garam. Sedangkan TMS lainnya disebabkan oleh evaluasi penandaan.

Perbandingan realisasi kinerja BPOM di Gorontalo dengan Balai POM di klaster 7 untuk indikator Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan dapat dilihat pada data tabel di bawah.

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Target	80,00	72,00	84,00	78,00	69,00
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	60,22	87,31	81,11	82,50	71,32
	75,28	121,26	96,56	105,77	103,36

d. Analisis Efisiensi Kegiatan

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	0,85	1	-0,15	Tidak Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh nilai -0,15 sehingga dikategorikan “Tidak Efisien”. Ketika nilai IE lebih rendah dibandingkan nilai SE maka kategori dinyatakan Tidak Efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo belum mampu menghasilkan output kinerja yang optimal pada indikator tersebut untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan
1. Pembinaan kepada sarana produksi makanan agar dapat menjamin keamanan dan mutu produk secara mandiri.
 2. Pembinaan kepada sarana produksi terkait pemenuhan ketentuan pada penandaan produk makanan.
 3. Masih tingginya sampel makanan dengan penandaan yang tidak memenuhi ketentuan.
 4. Pembinaan sarana produksi dan distribusi makanan (CPPB/CRPB) secara intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan dan mutu produk.
 5. KIE kepada pelaku usaha dan konsumen agar dapat menjadi konsumen cerdas dalam memilih produk makanan. Hal ini diharapkan agar konsumen dapat berkontribusi aktif dalam memilih produk yang aman dan bermutu dan melaporkan apabila menemukan produk makanan dengan penandaan yang tidak memenuhi ketentuan.
 6. Peningkatan peran serta stakeholder terkait pengawasan obat dan makanan. Penguatan stakeholder khususnya Dinas Kesehatan

Kabupaten/Kota diharapkan dapat meningkatkan cakupan pengawasan sarana produksi dan sarana distribusi makanan. Pada tahun 2020 telah terdapat 3 Kabupaten/Kota telah menerima DAK Non fisik pengawasan obat dan makanan.

- f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
 1. Peningkatan kompetensi SDM dalam melakukan evaluasi penandaan makanan. Penyamaan persepsi antara petugas Pusat dan Balai sangat penting dalam pengambilan keputusan terhadap penandaan produk makanan. Di samping itu juga dilakukan komunikasi antara petugas Pusat dan Balai sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat.
 2. Dilakukan pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan berdasarkan analisis risiko untuk memastikan pemenuhan keamanan mutu produk makanan. Apabila ditemukan kondisi yang tidak memenuhi ketentuan maka sarana wajib melakukan tindak lanjut sesuai ketentuan.
 3. KIE keamanan dan mutu makanan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dengan melibatkan pelaku usaha, konsumen, dan kelompok masyarakat. Di samping KIE secara tatap muka, KIE melalui media elektronik, media cetak, dan media sosial juga gencar dilakukan. Sejak tahun 2019 telah diluncurkan program DAK pengawasan obat dan makanan ke Kabupaten/Kota. Melalui program DAK Kabupaten/Kota dapat melakukan program kegiatan untuk mendukung pengawasan makanan.

A.6.1. persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Tabel 3.20 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	95	95,22%	100,23%	Baik

Persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel obat yang yang diperiksa dan diuji sesuai

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Target	95,00%	82,00%	83,00%	70,00%	82,00%
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	95,22%	92,09%	76,64%	82,04%	77,64%
Persentase Capaian Terhadap Target	100,23%	112,30%	92,34%	117,20%	94,68%

standar terhadap jumlah sampel yang disampling.

Pengadaan sampel obat yang dilakukan di Balai POM di Gorontalo sampai dengan tahun 2020 sebanyak 577 sampel dengan hasil **95,22%** sampel diperiksa sesuai standar. Pemeriksaan meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian laboratorium.

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah:

✚ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan :

1. Masih terdapat 58 sampel yang tidak diuji sesuai standar, terdiri dari :

- ✓ 4 sampel obat yang disebabkan oleh tidak ada alat FTIR, tidak ada reagen spesifik untuk parameter PK Fe dan lampu kalium mengalami kerusakan

- ✓ 46 sampel obat tradisional, yang disebabkan oleh tidak ada alat LC-MS MS dan tidak ada baku pembanding turunan Sildenafil dan turunan Sibutramin HCl
 - ✓ 7 sampel suplemen kesehatan, yang disebabkan oleh tidak ada alat LC-MS dan tidak ada baku pembanding
 - ✓ 1 sampel kosmetik, yang disebabkan oleh tidak ada kolom untuk parameter PK AHA
2. Pengadaan FTIR dan LC-MS telah diusulkan untuk diadakan pada tahun 2019-2020 namun belum mendapatkan rekomendasi dari P3OMN.
- ✚ Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja
- Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahun 2020 untuk meningkatkan pemenuhan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar adalah :
 1. Pengadaan baku pembanding dan reagen secara mandiri
 2. Keikutsertaan dalam Uji profisiensi, uji banding, uji kolaborasi dalam rangka meningkatkan capaian ruang lingkup
 3. Pelatihan dasar dan lanjutan tentang teknis pengujian di laboratorium untuk meningkatkan capaian kompetensi

A.6.2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Tabel 3.21 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	95	100%	105,26%	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar adalah perbandingan antara jumlah sampel makanan yang yang diperiksa dan diuji sesuai standar terhadap jumlah sampel makanan yang disampling.

Pengadaan sampel makanan yang dilakukan di Balai POM di Gorontalo sampai dengan tahun 2020 sebanyak 288 sampel dengan hasil **100%** sampel diperiksa sesuai standar. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Target	95,00%	75,00%	90,00%	70,00%	75,00%
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100,00%	94,74%	89,95%	89,65%	93,99%
Persentase Capaian Terhadap Target	105,26%	126,32%	99,94%	128,07%	125,32%

laboratorium.

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

✚ Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Pemenuhan persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar dapat dicapai karena adanya ketekunan dan kepatuhan petugas baik di seksi pemeriksaan dan penindakan maupun di seksi pengujian untuk melakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai standar.
2. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengujian sampel makanan sesuai dengan standar.

3. Pengiriman personil untuk melakukan pengujian di Balai POM sekitar untuk melakukan pengujian sampel makanan apabila terdapat kendala reagen dan peralatan.

A.10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Berdasarkan hasil assesment standar kemampuan laboratorium yang dilakukan oleh P3OMN realisasi pemenuhan laboratorium obat dan makanan yang sesuai standar Balai POM di Gorontalo adalah **72 %**. Bila dibandingkan dengan target 2020 maka capaiannya adalah **102,85%** dengan kriteria “**Baik**”.

Tabel 3.26 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72 %	67,90	63,60	70,60	68,80
Persentase Capaian Terhadap Target	102,85%	89,34	83,68	88,25	98,29

sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
<i>Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP</i>	70	72	102,85 %	Baik

Dari data di atas capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP Balai POM di Gorontalo tertinggi dibandingkan

dengan Balai lain di kluster 7. Sedangkan Balai lainnya masih berada di bawah 90%.

a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Balai POM di Gorontalo ditunjang oleh pemenuhan standar kompetensi yaitu mencapai 83,2%. Kegiatan pengembangan kompetensi Balai POM di Gorontalo tetap terlaksana pada masa pandemi secara daring (online). Seluruh personil dapat memenuhi target pengembangan kompetensi sebanyak 20 jam pelajaran per tahun.
2. Berdasarkan hasil penilaian kemampuan laboratorium oleh P3OMN pada tahun 2020 diperoleh capaian pemenuhan standar kompetensi SDM 83% , SRL 66,5%, dan Pemenuhan Sarana Prasarana 66,2%.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pada tahun 2020 tidak dilakukan pengadaan alat laboratorium karena adanya realokasi anggaran. Namun demikian kegiatan uji profisiensi, uji kolaborasi, dan uji banding, verifikasi metode analisis, dan pengembangan kompetensi tetap berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Sasaran Strategis 2

A.2 Meningkatkan Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo , dihitung berdasarkan capaian nilai 1 indikator yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja BPOM di Gorontalo.

A.2.1 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah mengukur sejauh mana pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat yang memenuhi ketentuan kaidah terhadap Cek KLIK yaitu Kemasan yang baik, pembacaan Label, pemilihan produk yang memiliki Izin edar dan produk yang tidak Kadaluarsa. Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *multistage random sampling* dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat	70	79,7	113,86	Sangat Baik

**dan Makanan Aman dan
bermutu di Wilayah
Kerja BPOM di
Gorontalo**

Adapun kategori indeks sebagai berikut.

Skor	Kategori
$\leq 45,00$	Tidak Baik
45,01 – 60,00	Kurang Baik
60.01 – 75,00	Cukup Baik
75.01 – 90,00	Baik
$\geq 90,01$	Sangat Baik

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 70. Adapun capaian terhadap Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo berdasarkan survey yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan bahwa target Balai POM di Gorontalo sebesar **70** dan realisasi sebesar **79,7** dengan kategori “**Baik**” dan persentase capaian **113,86 %** dengan kriteria “**Sangat Baik**”. Realisasi Balai POM di Gorontalo dapat melampaui target disebabkan oleh pelaksanaan program Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang telah dilaksanakan secara optimal melalui berbagai media diantaranya tatap muka, media sosial, media online, media cetak, media elektronik serta memberdayakan kader keamanan obat yang telah dibentuk diantaranya Kader Keamanan Pangan Desa, Petugas Pasar dan Anggota Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (Saka POM).

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Perbandingan nilai Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness*

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	% CAPAIAN
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	66,59	79,7	119,68

Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Balai POM di Gorontalo Tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu Balai POM di Gorontalo mengalami kenaikan dari 66,59 menjadi 79,7.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	82	79,7	97,20	Baik

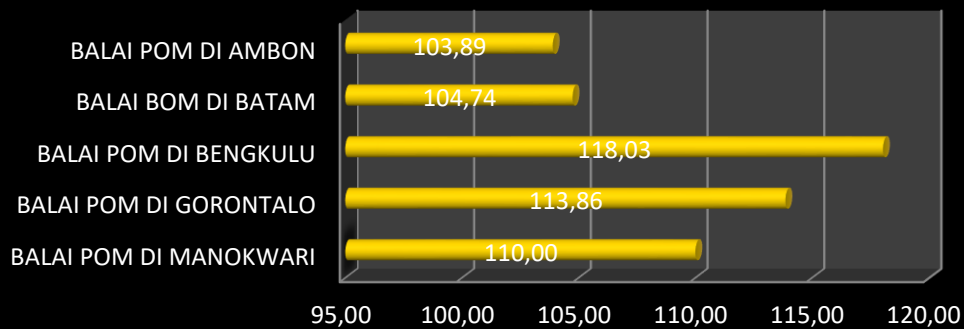
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2020 memiliki capaian 94,97% terhadap target renstra tahun 2024 dengan kategori **Baik**. Kinerja tahun berikutnya harus dioptimalkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel dan diagram di bawah ini.

	Manokwari	Gorontalo	Bengkulu	Batam	Ambon
Target Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu Tahun 2020	73	70	71	77	72
Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu Tahun 2020	80,3	79,7	83,8	80,65	74,8
Persentase Capaian Terhadap Target	110 %	113,86%	118,03 %	104,74 %	103,89 %

Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu



Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada kluster 7 berhasil melampaui target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2020 dengan persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Bengkulu dengan persentase 118,03 %. Indeks Balai POM di kluster 7 juga diatas indeks rata-rata nasional yaitu 74,29. Realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Indeks Kesadaran Masyarakat (<i>Awareness Index</i>) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu	1,14	1	0,14	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 diperoleh nilai 0,14. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu :

1. Adanya keterlibatan berbagai komunitas dalam Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) keamanan Obat dan Makanan diantaranya komunitas desa, pasar, sekolah, pramuka, UMKM, dan ritel;
2. Materi KIE selalu diupdate sesuai dengan perkembangan informasi terkini;
3. Pemanfaatan Zoom Meeting sebagai media penyampai informasi kepada masyarakat selama masa pandemi COVID-19;

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu :

1. Tayangan berbagai informasi tentang obat dan makanan di media sosial, online, media cetak dan media elektronik;

2. Terlaksananya berbagai jenis kegiatan Balai POM di Gorontalo dalam upaya peningkatan pengetahuan masyarakat seperti promosi melalui media, pameran dan penyebaran informasi serta pelaksanaan operasional mobil laboratorium keliling;
3. Pelaksanaan Program Prioritas Nasional Desa Pangan Aman, Intervensi Keamanan PJAS dan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya yang langsung menyentuh masyarakat desa, komunitas sekolah dan komunitas pasar.
4. Pemanfaatan subsite gorontalo.pom.go.id sebagai media KIE kepada masyarakat melalui konten berita aktual;
5. Kegiatan Saka POM Beraksi (Bergerak Aktif Mengedukasi) melibatkan anggota Saka POM untuk memberikan edukasi dengan turun langsung ke masyarakat.

h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Dari hasil evaluasi terhadap Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu, rekomendasi yang dapat dilakukan agar indeks dapat meningkat di tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Meningkatkan Aspek Pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan program pengawasan Obat dan Makanan;
2. Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media (televisi, media social, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster);
3. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing

Sasaran Strategis 3

A.3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 3 yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja BPOM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dan indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan hasil sebagai berikut :

A.3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan

Sasaran kegiatan 3 yaitu meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman di wilayah kerja BPOM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dan indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM yang dilaksanakan pada tahun 2020 dengan hasil sebagai berikut :

A.3.1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.

Keberhasilan BPOM dalam kegiatan bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku usaha perlu diukur dan dievaluasi sehingga BPOM dapat melakukan perbaikan dan peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan khususnya terkait kepuasan pelaku usaha. Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM.

Kegiatan bimbingan dan pembinaan (KBP) terhadap pelaku usaha adalah bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap regulasi (*regulatory assistance*). Jenis KBP dikelompokkan menjadi 4: Pendampingan, Desk, Bimbingan Teknis, dan Sosialisasi. Pelaku usaha yang dimaksud meliputi: produsen, distributor, importir, eksportir, pelayanan kesehatan, dll. Pengukuran kepuasan mengacu pada konsep *Service Quality* (ServQual). Kepuasan terdiri dari 5 aspek/dimensi: *Reliability, Assurance, Tangible, Empathy, & Responsiveness (RATER)*. Survei

terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili tiap aspek, menggunakan skala *Likert* 1-4.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	83	84,53	101,84%	Baik

Adapun kategori indeks sebagai berikut:

Skala Kepuasan	Kategori
0 - 25	Tidak Puas
26 - 50	Kurang Puas
51 - 75	Puas
76 - 100	Sangat Puas

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan pada tahun pelaksanaan kegiatan melalui survey yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan target sebesar **83** dan realisasi tahun 2020 sebesar **84,53** dengan kategori “**Sangat Puas**” dan persentase capaian **101,84 %** dengan kriteria “**Baik**”.

h. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian dengan tahun

2019, karena indikator ini baru tercantum pada dokumen renstra 2020-2024.

i. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	89	84,53	94,97	Baik

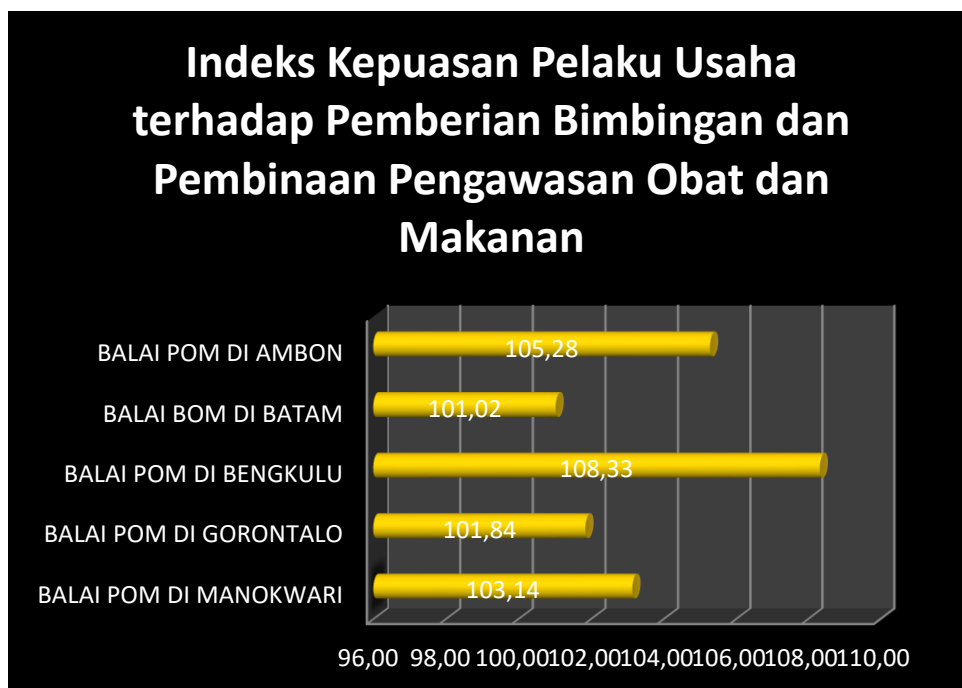
Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 memiliki capaian 94,97% terhadap target renstra tahun 2024 dengan kategori **Baik**. Kinerja tahun berikutnya harus dioptimalkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

j. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel dan diagram di bawah ini.

	Manokwari	Gorontalo	Bengkulu	Batam	Ambon
Target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan	83,5	83	86	86	83

pembinaan pengawasan obat dan makanan Tahun 2020					
Realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan Tahun 2020	86,12	84,53	93,16	86,88	87,38
Persentase Capaian Terhadap Target	103,14 %	101,84%	108,33 %	101,02 %	105,28 %



**Capaian IKU
Badan POM
105,87**

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada kluster 7 berhasil melampaui target Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan tahun 2020 dengan

persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Bengkulu dengan persentase 108,33 %. Realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

k. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	1,02	1	0,02	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 diperoleh nilai 0,02. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung

tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

l. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu :

4. Adanya pelayanan pendampingan / fasilitasi secara tuntas kepada pelaku usaha hingga terbit nomor izin edar.
5. Kompetensi petugas yang memadai dalam memberi bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan kepada pelaku usaha
6. Kerjasama yang baik antara pelaku usaha dan petugas BPOM sehingga lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha

m. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu :

6. Sebagai dampak dari pandemik covid 19 Balai POM di Gorontalo tetap memberikan pendampingan kepada pelaku usaha baik melalui tatap muka dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan serta pendampingan melalui daring.
7. Balai POM di Gorontalo bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menyelenggarakan kegiatan Penyuluhan Keamanan Pangan secara luring dan daring.
8. Balai POM di Gorontalo bekerjasama dengan Dinas Perindag Provinsi Gorontalo, Dinas Perindag Kabupaten Gorontalo, Asosiasi UMKM Obat dan Makanan Gorontalo untuk membina pelaku usaha UMKM melalui kegiatan penyuluhan/sosialisasi/bimtek.

9. Balai POM di Gorontalo bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango dan Dinkes Kabupaten Boalemo dalam Sosialisasi Keamanan Pangan kepada pelaku usaha pangan olahan.

i. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Dari hasil evaluasi terhadap Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan, rekomendasi yang dapat dilakukan agar indeks dapat meningkat di tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Meningkatkan materi penyuluhan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap percepatan pemenuhan kebutuhan perizinan/sertifikasi dari pelaku usaha.
2. Meningkatkan awareness dan peran admin survei di unit kerja untuk kelancaran penyelenggaraan survei IKEPU.

Persentase Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan merupakan indikator baru yang tidak ada pada tahun 2019. Target indikator kinerja tahun 2019 hanya mengukur keberterimaan pelaku usaha dalam melaksanakan berbagai aktifitas sesuai ketentuan dan peraturan perundang -undangan. Sedangkan tahun 2020 ini target indikator kinerja mengukur tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh BPOM yang berdampak langsung pada percepatan perizinan / sertifikasi pelaku usaha.

3.2 Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka terhadap ukuran kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan BPOM untuk menjamin keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu dari produk obat dan makanan. Design metodologi yang digunakan pada kajian ini adalah *multistage random sampling* dengan perhitungan besar sampel/populasi menggunakan *Margin of Error* 10%, dan pemilihan sampel/responden adalah secara acak (random). Penetapan

populasi/responden adalah berdasarkan Data Sampel Rumah Tangga/DSRT yang ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik yang terdiri dari yang tersebar di 34 propinsi dan 514 kabupaten/kota. Kriteria inklusi sampel studi adalah individu rumah tangga yang berumur 17-65 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode Computer Assisted Personal Interviewing (CAPI) yaitu teknik interview/pencacahan terhadap responden dengan memanfaatkan teknologi informasi.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	74	62,7	84,73%	Cukup

Adapun kategori indeks sebagai berikut.

Skor	Kategori
≤ 45,00	Tidak Puas
45,01 – 60,00	Kurang Puas
60.01 – 75,00	Cukup Puas
75.01 – 90,00	Puas
≥ 90,01	Sangat Puas

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan pada tahun 2020 melalui survey yang dilaksanakan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dengan target sebesar **74** dan realisasi sebesar **62,7** dengan kategori “**Cukup Puas**” atau persentase capaian **84,73 %** dengan kriteria “**Cukup**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Pada tahun 2019 belum dilakukan perhitungan Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tahun 2020 dan 2019.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	85	62,7	73,76	Cukup

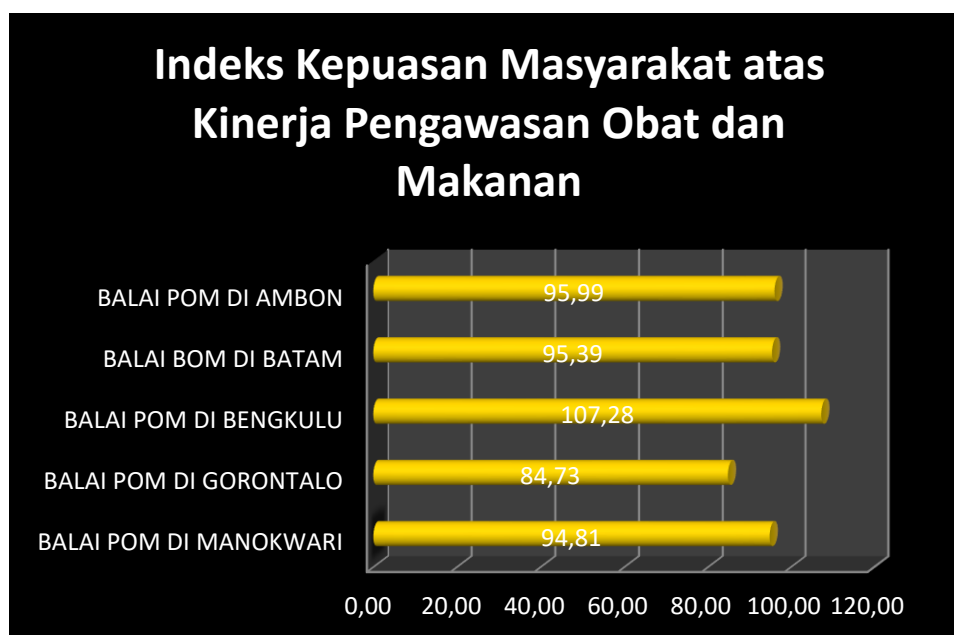
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 memiliki capaian 73,76% terhadap target renstra tahun 2024 dengan kategori **Cukup**. Kinerja tahun berikutnya harus ditingkatkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel dan diagram di bawah ini.

	Manokwari	Gorontalo	Bengkulu	Batam	Ambon
Target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70	74	71	72	71

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	66,37	62,7	76,17	68,68	68,15
Persentase Capaian Terhadap Target	94,81 %	84,73 %	107,28 %	95,39 %	95,99 %



Capaian IKU
Badan POM
102,17

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa belum semua Balai POM pada klaster 7 berhasil mencapai target Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020. Balai yang mampu mencapai target yaitu Balai POM di Bengkulu dengan persentase 107,28 %. Indeks rata-rata nasional yaitu 72,54 (Cukup Puas). Realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Gorontalo perlu ditingkatkan.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	0,85	0,01	0,83	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 diperoleh nilai 0,83. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab belum optimalnya capaian indikator ini yaitu :

1. Pengurangan target output seperti target sarana yang diperiksa dan jumlah sampel karena pandemi COVID-19.
2. Kegiatan KIE lebih banyak dilakukan secara daring sehingga daerah yang belum terjangkau jaringan internet tidak dapat berpartisipasi
3. Program KIE belum sesuai dengan karakteristik daerah

Solusi telah dilakukan diantaranya dengan melaksanakan KIE melalui berbagai media yaitu media sosial, media cetak, media elektronik.

Serta memberdayakan Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan untuk membantu menyebarkan informasi terkait keamanan obat dan makanan kepada teman, keluarga dan masyarakat di tempat tinggalnya. Selain itu telah dilaksanakan *Customer Gathering* untuk menampung aspirasi masyarakat terkait pelayanan dan kinerja Balai POM di Gorontalo.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pelaksanaan KIE dan pengawasan secara daring harus dilakukan di masa pandemi COVID-19, namun belum semua masyarakat dapat mengikuti kegiatan tersebut dikarenakan faktor sarana prasarana dan minimnya pengetahuan terhadap teknologi. Selain itu pandemi juga mengakibatkan pengurangan target output untuk beberapa kegiatan dikarenakan anggaran digunakan untuk penanganan COVID-19. Hal ini kemungkinan mengakibatkan masyarakat tidak cukup merasa puas terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan.

h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Balai POM di Gorontalo harus terus meningkatkan strategi komunikasi untuk meningkatkan kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) harus terus dilakukan baik melalui tatap muka, media ruang, cetak maupun elektronik sehingga informasi dapat menjangkau seluruh masyarakat.

Rekomendasi yang dapat dilakukan agar Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan dapat meningkat di tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Meningkatkan Aspek Pengetahuan terkait Obat dan Makanan serta intensitas dan evaluasi efektivitas program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan program pengawasan Obat dan Makanan.

2. Meningkatkan strategi KIE melalui berbagai media (televisi, media social, media luar ruang seperti spanduk, banner, dan poster).
3. Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing.
4. Mengkomunikasikan langkah pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM agar masyarakat lebih terinformasi sehingga berdampak pada kepuasan.

A.3.3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolok ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat. Survei dilakukan oleh masing-masing unit pelayanan publik secara online dan langsung diolah oleh aplikasi SIMOLEKDESI. Dasar hukum pelaksanaan survey yaitu UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan Permenpan dan RB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Uraian mengenai unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Persyaratan (U1)** adalah syarat yang harus dipenuhi dalam pengurusan suatu jenis pelayanan, baik persyaratan teknis maupun administrasi;
2. **Sistem, Mekanisme dan Prosedur (U2)** adalah tata cara pelayanan yang dibakukan bagi pemberi dan penerima pelayanan termasuk pengaduan;
3. **Waktu Penyelesaian (U3)**, adalah jangka waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pelayanan dari setiap jenis pelayanan;
4. **Biaya/Tarif (U4)**, adalah ongkos yang dikenakan kepada penerima layanan dalam mengurus dan/atau memperoleh pelayanan dari penyelenggara yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara penyelenggara dan masyarakat;
5. **Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan (U5)**, adalah hasil pelayanan yang diberikan dan diterima sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Produk pelayanan ini merupakan hasil dari setiap spesifikasi jenis pelayanan;
6. **Kompetensi Pelaksana (U6)**, adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pelaksana meliputi pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman;

7. **Perilaku Pelaksana (U7)**, adalah sikap petugas dalam memberikan pelayanan;
8. **Penanganan Pengaduan, Saran dan masukan (U8)**, adalah tata cara pelaksanaan penanganan pengaduan dan tindak lanjut;
9. **Sarana Prasarana (U9)**, Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek). Sarana yang digunakan untuk benda yang bergerak (komputer, mesin) dan parasarana untuk benda yang tidak bergerak (gedung).

Survei kepuasan masyarakat tahun 2020 pada Balai POM di Gorontalo dilakukan terhadap 2 (dua) layanan dengan jumlah populasi dan responden layanan sebagai berikut :

No	Jenis Pelayanan	Jumlah Populasi Dalam 3 bulan	Jumlah Responden Menurut Tabel Krejcie Morgan
1	Pengujian	21	20
2	Layanan Informasi dan Pengujian	18	17
Jumlah		39	37

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	89	91,47	102,78%	Baik

Adapun skala penilaian sebagai berikut.

Nilai Interval	Kinerja Unit Pelayanan
25 – 64,99	Tidak Baik
65 – 76,60	Kurang Baik
76,61 – 88,30	Baik
88,31 - 100	Sangat Baik

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus tahun 2020 melalui survei yang dilaksanakan secara mandiri oleh Balai POM di Gorontalo melalui aplikasi SIMOLEKDESI. Target yang ditetapkan sebesar **89** dan realisasi tahun 2020 sebesar **91,47** dengan kategori “**Sangat Baik**” atau persentase capaian **102,78 %** dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM antara realisasi tahun 2020 dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	88,06	91,47	103,87	Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 memiliki capaian 103,87% terhadap realisasi tahun 2019 dengan kategori **Baik**. Kinerja tahun 2020 meningkat 3,41 poin dari tahun 2019.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	92	91,47	99,41	Baik

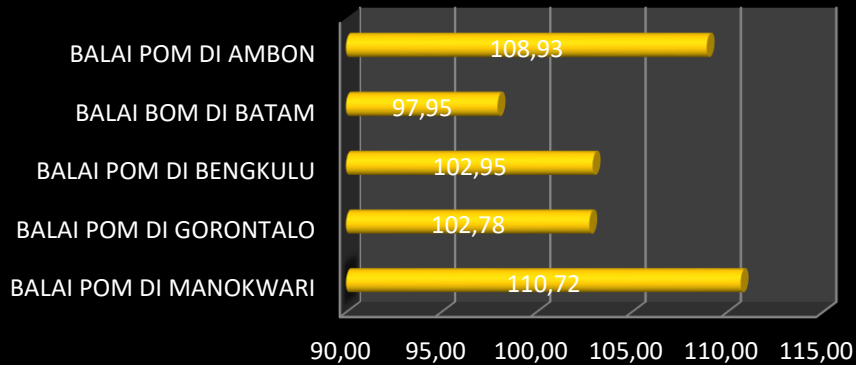
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM tahun 2020 memiliki capaian 99,41% terhadap target renstra tahun 2024 dengan kategori **Baik**. Kinerja tahun berikutnya harus dioptimalkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah.

	Manokwari	Gorontalo	Bengkulu	Batam	Ambon
Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2020	89,5	89	89,5	88,5	87,2
Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Tahun 2020	99,09	91,47	92,14	86,69	94,99
Persentase Capaian Terhadap Target	110,72 %	102,78%	102,95 %	97,95 %	108,93 %

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM



Capaian IKU
Badan POM
101,16

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa 4 dari 5 Balai POM pada kluster 7 berhasil melampaui target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2020 dengan persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Manokwari dengan persentase 110,72 %. Indeks Balai POM di Gorontalo juga diatas indeks rata-rata nasional yaitu 87. Realisasi ini menunjukkan bahwa pelayanan publik di Balai POM di Gorontalo berjalan dengan optimal.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.11 Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik	1,03	0,01	1,02	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik tahun 2020 diperoleh nilai 0,83. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu :

1. Telah melakukan penataan sistem, mekanisme dan prosedur yang jelas pada layanan publik Balai POM di Gorontalo, dengan menyusun standar pelayanan publik Nomor : HK.08.111.05.19.2198 tanggal 13 Mei 2019 Tentang Standar Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo, yang mengatur tentang : jenis layanan, media layanan, waktu penyelesaian, prosedur pelayanan, biaya/tarif, dan produk layanan;
2. Petugas layanan publik selalu siap melayani baik secara tatap muka maupun online melalui telepon, email, dan media sosial;
3. Pelayanan dilakukan dengan prinsip Sambut dengan Senyum dan Salam didasari Semangat melayani untuk memberikan Solusi (5S) sehingga dapat memberikan hasil layanan yang baik;
4. Balai POM di Gorontalo telah melakukan tindak lanjut terhadap rekomendasi dari hasil SKM tahun 2019.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Program/kegiatan yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu :

1. Balai POM di Gorontalo telah melakukan inovasi terkait pelayanan diantaranya Si LAURA (Siap Layani Uji Gratis), AtrackOM, Piagra (Kopi dan snack gratis untuk pelanggan), Laboratorium Uji COVID-19 dan Pemanfaatan Minuman Keras Cap Tikus sebagai Bahan Baku Hand Sanitizer;
2. Balai POM di Gorontalo telah melaksanakan *Customer Gathering/Forum* Komunikasi Publik untuk menampung saran dan masukan dari masyarakat;
3. Memberikan apresiasi kepada pelanggan setiap bulan dengan pemberian merchandise yang menarik melalui Inovasi Si Petung;
4. Kegiatan edukasi dan peduli masyarakat melalui Saka POM Beraksi (Bergerak Aktif Mengedukasi).

h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Dari hasil evaluasi terhadap Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik, rekomendasi yang dapat dilakukan agar indeks dapat meningkat di tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Menindaklanjuti saran/masukan yang disampaikan responden dalam rangka perbaikan/peningkatan kualitas pelayanan secara tepat dan cepat;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pelayanan per Semester sebagai upaya perbaikan kualitas pelayanan publik/inovasi secara berkelanjutan (*continuous improvement*);
3. Menyelenggarakan Forum Konsultasi Publik (FKP) sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan FKP minimal satu tahun sekali.

Sasaran Strategis 4

A.4.2 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku kepentingan

Sasaran kegiatan 4 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian 6 nilai indicator yaitu :

A.4.1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.12 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	87	101,28	116,41	Sangat Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 mencapai **101,28** atau **116.41 %** dibandingkan target dengan kriteria "**Sangat Baik**"

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian dengan tahun 2019, karena indikator ini baru tercantum pada dokumen renstra 2020-2024.

c. Realisasi tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
87	101,28	116,41	91	101,28	111,29	95	101,28	106,61

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan tahun 2020 mencapai **101,28** atau **106,61 %** dibandingkan target “Baik”.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai POM Klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	101,28%	73.72%	99.63%	75%	94.51%
Persentase Capaian Terhadap Target	116,41%	84.74%	114.51%	86.21 %	108.63%

Realisasi hasil pengukuran Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan BPOM di Gorontalo apabila dibandingkan BPOM Klaster 7 lain yang sebanding, maka capaian BPOM Gorontalo paling tinggi dibanding capaian target nasional.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	1,16	0,01	1,15	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indicator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh nilai 1,15. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

- f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Salah satu kunci tercapainya indikator ini adalah komunikasi dan koordinasi yang baik antar Bidang di internal BPOM di Gorontalo, BPOM dengan Pusat, serta komunikasi dan koordinasi yang baik antara BPOM di Gorontalo dengan lintas sektor. Komunikasi dan koordinasi tersebut diharapkan lebih ditingkatkan agar capaian indikator ini dapat lebih baik lagi di tahun mendatang

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya yang dilakukan untuk mempertahankan capaian indicator ini adalah dengan melaksanakan pengawasan ke sarana produksi, distribusi, dan pelayanan kefarmasian berjalan sebagaimana mestinya, sehingga keberhasilan capaian kinerja dapat terpenuhi

A.4.2 Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku kepentingan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.13 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan	85,6	77,24	90,23	Baik

Jika dibandingkan dengan target tahun 2020, capaian Indikator persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan tahun 2020 mencapai 77,24 atau 90,23 % dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tidak dapat dilakukan

perbandingan realisasi dan capaian dengan tahun 2019, karena indikator ini baru tercantum pada dokumen renstra 2020-2024.

c. Realisasi Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Target Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
85,6	77,24	90,23	65	77,24	118,83	75	77,24	102,99

Jika dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang dilaksanakan tahun 2020 sebesar 77,24 atau 102,99 % dibandingkan target “Baik”. Peningkatan kerjasama dengan lintas sektor perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk penguatan komitmen bersama dalam pengawasan obat dan makanan

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai POM Klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan	77,24 %	42.93%	61.38%	56.74%	22.38%
Persentase Capaian Terhadap Target	90,23%	78.05%	111.59%	135.42%	79.07%

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan sebesar **77,24%** jauh melebihi target nasional pada tahun 2020 yaitu **55%**, sehingga capaian BPOM Gorontalo paling tinggi dibanding capaian target nasional.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indicator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh pemangku kepentingan	0,90	0,01	0,89	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indicator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan tahun 2020 diperoleh nilai 0,89. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung

tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Peyebab tercapainya indikator ini adalah:

- Langsung mengirimkan surat tindak lanjut/rekomendasi kepada penanggung jawab sarana
- Aktif dalam melakukan monitoring terhadap rekomendasi yang telah diterbitkan/dikirimkan kepada instansi/pelaku usaha

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan capaian indikator yaitu dengan melakukan Advokasi dan koordinasi secara intensif dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kota/ Kabupaten.

A.4.3. Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.14 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	85	98,04	115,34	Sangat Baik

Pada tahun 2020, Terdapat 3 sarana yang mengajukan sertifikasi yakni permintaan untuk PSB dalam rangka pendaftaran pangan olahan dan sertifikasi CDOB. Permintaan PSB telah dilayani dengan baik dan telah diterbitkan rekomendasi sesuai time line. PBF yang mengajukan

sertifikasi CDOB juga telah dilakukan pemeriksaan setempat dan sementara dalam proses melengkapi CAPA melalui aplikasi. Begitu juga dengan permintaan pengujian sampel pihak Ke-3, sebagian besar hasil pengujian telah diterbitkan sesuai timeline

Target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu pada tahun 2020 sebesar 85% dari total permohonan penilaian sertifikasi yang didelegasikan dari Badan POM ke Balai POM di Gorontalo. Realisasi pada tahun 2020 yaitu **98.04%**, capaian terhadap target **115.34%**, maka status capaian Indikator ini adalah **“Sangat Baik”**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

	2019	2020	% capaian thd target 2019	% capaian thd target 2020	Status
Target Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	85	100	115.34	Sangat Baik
Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	98,04			

Jika dibandingkan dengan Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2019, capaian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,96% namun pada tahun 2020 terjadi juga penurunan target dari 100 menjadi 85 disebabkan karena penilaian indikator ini bukan hanya sertifikat hasil inspeksi sarana yang diselesaikan tepat waktu namun juga sertifikat pengujian dari pihak eksternal.

c. Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
85	98.04	115.34	91	98.04	107,73	97	98.04	101,07

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu tahun 2020 sebesar 98,04 atau 115,34 % dengan capaian “ Sangat Baik” , terhadap target 2022 sebesar 107,73 % dengan capaian baik, terhadap target tahun 2024 sebesar 101,07 % dengan capaian baik. BPOM di Gorontalo telah berhasil meningkatkan persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah Provinsi Gorontalo.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai POM Kluster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di kluster 7 Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	98,04 %	98.54%	96.91%	93.09%	98.85%
Persentase Capaian Terhadap Target	115,34%	115.93%	114.02%	109.52%	116.29%

Jika dibandingkan dengan Balai sekluster maka target seluruh balai sekluster (Bengkulu, Ambon, Batam, dan Manokwari) melebihi target nasional yang ditetapkan sebesar 85 %. Persentase capaian BPOM Bengkulu (115,93%), BPOM Ambon (114,02%), BPOM Batam (109,52%), dan BPOM Manokwari (116,29%)

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur

dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	1,15	0,01	1,14	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2020 diperoleh nilai 1,14. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian indikator antara lain disebabkan karena adanya masa darurat COVID-19, maka pelaku usaha dalam mengajukan permohonan sertifikasi, konsultasi maupun *desk CAPA (Corrective Action Preventive Action)* bisa melalui online sehingga mempermudah dan mempercepat proses sertifikasi

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk mempertahankan capaian indikator ini maka upaya yang dilakukan antara lain

- Peningkatan kompetensi SDM petugas dengan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis seiring dengan peningkatan Indeks Profesionalisme pegawai
- Peningkatan koordinasi lintas sektor agar dapat meningkatkan daya ungkit kegiatan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan

A.4.4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.15

Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	45,83	91,66	Baik

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 meliputi Industri Pangan, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri kosmetik, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) yang bisa meningkat menjadi Industri Pangan.

Capaian tahun 2020 terhadap indikator kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar 45,83 % dari target 50%, Sehingga Persentase capaian atas indikator ini adalah 91,66% dengan kriteria “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

	2019	2020	% capaian thd target 2019	% capaian thd target 2020	Status
Target Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	42	50	156,79	91,66	Baik
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65,85	45,83			

Jika dibandingkan dengan Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2019, capaian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 20,02% disebabkan pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19.

c. Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
50	45,83	91.66	60	45,83	76,38	70	45,83	65,47

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 sebesar 45,83 atau 91,66% dengan capaian “ Baik” , terhadap target 2022 sebesar 76,38 % dengan capaian cukup, terhadap target tahun 2024 sebesar 65,47 % dengan capaian kurang. Realisasi target Indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target renstra baik pertengahan (2022) maupun akhir renstra (2024) sehingga diperlukan perbaikan yang berkelanjutan untuk meningkatkan

capaian indicator tersebut diantaranya dengan melakukan pembinaan terhadap sarana produksi secara berkesinambungan

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai POM Kluster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di kluster 7 Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	45,83%	57.3%	67.65%	54.37%	36.73%
Persentase Capaian Terhadap Target	91,66%	114.60%	135.29%	108,74%	73.47%

Jika dibandingkan dengan Balai sekluster maka capaian target indicator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Gorontalo dan Balai Manokwari tidak mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 50 %. Persentase capaian BPOM Bengkulu (114,60%), BPOM Ambon (135,29%), BPOM Batam (108,74%), dan BPOM Manokwari (73,47%)

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat

menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	0,92	0,02	0,90	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indicator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 diperoleh nilai 0,90. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi capaian indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 tidak memenuhi target nasional diakibatkan karena pada tahun 2020 terjadi pandemi covid 19 sehingga mengakibatkan sarana produksi kesulitan dalam melakukan perbaikan terutama perbaikan yang membutuhkan dana dikarenakan sektor ekonomi sangat dipengaruhi oleh adanya pandemi covid-19

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian indikator ini antara lain:

1. Perlu perkuatan pembinaan yang intensif kepada sarana produksi terkait penyelesaian tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan
2. Melakukan dengan lintas sector untuk memanfaatkan dana alokasi khusus (DAK) non fisik untuk mengoptimalkan pembinaan yang lebih intensif ke sarana yang memiliki ijin PIRT

A.4.5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2020

Tabel 3.16

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,32	100,53	Baik

Pengawasan Sarana Distribusi OMKA meliputi sarana distribusi obat (PBF,IFK) dan sarana pelayanan kefarmasian (RS,Puskesmas, Apotek, Toko Obat, Klinik), sarana distribusi obat tradisional, sarana distribusi suplemen Kesehatan, sarana distribusi kosmetika dan sarana distribusi pangan yang ada di provinsi Gorontalo baik itu sarana yang berskala distributor, Supermarket, mini market, toko maupun warung/kios yang menjual/mendistribusikan produk yang diawasi BPOM.

Capaian tahun 2020 terhadap indikator kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan sebesar **60,32 %** dari target 60%, Sehingga Persentase capaian atas indikator ini adalah **100,53%** dengan kriteria "Baik".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

	2019	2020	% capaian thd target 2019	% capaian thd target 2020	Status

Target Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan	56,67	60	117,64	100,53	Baik
Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66,67	60,32			

Jika dibandingkan dengan Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2019, capaian tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 6,35 %

c. Capaian Tahun 2020 Dibandingkan Dengan Tahun 2022 dan 2024

2020			2022			2024		
Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
60	60,32	100,53	66	60,32	91,39	71	60,32	84,95

Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan target pertengahan dan akhir renstra, capaian Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 sebesar 60,32 atau 100,53% dengan capaian “ Baik” , terhadap target 2022 sebesar 91,39 % dengan capaian baik, terhadap target tahun 2024 sebesar 84,95 % dengan capaian cukup. Realisasi target Indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target renstra baik pertengahan (2022) maupun akhir renstra (2024) sehingga diperlukan pembinaan yang berkelanjutan dengan sarana distribusi

d. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Kinerja Balai POM Kluster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di kluster 7 Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60,32%	60.11%	74.62 %	79.58%	38.61%
Persentase Capaian Terhadap Target	100,53%	100.18%	132.64 %	132.64 %	64.36%

Jika dibandingkan dengan Balai sekluster maka capaian target indicator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai Gorontalo melebihi target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 60 %. Persentase capaian BPOM Bengkulu (100,18%), BPOM Ambon (132,64%), BPOM Batam (132,64%), dan BPOM Manokwari (64,36%)

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indicator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	1,01	0,02	0,99	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) indicator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan tahun 2020 diperoleh nilai 0,99. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan mencapai indicator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan antara lain disebabkan:

- Kondisi pandemi covid 19 menyebabkan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan dialihkan ke sarana dengan resiko rendah hingga menengah
- Target sarana pelayanan kefarmasian seperti Rumah Sakit dan Puskesmas saat kondisi pandemi covid 19 dialihkan ke sarana apotek dan klinik dengan tingkat resiko penularan covid 19 yang lebih rendah.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Untuk meningkatkan dan mempertahankan capaian indicator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan maka upaya yang dilakukan adalah

1. Menyampaikan rekomendasi hasil pengawasan langsung ke sarana tanpa melalui Dinas Kesehatan, sebagai usaha memperpendek rantai birokrasi sehingga mempercepat tindak lanjut oleh sarana;
2. Memberikan kesempatan pada sarana untuk dapat melakukan CAPA dengan jangka waktu penyelesaian untuk kemudian dapat disimpulkan Memenuhi Ketentuan atau Tidak Memenuhi Ketentuan

A.4.6. Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo

Indeks Pelayanan Publik adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah di Indonesia berdasarkan 6 Aspek yaitu : (1) Kebijakan Pelayanan; (2) Profesionalisme SDM; (3) Sarana Prasarana; (4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP); (5) Konsultasi dan Pengaduan dan (6) Inovasi Pelayanan.

Penilaian Indeks Pelayanan Publik (IPP) pada Balai POM di Gorontalo dilaksanakan pada bulan Juli Tahun 2020 oleh Tim Penilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) berdasarkan pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Indeks Pelayanan Publik antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik di BPOM Gorontalo	3,51	3,96	112,82	Sangat Baik

Adapun kategori nilai sebagai berikut :

Rentang Nilai	Kategori	Makna
0 - 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan pengolahan data diperoleh nilai Indeks Pelayanan

Publik BPOM di Gorontalo adalah **3,96** dengan kategori nilai **“Baik”**. Nilai tersebut melampaui target tahun 2020 yang telah ditetapkan yaitu sebesar **3,51**. Atas perolehan nilai tersebut, capaian indikator pelayanan publik sebesar **112,82 %** dengan kategori **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Perbandingan nilai Indeks Pelayanan Publik (IPP) Balai POM di Gorontalo dibandingkan dengan rata-rata seluruh IPP Unit Penyelenggara Pelayanan Publik dapat dilihat pada tabel berikut.

UPP	Baseline IPP 2019	Target IPP 2020	Nilai IPP 2020	Target Jangka Menengah
UPP Badan POM	3,33	3,53	4,04	4,51
UPP BPOM di Gorontalo	3,46	3,51	3,96	4,51

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi IPP Balai POM di Gorontalo mengalami kenaikan dari 3,46 menjadi 3,96. Kenaikan ini berhasil dicapai dikarenakan adanya inovasi Balai POM di Gorontalo yang terkait langsung dengan pelayanan masyarakat diantaranya:

1. Inovasi Laboratorium Pemeriksa COVID-19
2. Inovasi Pemanfaatan Cap Tikus sebagai Bahan Baku Hand Sanitizer
3. Inovasi ATrackOM
4. Si Laura (Siap Layani Uji Gratis) dan
5. Piagra (Kopi dan Snack Gratis untuk Pelanggan).

Namun demikian, dari data pada tabel dapat diketahui bahwa nilai IPP Balai POM di Gorontalo tahun 2020 berada di bawah rata-rata nilai IPP rata Unit Pelayanan Publik seluruh Balai Besar/Balai POM. Apabila

dibandingkan dengan target jangka menengah (4,51) nilai IPP Balai POM di Gorontalo tahun 2020 (3,96) memiliki selisih nilai sebesar 0,55.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap bimbingan dan pembinaan pengawasan obat dan makanan	4,51	3,96	87,80	Baik

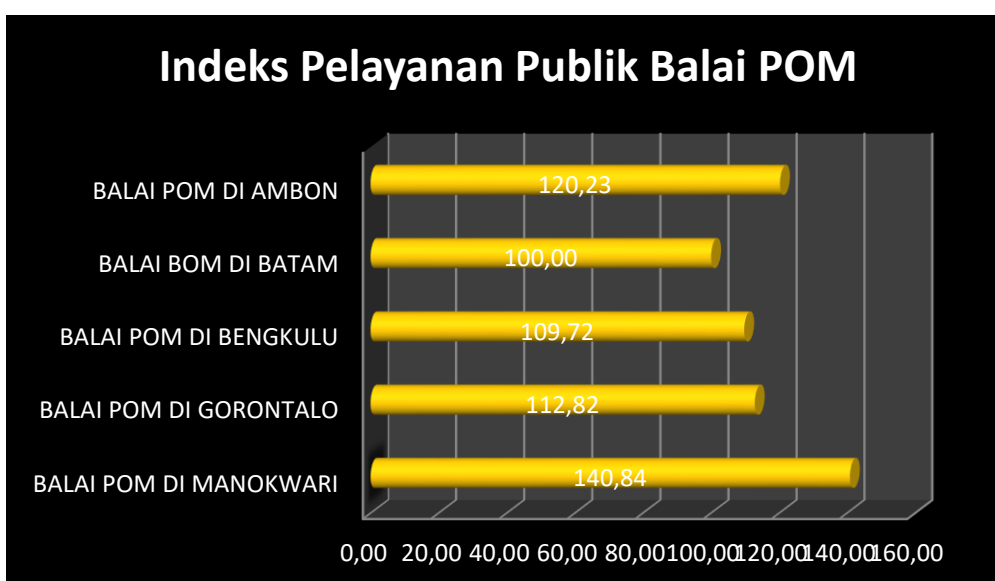
Realisasi Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 memiliki capaian 87,80% terhadap target renstra tahun 2024 dengan kategori **Baik**. Kinerja tahun berikutnya harus dioptimalkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Perbandingan Balai POM di Gorontalo dengan Balai POM di wilayah lain yang dikelompokkan di klaster 7 terkait dengan hasil penilaian Indeks Pelayanan Publik dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

	Manokwari	Gorontalo	Bengkulu	Batam	Ambon
Base Line IPP Tahun 2019	2,80	3,46	3,54	3,59	3,35

Target IPP Tahun 2020	3,11	3,51	3,91	3,91	3,51
Realisasi IPP Tahun 2020	4,38	3,96	4,29	3,91	4,22
Persentase Capaian Terhadap Target	140,84 %	112,82 %	109,72 %	100 %	120,23 %



Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada klaster 7 berhasil melampaui target IPP tahun 2020 dengan persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Manokwari dengan persentase 140,84 %. Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Manokwari masuk pada kriteria “Sangat Baik” berdasarkan nilai IPP yang diperoleh, sedangkan Balai POM di Gorontalo dan Balai POM di Batam masuk pada kriteria “Baik” berdasarkan nilai IPP yang diperoleh.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan

dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Kepuasan Pelaku Usaha Terhadap Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	1,13	0,28	0,84	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan Indeks Pelayanan Publik tahun 2020 diperoleh nilai 0,84. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu :

7. Konsistensi penuh dari semua aparatur sipil Balai POM di Gorontalo dalam menciptakan pelayanan publik yang prima;
8. Adanya kebijakan pelayanan dari Kepala Balai POM di Gorontalo yang diterapkan dalam pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat serta

disosialisasikan baik secara internal maupun eksternal dan diimplementasikan secara konsisten;

9. Sarana dan prasarana ruang layanan publik telah memenuhi standar minimal yang telah ditetapkan;
10. Pengelolaan, penyimpanan dan penyampaian informasi dari petugas layanan kepada masyarakat dalam bentuk lisan, tulisan, gambar sudah disajikan secara manual ataupun elektronik

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

10. Penganggaran untuk perbaikan sarana dan prasana agar dapat memenuhi standar seperti pembelian kursi set untuk tamu, peremajaan wallpaper dinding, pengadaan area photobooth, pengadaan tempat cuci tangan, thermometer dan pembatas antara petugas pelayanan dengan pelanggan sesuai dengan protokol kesehatan.
11. Inovasi Balai POM di Gorontalo yang terkait langsung dengan pelayanan masyarakat diantaranya Inovasi Laboratorium Pemeriksa COVID-19, Inovasi Pemanfaatan Cap Tikus sebagai Bahan Baku Hand Sanitizer, Inovasi ATrackOM Si Laura (Siap Layani Uji Gratis) dan Piagra (Kopi dan Snack Gratis untuk Pelanggan).
12. Pemberdayaan Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (Saka POM) melalui kegiatan Saka POM Beraksi (Bergerak Aktif Mengedukasi) yang turun langsung memberikan edukasi obat dan makanan aman sekaligus kegiatan sosial kepada masyarakat.
13. Pelaksanaan *Customer Gathering* dalam rangka Forum Konsultasi Publik untuk menampung saran dan masukan dari masyarakat terhadap kinerja dan pelayanan Balai POM di Gorontalo.

j. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Berdasarkan hasil penilaian dari Tim Penilai Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP), untuk meningkatkan nilai IPP Balai POM di Gorontalo harus dilakukan beberapa hal yaitu:

No	Aspek	Rekomendasi	Upaya Perbaikan
1	Kebijakan Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> - Agar lebih cepat menindaklanjuti rekomendasi SKM - Agar dibuatkan Maklumat Pelayanan Publik dalam bentuk buku saku/katalog dan disosialisasikan/diberikan langsung ke pelanggan - Agar dilakukan monev berkelanjutan sebagai bagian dari perbaikan terhadap Standar Pelayanan yang telah dibuat - Agar Standar Pelayanan yang telah telah didokumentasikan dan dipublikasikan di area ruang pelayanan dalam bentuk buku saku/katalog agar pelanggan mudah mengaksesnya 	<p>Sudah ditindaklanjuti dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menindaklanjuti rekomendasi SKM dengan lebih cepat maksimal 1 bulan dari rekomendasi - Membuat Maklumat Pelayanan Publik dalam bentuk katalog dan diberikan langsung ke pelanggan yang datang - Melakukan monev berkelanjutan terhadap Standar Pelayanan - Melakukan dokumentasi terhadap standar pelayanan dan dipublikasikan di media sosial,

			ruang layanan publik
2	Profesionalisme SDM	-	-
3	Sarana Prasarana	-	-
4	Sistem Informasi Pelayanan Publik	-	-
5	Konsultasi dan Pengaduan	<ul style="list-style-type: none"> - Dilampirkan dokumentasi pengaduan dengan berbagai media - Upload data dukung dokumentasi pemberian informasi/layanan dengan berbagai media 	<p>Sudah ditindaklanjuti dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melampirkan dokumentasi pengaduan di berbagai media diantaranya subsite, spanduk, media cetak - Melakukan upload data dukung dokumentasi pemberian informasi/layanan di berbagai media
6	Inovasi	-	-

Seluruh rekomendasi Tim Penilai telah dilakukan perbaikan oleh Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan nilai Indeks Pelayanan Publik di tahun 2021.

Sasaran Strategis 5

A.5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran kegiatan 5 yaitu Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo yang merupakan *internal process perspektif*, terdiri dari 4 indikator kegiatan yaitu Tingkat KIE Obat dan Makanan yang Efektif di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo, Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Jumlah Desa Pangan Aman, Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya.

A.5.1 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Kegiatan KIE adalah kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi secara langsung maupun daring berupa penyebaran informasi, sosialisasi, KIE di area *Car Free Day*, pameran, dll serta secara tidak langsung melalui media sosial, televisi, radio, media cetak, media luar ruang, atau media lainnya. Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan didefinisikan sebagai ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Tingkat Efektifitas KIE dihitung dengan menggunakan Nilai Indeks.

Pelaksanaan pengukuran atas Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif menggunakan *tools* pada *link* yang telah disiapkan oleh Biro HDSP terhadap minimal 30 orang responden yang pernah mengikuti atau menerima KIE Obat dan Makanan melalui berbagai media yang dilaksanakan setiap triwulan. Pengukuran indeks efektifitas KIE terdiri atas 4 (empat) aspek yaitu (1) penilaian masyarakat terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE, (2) pemahaman masyarakat terhadap konten informasi yang diterima, (3) penilaian masyarakat terhadap manfaat program KIE, serta (4) minat masyarakat terhadap informasi obat dan makanan.

Bobot indikator Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.19

No.	Kriteria	Keterangan	Bobot
1	Ragam Media	Keragaman media program KIE BPOM	9.9%
2	Pemahaman	Pemahaman atas konten dari KIE BPOM	28.1%
3	Manfaat	Manfaat yang diterima dari program KIE BPOM	44.9%
4	Minat	Minat terlibat dalam program KIE	17.1%

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Penilaian Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan pada Balai POM di Gorontalo dilaksanakan pada setiap triwulan Tahun 2020 oleh Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan. Hasil penilaian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.20

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	92,97	97,12	104,46	Baik

Adapun kategori nilai sebagai berikut:

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 - 100	Sangat Efektif Sekali

Berdasarkan pengukuran hasil perhitungan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Biro HDSP, nilai efektifitas KIE BPOM di Gorontalo

sebesar **97,12** dengan target tiap triwulan tetap hingga akhir tahun 2020 yaitu sebesar **92,97** sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar **104,46%** dengan kategori “**Baik**”. Nilai efektifitas tersebut dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan “**Sangat Efektif Sekali**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tidak dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian dengan tahun 2019, karena indikator ini baru tercantum pada dokumen renstra 2020-2024.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.21

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	98,67	97,12	98,43	Baik

Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 memiliki capaian 98,43% terhadap target renstra tahun 2024 dengan kategori **Baik**. Kinerja tahun berikutnya harus dioptimalkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah ini.

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Target Tingkat Efektifitas KIE	92,97	84,03	88,31	83,86	83,43

Obat dan Makanan					
Realisasi Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97,12	89,94	94,36	89,43	89,69
Persentase Capaian Terhadap Target	104,46%	107,03 %	106,85 %	106,64 %	107,50 %

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada kluster 7 berhasil melampaui target Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 dengan persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Manokwari dengan persentase 107,50 %. Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Ambon, Balai POM di Batam dan Balai POM di Manokwari masuk pada kriteria “Sangat Efektif” berdasarkan nilai Tingkat Efektifitas yang diperoleh, sedangkan Balai POM di Gorontalo masuk pada kriteria “Sangat Efektif Sekali” berdasarkan Tingkat Efektifitas yang diperoleh. Balai POM di Gorontalo dapat mencapai kriteria “Sangat Efektif Sekali” dikarenakan pelaksanaan KIE dilakukan penyesuaian dengan melihat situasi yang terjadi pada tahun 2020 yaitu situasi pandemi dengan memaksimalkan KIE melalui media sosial dan webinar. Selain itu, Balai POM di Gorontalo juga melaksanakan KIE melalui Satuan Karya Pramuka Pengawasan Obat dan Makanan (Saka POM).

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat

menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.22

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	1,04	0,01	1,03	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) kegiatan Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan tahun 2020 diperoleh nilai 1,03. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab keberhasilan capaian indikator ini yaitu:

11. Pembuatan materi disesuaikan dengan peserta / audience yang akan mengikuti kegiatan, sehingga diharapkan akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan;
12. Penganekaragaman isi materi KIE untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang datang dari berbagai macam latar belakang;
13. Pemilihan nara sumber untuk satu topik tertentu, disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing narasumber.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

14. Memperluas fasilitas Layanan informasi dan pengaduan konsumen melalui berbagai media seperti media sosial, media online, media cetak dan media elektronik;
15. Optimalisasi subsite gorontalo.pom.go.id sebagai media informasi dan publikasi;
16. Pengembangan kompetensi petugas dalam kegiatan KIE sehingga penyampaian informasi lebih variatif dan interaktif, serta mudah dipahami oleh komunitas dengan berbagai latar belakang yang berbeda.
17. Kegiatan edukasi dan peduli masyarakat melalui Saka POM Beraksi (Bergerak Aktif Mengedukasi).

k. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Dari hasil evaluasi terhadap Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan, rekomendasi yang dapat dilakukan agar indeks dapat meningkat di tahun berikutnya sebagai berikut.

3. Meningkatkan materi penyuluhan yang benar-benar berdampak secara langsung terhadap efektifitas KIE;
4. Konten KIE di media sosial disajikan dalam berbagai bentuk seperti infografis, videografis, video dan kuis sehingga interaksi dengan masyarakat meningkat;
5. Pembagian produk informasi kepada masyarakat secara masif.

5.2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan PJAS terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan pengelola kantin sekolah sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam

mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (3) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (4) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (5) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	17	106,25	Baik

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di satu kabupaten di Provinsi Gorontalo yaitu Kabupaten Bone Bolango dengan total target sebesar 16 sekolah. Target berubah dari 20 sekolah menjadi 16 sekolah karena adanya pandemi COVID-19 sehingga pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat. Realisasi sampai dengan Tahun 2020 sebanyak 17 sekolah sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar **106,25%** dengan kategori "**Baik**". Realisasi melebihi target sebanyak 1 sekolah dikarenakan sekolah di luar target tersebut meminta kepada Balai POM di Gorontalo untuk dilakukan intervensi sekolah dengan PJAS aman. Sekolah tersebut mendapatkan informasi program intervensi BPOM dari koordinator wilayah sekolah dasar.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Pada tahun 2019 belum dilaksanakan kegiatan Intervensi Keamanan PJAS sehingga belum dapat dilakukan perbandingan tahun 2020 dan 2019.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	102	17	16,67

Realisasi Jumlah Sekolah dengan PJAS Aman tahun 2020 memiliki capaian 16,67% terhadap target renstra tahun 2024. Kinerja tahun berikutnya harus ditingkatkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah ini.

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Target Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020	16	16	16	12	4
Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman Tahun 2020	17	16	16	12	4
Persentase Capaian Terhadap Target	106,25 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada kluster 7 berhasil mencapai target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020 dengan persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Gorontalo dengan persentase 106,25 %. Realisasi Balai POM di Gorontalo melebihi target sebanyak 1 sekolah dikarenakan sekolah di luar target tersebut meminta kepada Balai POM di Gorontalo untuk dilakukan intervensi sekolah dengan PJAS aman. Sekolah tersebut mendapatkan informasi program intervensi BPOM dari koordinator wilayah sekolah dasar. Balai POM di Gorontalo bisa melampaui target sekolah dengan melakukan revisi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran dapat lebih efektif.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	1,06	0,06	1	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2020

diperoleh nilai 1. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab berhasilnya capaian indikator ini yaitu:

4. Komitmen yang tinggi dari kepala sekolah beserta jajarannya setelah dilakukan audiensi dan advokasi PJAS;
5. Peran serta lintas sektor yang mendukung penuh program Intervensi Keamanan PJAS.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

2. Pelaksanaan Advokasi Lintas Sektor Program Intervensi Keamanan PJAS;
3. Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah;
4. Pembagian Produk Informasi Keamanan Pangan kepada sekolah;
5. Sertifikasi Level I Keamanan Pangan Sekolah.

h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Rekomendasi yang dapat dilakukan agar kegiatan Intervensi Keamanan PJAS dapat berjalan optimal di tahun berikutnya sebagai berikut.

5. Mengidentifikasi program lintas sektor terkait yang dapat disinergikan dengan Program Intervensi Keamanan PJAS;

6. Melaksanakan kegiatan dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19;
7. Mengutamakan komitmen komunitas sekolah dalam penerapan keamanan pangan di sekolah.

5.3 Jumlah desa pangan aman

Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan, memperkuat ekonomi desa dengan target 100 desa per tahun. Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokasi intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan desa di daerah destinasi wisata.

Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

1. Kader keamanan pangan desa yang aktif
2. Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3. Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan gimmick, rapid test kit, (3) Pengawasan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	5	6	120	Sangat Baik

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah desa pangan aman dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dengan total target sebesar 5 desa. Realisasi sampai dengan Tahun 2020 melebihi target yaitu **6** desa sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar **120%** dengan kategori “**Sangat Baik**”. Realisasi melebihi target sebanyak 1 desa dikarenakan desa tersebut telah mendapatkan pembagian rapid tes kit di awal tahun sebelum adanya perubahan target desa pangan aman akibat pandemi sehingga harus dilaksanakan intervensi terhadap desa tersebut.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman antara realisasi tahun 2019 terhadap realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	% CAPAIAN	REALISASI 2020	% CAPAIAN
Jumlah Desa Pangan Aman	3	100	6	120

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 memiliki capaian 120% melebihi capaian Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2019 sebesar 100%.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Jumlah Desa Pangan Aman antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN
Jumlah Desa Pangan Aman	31	6	19,35

Realisasi Jumlah Desa Pangan AMan tahun 2020 memiliki capaian 19,35% terhadap target renstra tahun 2024. Kinerja tahun berikutnya harus ditingkatkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Jumlah Desa Pangan Aman Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah ini:

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Target Desa Pangan Aman Tahun 2020	5	5	4	5	1
Realisasi Desa Pangan Aman Tahun 2020	6	5	4	5	1
Persentase Capaian Terhadap Target	120 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada klaster 7 berhasil mencapai target jumlah desa pangan aman tahun 2020 dengan persentase capaian terhadap target tertinggi dicapai oleh Balai POM di Gorontalo dengan persentase 120 %. Realisasi melebihi target sebanyak 1 desa dikarenakan desa tersebut telah mendapatkan pembagian rapid tes kit di awal tahun sebelum adanya perubahan target desa pangan aman akibat pandemi sehingga harus dilaksanakan intervensi terhadap desa tersebut. Balai POM di Gorontalo bisa melampaui target sekolah dengan melakukan revisi anggaran sehingga pemanfaatan anggaran dapat lebih efektif.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur

dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1,20	0,20	1	Efisien

Dari Tabel tersebut dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) Jumlah Desa Pangan Aman tahun 2020 diperoleh nilai 1. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab berhasilnya capaian indikator ini yaitu:

1. Komitmen yang tinggi dari Kepala Desa/Lurah dan perangkatnya setelah dilakukan audiensi dan advokasi kelembagaan desa;
2. Peran serta lintas sektor yang mendukung penuh program Desa Pangan Aman.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Pelaksanaan Advokasi Kelembagaan Desa menghadirkan instansi lintas sektor terkait dan perangkat desa;
2. Pelaksanaan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa terhadap 15 kader tiap desa;
3. Intervensi Pre dan Post kegiatan Desa Pangan Aman dengan melakukan uji cepat bahan berbahaya yang sering disalahgunakan pada pangan;
4. Bimtek Komunitas Desa dengan target sebanyak 50 masyarakat;
5. Fasilitasi Keamanan Pangan Desa berupa pemberdayaan kader keamanan pangan desa dalam membina komunitas desa untuk mewujudkan keamanan pangan desa secara mandiri;
6. Pengawasan Desa berupa pendampingan terhadap desa yang sudah diintervensi tahun sebelumnya.

h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Rekomendasi yang dapat dilakukan agar kegiatan Desa Pangan Aman dapat berjalan optimal di tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi program lintas sektor terkait yang dapat disinergikan dengan Program Desa Pangan Aman;
2. Melaksanakan kegiatan dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19;
3. Mengutamakan komitmen komunitas desa dalam penerapan keamanan pangan di desa.

5.4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Pasar aman dari bahan berbahaya adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar aman dari bahan berbahaya. Tahapan pasar aman dari bahan berbahaya yaitu : (1) Advokasi Lintas

Sektor, (2) Pelatihan Petugas Pasar, (3) Penyuluhan Komunitas Pasar, (4) Monitoring dan Evaluasi dan (5) Lomba Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo dengan total target sebanyak 1 pasar.

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2020

Perbandingan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara target dan realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya	1	1	100	Baik

Realisasi Tahun 2020 sesuai dengan target yaitu 1 pasar sehingga persentase capaian kinerja indikator ini sebesar **100%** dengan kategori **“Baik”**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2020 dengan tahun 2019

Perbandingan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara realisasi tahun 2019 terhadap realisasi tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	REALISASI 2019	% CAPAIAN	REALISASI 2020	% CAPAIAN
Jumlah Desa Pangan Aman	1	100	1	120

Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2020 memiliki capaian 100% sama dengan capaian Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2019 sebesar 100%.

c. Perbandingan realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024

Perbandingan Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya antara realisasi tahun 2020 terhadap target renstra 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	6	1	16

Realisasi Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2020 memiliki capaian 16% terhadap target renstra tahun 2024. Kinerja tahun berikutnya harus ditingkatkan sehingga target renstra tahun 2024 dapat terpenuhi.

d. Perbandingan realisasi tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara pada klaster 7

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah ini.

	Gorontalo	Bengkulu	Ambon	Batam	Manokwari
Target Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020	1	2	2	1	1
Realisasi Jumlah Pasar Aman Dari Bahan Berbahaya Tahun 2020	1	2	2	1	1
Persentase Capaian Terhadap Target	100 %	100 %	100 %	100 %	100 %

Dari data pada tabel dapat diketahui bahwa seluruh Balai POM pada klaster 7 berhasil mencapai target jumlah pasar aman dari bahan berbahaya tahun 2020 dengan persentase capaian 100 %. Realisasi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

e. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan

dibandingkan dengan penggunaan input. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan Indeks Efisiensi (IE) terhadap Standar Efisiensi (SE).

Untuk Input/Anggaran yang lebih sedikit dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan.

Efisiensi penggunaan sumber daya pada indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Indikator Kinerja	IE	SE	TE	Kategori
Jumlah Desa Pangan Aman	1	1	0	Efisien

Dari Tabel diatas dapat dilihat Nilai Tingkat Efisiensi (TE) Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya tahun 2020 diperoleh nilai 0. Semakin tinggi nilai TE maka semakin efisien suatu kegiatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu menghasilkan output kinerja yang optimal untuk mendukung tercapainya target sasaran strategis dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien.

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Faktor yang menjadi penyebab berhasilnya capaian indikator ini yaitu :

1. Komitmen yang tinggi dari Petugas Pasar setelah dilakukan audiensi dan Advokasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya;
2. Peran serta lintas sektor yang mendukung penuh program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Terdapat beberapa program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator ini yaitu:

1. Pelaksanaan Advokasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya menghadirkan instansi lintas sektor terkait dan petugas pasar;
2. Pelaksanaan Bimtek Petugas Pasar terhadap 2 personel yang dilatih melakukan pengambilan sampel dan uji cepat bahan berbahaya yang biasa disalahgunakan pada pangan;
3. Kampanye Pasar aman dengan pembagian produk informasi kepada komunitas pasar;
4. Penyuluhan Komunitas Pasar dengan memberikan sosialisasi mengenai bahaya formalin, boraks, rhodamine b dan methanil yellow apabila disalahgunakan pada pangan;
5. Pengambilan sampel dan uji cepat secara mandiri oleh petugas pasar;

h. Evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja pada periode sebelumnya

Rekomendasi yang dapat dilakukan agar kegiatan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dapat berjalan optimal di tahun berikutnya sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi program lintas sektor terkait yang dapat disinergikan dengan Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya;
2. Melaksanakan kegiatan dengan tetap mengutamakan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19;
3. Mengutamakan komitmen komunitas pasar dalam penerapan keamanan pangan di pasar.

Sasaran Strategis 7

A.7. Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo

Sasaran Kegiatan ke 7 yaitu Tingkat Efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo yang merupakan *internal process*

perspektif, dihitung berdasarkan capaian indikator Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

A.7.1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79%	56,9	72,03	Cukup

Untuk pengukuran kinerja tahun 2020, Penilaian Persentase keberhasilan Penindakan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara. Sampai dengan Triwulan 4 tahun 2020 terdapat 3 perkara yang ditangani PPNS BPOM Gorontalo dengan posisi perkara 1 SPDP, 1 Perkara tahap 1 dan 1 Perkara Tahap II. Selain kasus pada tahun ini PPNS BPOM Gorontalo juga masih menangani 2 kasus carry over. Dari 2 Perkara tersebut 1 Perkara telah selesai sampai Tahap 2 dan 1 perkara lainnya sementara dilakukan pemberkasan.

Realisasi keberhasilan penindakan tahun 2020 sebesar 56,9% dari target sebesar 79%. Sehingga Persentase capaian atas indikator ini adalah 72,03% dengan kriteria "Cukup". Rendahnya capaian kinerja ini disebabkan kondisi Pandemi Corona menyebabkan adanya keterbatasan dalam melakukan kegiatan di luar kantor. Kegiatan Penindakan pada tahun 2020 dapat berjalan dengan normal pada triwulan IV dan beberapa kasus yang Carryover sudah dilakukan Penghentian perkara sesuai dengan ketentuan.

Pandemi COVID juga berpotensi terjadinya kejahatan di bidang obat dan makanan ilegal. Didasari oleh permintaan akan obat dan suplemen kesehatan yang tinggi serta harga yang melambung tinggi akan memicu potensinya penjualan obat tanpa resep, potensi Suplemen Kesehatan Palsu Hingga Penyaluran Makanan yang telah dekat kadaluarsanya. Oleh karena itu

pengawasan obat dan makanan tidak boleh diturunkan pengawasannya dan perlu strategi baru dengan tetap mempertimbangkan Social Distancing dan Physical Distancing. Diantaranya dengan melalui pengawasan di media online melalui Cyber Patrol. Kegiatan patroli siber telah dilakukan secara rutin, dan juga dilaporkan ke Direktorat Intelijen Deputi Bidang Penindakan

Daftar perkara

No	Perkara	Tahun	Status Perkara di 2020
1	Pangan Tanpa Ijin Edar An tsk Abdul Gafir Nasaru	2017	SP3
2	Pangan Tanpa Ijin Edar An Sinthia Holyono	2017	SP3
3	Kosmetik TIE An tersangkan Ibrahim Gule	2017	SP3
4	Obat tanpa kewenagnan An Tersangka	2017	SP3
5	Kosmetik TIE An Tersangka Verawaty Une	2017	SP3
6	Kosmetik TIE An tersangka Miranda Habibie	2017	SP3
7	Kosmetik TIE An tersangka Fatmawati	2017	SP3
8	Obat keras An Tserangka Olwin	2019	Proses penyidikan
9	Pangan TIE An Tserangka Lieko Abu Bakar	2020	Proses penyidikan
10	Pangan An Tserangka TIE Sucipto	2020	Proses Penyidikan

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah. Adanya ketidak sesuaian antara target dengan capaian disebabkan karena dua dari tiga perkara yang ditangani oleh Penyidik Balai POM di Gorontalo baik saksi maupun tersangka tidak berdomisili di Provinsi Gorontalo dan ketika dilakukan pemanggilan dan proses pembuatan BAP Tambahan baik saksi maupun tersangka sulit dihadirkan, hal ini menjadi pelajaran berharga untuk Penyidik agar dapat mengoptimalkan kewenangan dalam hal penyitaan untuk memperkecil tersangka maupun saksi mangkir dalam pemeriksaan lanjutan sehingga seluruh petunjuk saksi dalam P19 dapat dengan mudah di penuhi selain itu pembatasan

terhadap pergerakan manusia antar provinsi terkait Covid 19 juga berdampak terhadap mobilitas penyidik.

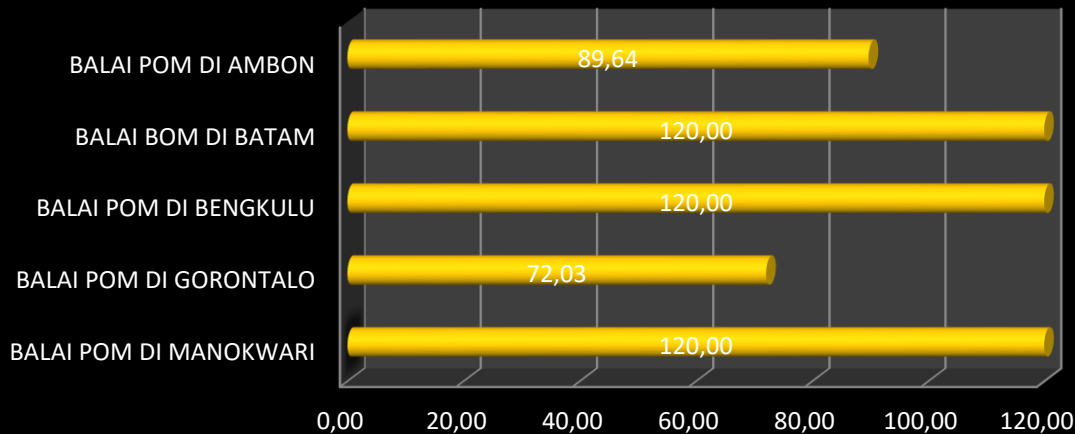
- a. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90%	56,9%	63,22	Kurang

- b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	56,9%	68.13%	100%	92.59%	100%
Persentase Capaian Terhadap Target	72,03%	89.64%	163.93%	130.41%	169.49%

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan



Capaian IKU
Badan POM
119,26

c. Keberhasilan pencapaian kinerja 'Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan' disebabkan oleh :

2. Kegiatan Intelijen dilakukan oleh petugas BPOM Gorontalo dengan melibatkan PPNNP yang memiliki integritas dan kapabilitas yang telah teruji sebagai sumber informasi awal kemudian di validasi oleh Petugas dari seksi penindakan sehingga jaringan semakin luas waktu kerja lebih fleksibel sehingga target target yang layak untuk dilakukan penindakan semakin meningkat.
3. Koordinasi yang baik dengan Jaksa Penuntut Umum dalam penyelesaian berkas perkara dan dalam pemenuhan petunjuk P19 dari Jaksa Penuntut Umum;
4. Koordinasi yang baik dengan Seksi KORWAS PPNS Polda Gorontalo dalam penyelesaian berkas perkara dan permintaan bantuan teknis/taktis untuk operasi penindakan.
5. Peningkatan pembentukan jaringan intelijen dalam upaya pengungkapan kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.
6. Penggunaan alat khusus yang optimal dalam kegiatan operasi intelijen.

d. Upaya-upaya perbaikan / rencana tindak lanjut yang akan dilakukan dalam meningkatkan/ mempertahankan capaian kinerja di atas adalah:

1. Mengintensifkan kegiatan pemberkasan untuk perkara tindak pidana yang belum dapat diselesaikan dengan memberikan kepastian hukum kepada pelanggar dibidang obat dan makanan dengan dua muara keputusan yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti atau penghentian penyidikan secara cepat dan pasti;
2. Meningkatkan koordinasi dengan Jaksa Penuntut Umum dalam pemenuhan petunjuk P19 dalam penyelesaian berkas perkara;
3. Meningkatkan kegiatan Intejilen untuk mendeteksi tindak pidana Obat dan Makanan dengan memperluas jaringan baik di instansi formal seperti intelejen Polri, Intelejen BIN, Intelejen TNI, Dinas Kesehatan maupun non formal seperti pedagang pasar dan membuka layanan aduan pelanggaran obat dan makanan yang dapat diakses oleh masyarakat umum.
4. Meningkatkan koordinasi dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus Kepolisian Daerah Gorontalo dalam upaya paksa penggeledahan, penangkapan dan penahanan.
5. Meningkatkan koordinasi dengan Kepolisian Resort Kabupaten/Kota untuk bantuan teknis/taktis operasi penindakan.
6. Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam pengungkapan tindak pidana Obat dan Makanan.
7. Meningkatkan koordinasi dengan Seksi Pemeriksaan, Seksi Infokom dan Seksi Pengujian dalam pengungkapan tindak pidana Obat dan Makanan.
8. Penambahan alat khusus untuk peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan intelijen

Peningkatan kompetensi petugas intelijen dan penyidikan dalam pengungkapan dan penyelesaian perkara tindak pidana di bidang Obat dan Makanan

Sasaran Strategis 8

8. Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang Optimal

Sasaran Kegiatan ke 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang Optimal, dihitung berdasarkan capaian 2 indikator yaitu Indeks RB BPOM di Gorontalo dan Nilai AKIP BPOM di Gorontalo.

8.1. Indeks RB BPOM di Gorontalo

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.
2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.
3. Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan

pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

a. Perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks RB BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun dengan Realisasi di triwulan IV Tahun 2020 adalah 85,62 % dari target 91 % atau capaian kinerja indikator ini sebesar 94,09% dengan kategori “Baik”.

Tabel 3.23 Indeks RB BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
<i>Indeks RB BPOM di Gorontalo</i>	91%	85,62%	94,09	Baik

Hasil evaluasi PMPZI menunjukkan bahwa nilai total yang terdiri dari komponen pengungkit dan komponen hasil pada Balai POM di Gorontalo sebesar **94,49** dengan rincian sebagai berikut:

PENILAIAN		Standar Nilai	Nilai	%	Keterangan
A.	PROSES (60)				
I.	MANAJEMEN PERUBAHAN (5)	8.00	7,53	94,13	MS
II.	PENATAAN TATALAKSANA (5)	7.00	5,61	80,19	MS
III.	PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM (15)	10.00	9,12	91,18	MS
IV.	PENGUATAN AKUNTABILITAS (10)	10.00	9,38	93,75	MS
V.	PENGUATAN PENGAWASAN (15)	15.00	15	100	MS
VI.	PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	10.00	9,60	96,00	MS
TOTAL PENGUNGKIT		60.00	56,24	93,73	MS
B.	HASIL (40)				

I.	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (20)	20.00	19,55	98	MS
1	Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal) (15)	15.00	14,55	97	MS
2	Persentase temuan hasil pemeriksaan (Internal dan eksternal) yang ditindaklanjuti (5)	5.00	5	100	MS
II.	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (20)	20.00	18,70	94	MS
38	Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal) (20)	20.00	18,70	93,50	MS
TOTAL HASIL		40.00	38,25	95,63	MS
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI		100.00	94,49	MS Pengajuan WBK	

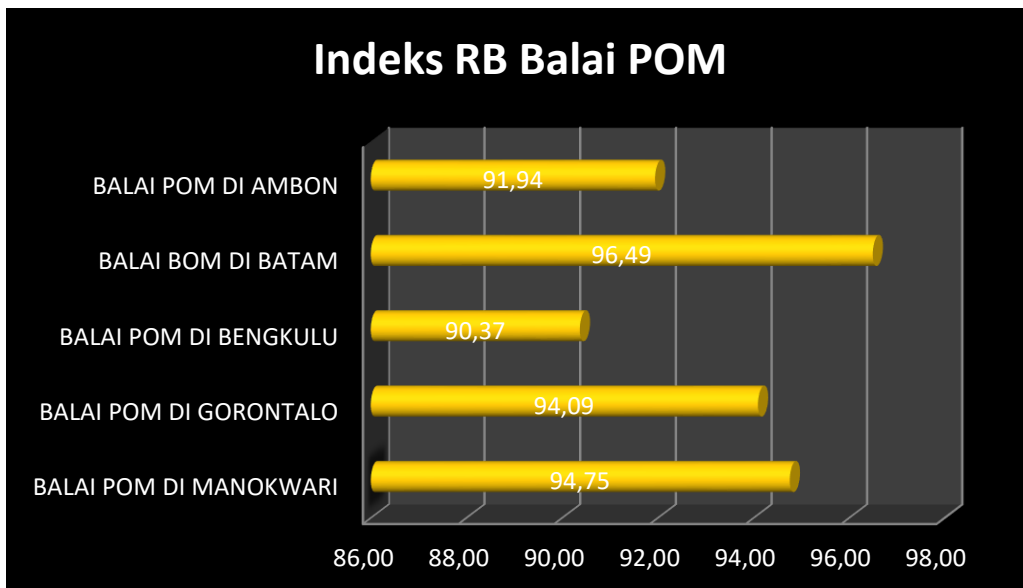
Berdasarkan hasil Evaluasi ini Tim Penilai Nasional pada Tahun 2020 Balai POM di Gorontalo termasuk salah satu Unit yang memperoleh predikat Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kemenpan-RB.

b. Perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks RB BPOM di Gorontalo	95%	85,62%	90,12	Baik

c. Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Indeks RB BPOM di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Indeks RB BPOM di Gorontalo	85,62	74,47	80,54	82,02	81,33
Persentase Capaian Terhadap Target	94,09	91,94	94,75	96,49	90,37



**Capaian
IKU Badan
POM 93,19**

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa Faktor yang mendukung Balai POM di Gorontalo mendapatkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah:

1. Tim Kerja ZI Balai POM di Gorontalo Telah melakukan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Terhadap Program/Kegiatan Pembangunan Zona Integritas secara berkala.
2. Tim Agen Of Change (AOC) telah memberikan Kontribusi terhadap proses perubahab yang terjadi di Balai POM di Gorontalo.
Pelaksanakan evaluasi atas monitoring dan tindaklanjut atas Prosedur operasional tetap (SOP) dan pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilaksanakan secara memadai.
3. Seluruh Pegawai terlibat secara aktif dalam mendukung penerapan Zona Integritas

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Indeks RB BPOM di Gorontalo di tahun 2021 antara lain:

1. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan Pembangunan ZI secara memadai dan memaksimalkan tindaklanjut atas hasil monitoring tersebut dengan melibatkan seluruh anggota organisasi;
2. Melakukan monitoring dan evaluasi atas Prosedur operasional tetap (SOP) dan pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik yang dimiliki dan menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan sesuai prosedur yang telah ditetapkan organisasi;
3. Melaksanakan *Training Need Analysis* untuk pengembangan kompetensi untuk meminimalisir kesenjangan kompetensi dan memanfaatkannya sebagai salah satu dasar pelaksanaan rotasi mutasi secara internal;
4. Berkoordinasi dengan Biro Perencanaan dan Keuangan serta Biro Umum dan SDM terkait pelaksanaan pengukuran kinerja individu dan pemanfaatan hasil pengukuran sebagai dasar pemberian *reward*.
5. Memaksimalkan pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pada masing-masing kegiatan di area pengawasan.
6. Mendorong penciptaan inovasi layanan yang bisa meningkatkan kinerja secara internal, terutama yang berkaitan dengan pelayanan publik yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat pengguna layanan Badan POM. Inovasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi suatu proses, memenuhi kebutuhan stakeholder, dan dapat direplikasi oleh unit kerja/instansi lain.
7. Membangun komunikasi efektif dengan pengguna layanan sehingga atas hal-hal yang belum baik yang dirasakan pengguna layanan dapat segera diperbaiki guna meningkatkan persepsi pengguna layanan terhadap kualitas layanan maupun indeks anti korupsi

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo tahun 2020 yang menunjang pencapaian IKU Indeks RB BPOM di Gorontalo antara lain:

1. Manajemen Perubahan

- a. Membentuk Tim Kerja Pembangunan ZI dan pimpinan memiliki komitmen dan berperan sebagai *role model* dalam pelaksanaan nilai nilai organisasi.
- b. Pembentukan Tim Spirit Baru untuk mendukung peningkatan penerapan Nilai Dasar dan Budaya Organisasi.
- c. Pelaksanaan kegiatan KOPIKKIR setiap hari Jumat pagi sebagai sarana Internalisasi Budaya Organisasi.

2. Penataan Tata Laksana

- a. Mengupdate SOP telah mengacu peta proses bisnis Badan POM dan memiliki tim PPID yang menyebarkan informasi
- b. Rapat Tinjauan Manajemen tahun 2020
- c. Melakukan rapat evaluasi dan monitoring kegiatan secara rutin.
- d. Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk pengukuran kinerja (SIASN, e-performance, Databsae SMILE, site TU)
- e. Tindak lanjut perbaikan hasil audit Kearsipan tahun 2019.

3. Penataan Sistem Manajemen SDM

- a. Kebutuhan pegawai pada BPOM di Gorontalo mengacu kepada peta jabatan dan hasil analisis beban kerja untuk masing masing jabatan.
- b. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penempatan pegawai hasil rekrutmen.
- c. Menyusun Rencana Peningkatan Kompetensi pegawai Balai POM di Gorontalo
- d. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada pegawai baru dengan mengisi form evaluasi pegawai
- e. Menyusun SKP dan Perjanjian Kinerja Individu
- f. Melakukan pengukuran SKP semua pegawai sd Triwulan IV Tahun 2020

4. Penguatan Akuntabilitas

- a. Pimpinan terlibat pada saat penyusunan perencanaan dan memantau pencapaian kinerja secara berkala
- b. Dokumen perencanaan telah berorientasi hasil dan dilengkapi dengan indikator kinerja.

- c. Mengumpulkan data kinerja secara rutin dari masing-masing Seksi setiap bulan pada data RAPK dan Monev Bappenas pada site Subbagian Tata Usaha.
- d. Monitoring dan evaluasi Pelaksanaan data capaian kinerja April- Juni 2020 (SMART DJA, Monev Bappenas, e-Performance)

5. Penguatan Pengawasan

- a. Melaksanakan updating daftar resiko, mitigasi, rencana monitoring dan realisasi monitoring resiko semester 1 tahun 2020 di Balai POM di Gorontalo
- b. Pelaporan gratifikasi dan benturan kepentingan secara online melalui aplikasi Inpektorat.
- c. Dilakukan penyusunan Identifikasi Benturan Kepentingan seluruh Pegawai Tahun 2020.

6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

- a. Informasi tentang pelayanan mudah diakses melalui berbagai media
- b. Survey kepuasan masyarakat dilakukan secara berkala dan dapat diakses secara terbuka

8.2. Nilai AKIP BPOM di Gorontalo

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BPOM di Gorontalo adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas implemementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah untuk BPOM di Gorontalo.

- a. perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Nilai AKIP BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun dengan Realisasi triwulan IV Tahun 2020 adalah 77,8 % dari target 80 % atau capaian kinerja indikator ini sebesar 97,25% dengan kategori “Baik”.

Tabel 3.24 Nilai AKIP BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80%	77,8%	97,25%	Baik

b. Perbandingan Realisasi kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Tahun 2019			Tahun 2020		
	Target	Realisasi	% Capaian	Target	Realisasi	% Capaian
<i>Nilai AKIP BPOM di Gorontalo</i>	81	74,18	91,58	80	77,8	97,25

Perbandingan pencapaian di tahun 2019 dengan tahun 2020 mengalami kenaikan realisasi

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

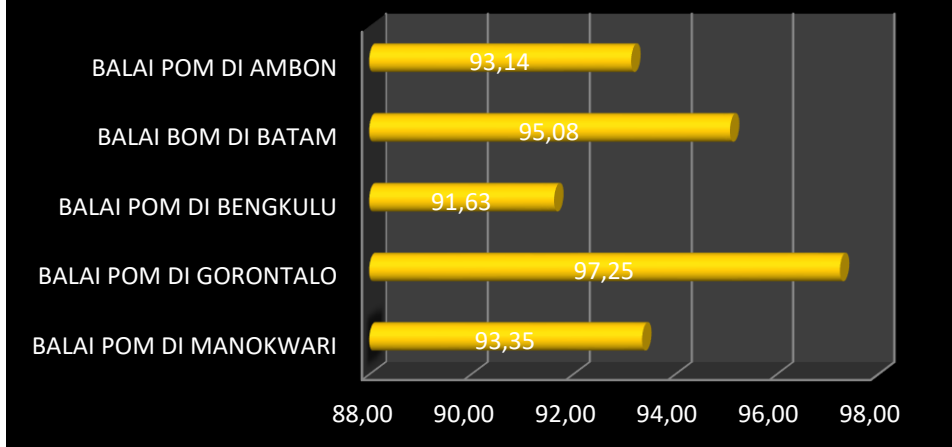
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
<i>Nilai AKIP BPOM di Gorontalo</i>	92%	77,8%	84,56	Cukup

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 *Nilai AKIP BPOM* di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
<i>Nilai AKIP BPOM di Gorontalo</i>	77,8%	75,44	74,68	76,06	80,00
Persentase Capaian Terhadap Target	97,25%	93,14	93,35	95,08	73,30

Nilai AKIP Balai POM



Capaian IKU
Badan POM
94,94

C. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum tercapainya target IKU Nilai AKIP BPOM di Gorontalo tahun 2020 disebabkan karena pelaksanaan SAKIP yang belum optimal antara lain:

1. Perencanaan Kinerja

- a. Dokumen Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo periode 2020-2024 telah dibuat sehubungan berakhirnya periode Renstra 2014-2019. Namun Renstra 2020-2024 yang sudah disahkan belum dipublikasikan pada website Badan POM maupun Subsite Balai POM di Gorontalo.
- b. Pada dokumen Renstra terbaru terdapat perbaikan dengan memuat penjabaran masing-masing tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan.
- c. Target Kinerja yang ditetapkan oleh Balai POM di Gorontalo belum dilengkapi oleh Kertas kerja yang memadai yang mencantumkan tren kenaikan target serta penjelasan terkait penetapan target kinerja.
- d. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui Indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana aksi, namun pada rencana aksi belum mencantumkan sub kegiatan/ komponen secara rinci yang akan dilakukan dalam rencana aksi.

2. Pengukuran Kinerja

- a. Balai POM di Gorontalo telah menetapkan Indikator kinerja utama (IKU) sebagai ukuran kinerja secara formal namun belum dilakukan pemetaan secara memadai atas target kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu
- b. Sudah terdapatnya mekanisme dalam pengumpulan data kinerja, namun belum memadai terutama dikaitkan apabila terdapat kesalahan/penyimpangan data kinerja.

3. Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan IKU Badan POM atau capaian nasional

4. Evaluasi Internal

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo telah menyajikan informasi pencapaian kinerja, evaluasi dan analisis mengenai capaian kinerja, namun belum dilakukan monitoring sampai dengan sub kegiatan

5. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja Balai POM di Gorontalo secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan dan capaian kinerja belum lebih baik dari tahun sebelumnya

a. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam rangka mencapai Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo, pada tahun 2020 telah melaksanakan kegiatan antara lain

- a. Penetapan Dokumen Renstra Balai POM Gorontalo periode 2020 – 2024
- b. Melakukan pengumpulan data kinerja secara on line pada site Tata Usaha Balai POM Gorontalo secara rutin setiap bulan.

- c. Melakukan Evaluasi Triwulan Capaian Kinerja di tahun 2020 yang dimonitoring langsung oleh pimpinan yang dituangkan dalam Laporan Kegiatan Evaluasi Internal.
- d. Membuat Laporan Kinerja Intern Balai POM Gorontalo setiap triwulan.
- e. Melakukan perbaikan terhadap kinerja yang belum tercapai berdasarkan pengukuran setiap triwulan dan monitoring terhadap rencana aksi tindak lanjut.

Sasaran Strategis 9

A.9 Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang Berkinerja Optimal

Sasaran Kegiatan ke-9 yaitu Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo.

A.9.1 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo

Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indeks Profesionalitas ASN diukur dengan menggunakan 4 (empat) dimensi, yaitu:

1. Kualifikasi mengukur data/informasi mengenai kualifikasi pendidikan formal PNS yang terakhir.
2. Kompetensi mengukur data/informasi mengenai Riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti PNS dan memiliki kesesuaian dengan tugas jabatan.
3. Kinerja mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja.
4. Disiplin mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 tahun terakhir.

- a. perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan dengan target sebesar 75 dan untuk hasil di Triwulan IV adalah 83,28 % atau persentase Capaian 111,04 dengan Kriteria Sangat Baik

Tabel 3.25 Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75%	83,28%	111,04%	Sangat Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

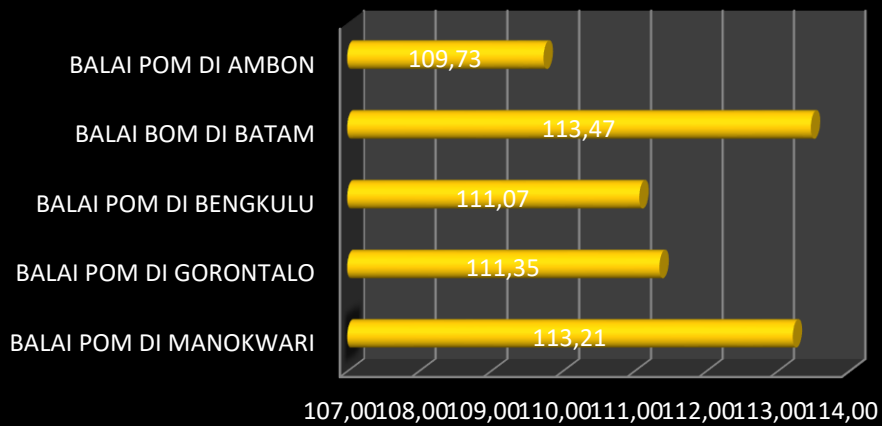
INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISAS I 2020	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	85%	83,28%	97,97	Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 *Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo* di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	83,28%	82,30	84,91	85,10	83,30
Persentase Capaian Terhadap Target	111,04%	109,73	113,21	113,47	111,07

Indeks Profesionalitas ASN Balai POM



Capaian IKU
Badan POM
110,51

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai realisasi indeks profesionalitas ASN UPT berdasarkan surat dinas Kepala Biro Umum dan SDM Badan POM RI nomor B-KP.09.24.241.01.21.24 tanggal 25 Januari 2021 dengan nilai realisasi **83,28%** melebihi target awal sebesar **85** dengan capaian **111,04%** persen. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan partisipasi pegawai dalam mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi secara daring di masa Pandemi Covid-19.

Upaya yang dilakukan Balai POM di Gorontalo untuk mencapai target IKU ini adalah:

- 1) Mengikuti bimtek dan pertemuan yang bersifat teknis secara online
- 2) Mengikuti pelatihan secara online disatu tempat, kemudian mengisi daftar hadir sebagai data dukung
- 3) Pegawai Balai POM di Gorontalo mengikuti pengembangan kompetensi secara daring

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja utama ini antara lain:

1. Pelaporan disiplin pegawai setiap bulan,
2. Pengukuran SKP setiap triwulan,
3. Mengikuti pengembangan kompetensi yang diadakan,
4. Penerapan kode etik yang ada di Balai POM di Gorontalo
5. Memonitoring setiap kehadiran pegawai.

f. ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA UNTUK PENCAPAIAN SASARAN KEGIATAN

SASARAN KEGIATAN	RATA - RATA % CAPAIAN TARGET		IE	SE	KATEGORI	TE
	INPUT	OUTPUT				
Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	92,84	111,35	1,20	1	Efisien	0.20

Penggunaan sumber daya anggaran untuk pencapaian sasaran kegiatan ke-9 sebesar Rp. 6.016.075.677,- atau 92,84 persen dari pagu anggaran sebesar Rp. 6.479.729.000,- dengan capaian kinerja 111,35% persen kategori **efisien** dengan tingkat efisiensi sebesar 0,20. Hal ini menunjukkan dengan input /anggaran yang dikeluarkan lebih kecil namun output telah mencapai target.

Sasaran Strategis 10

10 Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Sasaran Kegiatan ke-10 yaitu Menguatnya Laboratorium Pengelolaan Data dan Informasi Pengawas Obat dan Makanan yang merupakan *learning & growth perspektif*, dihitung berdasarkan capaian indikator Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP dan Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal.

10.1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Capaian Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan pertama yaitu Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP akan dilakukan pengukuran pada Triwulan ke IV dan dari Target 70 PERSEN dicapai Realisasi sebesar 72 persen dengan Persentase Capaian 102,85 dengan kriteria Sangat Baik

Tabel 3.26 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	72	102,85%	Baik

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP di Gorontalo di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	72 %	67,90	63,60	70,60	68,80
Persentase Capaian Terhadap Target	102,85%	89,34	83,68	88,25	98,29

Penjelasan

10.2 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal

- a. perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
<i>Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal</i>	1,51	1,7	112,58%	Sangat Baik

Tabel 3.27 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan di BCC
 - Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
 - Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
 - BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
 - Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
 - Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutakhirkan sebagai berikut:

- 1) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracunan
 - 2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
 - Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.

Dari Hasil nilai asesment indeks pengelolaan data dan informasi pada Triwulan

ke 4 BPOM di Gorontalo 1,7 nilai tersebut lebih tinggi dari target sebesar 1.51.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 *Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal di Gorontalo* di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi BPOM di Gorontalo yang Optimal	1,70	1,58	1,8	1,30	2,00
Persentase Capaian Terhadap Target	112,58%	104,64	120	86,09	120

A.11. Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel

Sasaran kegiatan-11 yaitu Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel, terdiri dari 2 indikator kegiatan yaitu Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran dan Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo.

11.1. Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

a. perbandingan target dan realisasi triwulan tahun 2020

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
<i>Nilai Kinerja Anggaran</i>	93	80.26	86,31%	Baik

b. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2020	% Capaian	Kriteria
<i>Nilai Kinerja Anggaran</i>	97%	80,268%	97,97	Baik

13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA

3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus
13. Konfirmasi Capaian Output

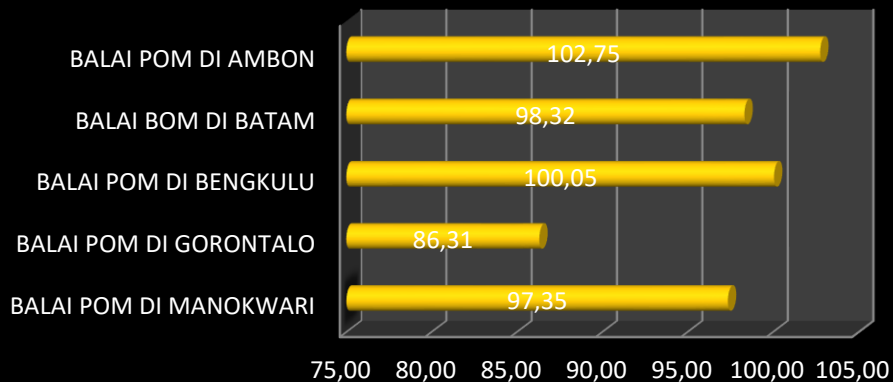
Perhitungan capaian kinerja pada aplikasi SMART DJA diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 49/2011 bahwa Evaluasi Kinerja terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu : (1) implementasi, (2) manfaat, dan (3) evaluasi implementasi yang diukur menggunakan empat indikator, yaitu (a) penyerapan anggaran, (b) konsistensi perencanaan dan implementasi, (c) pencapaian output, dan (d) efisiensi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2020 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 *Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo yang Optimal di Gorontalo* di Gorontalo Wilayah Kerja BPOM di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Nilai Kinerja Anggaran	80,268%	95,56	90,54	91,44	93,05
Persentase Capaian Terhadap Target	97,97	102,75	97,35	98,32	100,05

Nilai Kinerja Anggaran Balai POM



a. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo tahun 2020 sebesar 80,268% **dengan capaian 97,97 (Baik) A**. Indikator tersebut antara lain Konsistensi RPD Awal **(80,95)**, Kesalahan SPM (80),. Rendahnya nilai indikator pembentuk tersebut disebabkan karena adanya Refocusing Anggaran untuk penanganan Covid-19 yang mengakibatkan adanya perubahan kegiatan dan output, serta rencana penarikan dana yang berbeda dengan target awal tahun. Sebagai upaya untuk meningkatkan Nilai kinerja Anggaran di tahun selanjutnya ada beberapa solusi yang bisa dilakukan yaitu:

1. Melanjutkan kegiatan monitoring penggunaan anggaran secara berkala baik setiap bulan atau triwulan
2. Melakukan *check and balancing* pada setiap transaksi pembayaran untuk meminimalisir kesalahan SPM.

3. Merencana penarikan dana dengan memperhatikan kondisi eksternal maupun internal.
4. Melakukan konfirmasi capaian output sesuai dengan *timeline*.

b. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Dalam pencapaian indikator Nilai Kinerja Anggaran, terdapat beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung capaian antara lain:

1. Bimbingan Teknis Monev Online dan SAKIP Tahun 2020
2. Konsultasi Keuangan dengan Kanwil DJPB Provinsi Gorontalo
3. Monitoring Evaluasi Kinerja dan Anggaran setiap triwulan
4. Evaluasi Kinerja dan Anggaran Tahun 2020

11.2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo

Capaian Nilai: 112,36 (Baik)

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input, di TW 4 realisasi persentase tingkat efisiensi penggunaan anggaran sebesar 100% dengan target yang telah ditetapkan sebesar 89%.

Pengelolaan keuangan secara akuntabel dirasakan masih belum optimal, hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas akuntabilitas pengelolaan keuangan di BPOM di Gorontalo salah satu dengan melihat kualitas dari akuntabilitas pengelolaan keuangan BPOM di Gorontalo. Kualitas dapat dilihat melalui angka atau *score* capaian indikator. Angka ini dapat berfungsi sebagai peringatan dini atas area-area akuntabilitas pengelolaan keuangan yang memerlukan perbaikan, serta dapat pula digunakan untuk membandingkan capaian antar periode maupun antar unit pelaporan.

Berikut adalah langkah yang telah dilakukan oleh BPOM di Gorontalo dalam rangka mewujudkan pengelolaan keuangan secara akuntabel pada Tahun 2020 :

1. BPOM di Gorontalo menunjuk petugas yang bertanggung jawab terhadap data informasi kinerja yang dengan SK penunjukan yang ditetapkan oleh

	Gorontalo	Ambon	Manokwari	Batam	Bengkulu
Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Goront	100	100,00	100,00	100,00	100,00
Persentase Capaian Terhadap Target	112,36	107,53	105,26	105,26	111,11

BPOM;

2. Mengunggah / mengentry data kinerja secara berkala baik bulanan, triwulanan, semesteran dan tahunan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan pada bulan berikutnya melalui aplikasi e-performace, monev SMART DJA, monev Tepra, monev Bappenas, serta bit.ly/capaianUPTtahun2020;
3. Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka optimalisasi target capaian yang dihasilkan.

Jika dibandingkan dengan Balai POM di klaster 7 *Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo* di Gorontalo dapat dilihat pada data tabel di bawah

Realisasi Anggaran

Pada tahun 2020 BPOM di Gorontalo mendapatkan anggaran sebesar Rp13.166.952.000,- Dari pagu yang anggaran terealisasi sebesar Rp12.506.311.200,- atau terealisasi sebesar 94,98% barikut realisasi anggaran perjenis belanja :

1. Belanja pegawai Rp5.313.879.949,- atau 91,98%
2. Belanja barang Rp6.999.028.004,- atau 97,30%
3. Belanja modal Rp193.403.247,- atau 98,42%

Pelaksanaan anggaran yang telah dijalankan pada periode Triwulan IV ini terealisasi pembelanjaan anggaran sebesar 94,98 %, dengan rincian sebagaimana pada :

Tabel 3.28 Realisasi Anggaran per Output Kegiatan BPOM di Gorontalo Triwulan IV Tahun 2020

No	Program/Kegiatan/Output	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e
1	3165.003 Sampel Makanan yang Diperiksa (sampel)	184.456.000	173.627.535	94,13
2	3165.004 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	46.340.000	38.979.200	84,12
3	3165.005 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa (sarana)	274.440.000	263.124.742	95,88
4	3165.011 Laporan dukungan investigasi dan penyidikan obat dan makanan (laporan)	13.020.000	12.441.800	95,56
5	3165.012 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice (laboratorium)	925.258.000	859.819.416	92,93
6	3165.042 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Gorontalo (Perkara)	239.388.000	221.338.600	92,46
7	3165.081 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa (sampel)	306.785.000	305.490.823	99,58
8	3165.085 Sekolah yang Diintervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (sekolah)	496.053.000	490.166.710	98,81
9	3165.087 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan (jenis)	37.160.000	33.441.500	89,99
10	3165.088 KIE Obat dan Makanan Aman (KIE)	508.063.000	502.007.364	98,81
11	3165.089 Desa Pangan Aman (desa)	695.546.000	694.441.787	99,84
12	3165.090 Pasar yang Diintervensi Menjadi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya (pasar)	26.654.000	26.330.500	98,79
13	3165.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	196.500.000	193.403.247	98,42
14	3165.970 Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1.078.927.000	1.041.302.374	96,51
15	3165.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	8.138.362.000	7.650.395.602	94,00

		13.166.952.000	12.506.311.200	94,98
--	--	----------------	----------------	-------

BPOM di Gorontalo senantiasa memperbaiki pengelolaan anggaran berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan anggaran yang sehat di lingkungan pemerintahan. Salah satunya adalah perencanaan perbaikan pengelolaan anggaran yang didasarkan pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2020 tanggal 20 Maret 2020 tentang *Refocusing* Kegiatan, Realokasi Anggaran, serta Pengadaan Barang dan Jasa dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19 dan Surat Edaran Menteri Keuangan Nomor SE-6/MK.02/2020 tanggal 15 Maret 2020 tentang *Refocusing* Kegiatan dan Realokasi Anggaran Kementerian/Lembaga dalam rangka Percepatan Penanganan Covid-19. Dengan ditetapkannya bencana nonalam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020, Kementerian Lembaga dan Pemerintah Daerah dituntut untuk bersinergi dengan BNPB dalam melaksanakan penanggulangan bencana Covid-19.

Upaya – upaya yang dilakukan oleh BPOM di Gorontalo antara lain:

1. Mengidentifikasi anggaran yang tidak terserap sesuai rencana penarikan dana pada triwulan 4
2. Sinkronisasi kegiatan terpadu Pusat dan Balai yang telah ditetapkan dalam Keputusan Kepala BPOM yang mungkin terdampak dengan kebijakan *refocusing*;
3. *Review* target pelaksanaan kegiatan
4. Pelaksanaan evaluasi anggaran dilaksanakan secara periodik dan berkala dari penanggungjawab kegiatan.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Secara keseluruhan Balai POM di Gorontalo pada tahun 2020 menunjukkan bahwa Program Pengawasan Obat dan Makanan di Wilayah Gorontalo dapat dikatakan berhasil. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari capaian 6 sasaran strategis yang menjadi Perjanjian Kinerja Kepala Balai POM di Gorontalo dengan capaian: 3 Sangat Baik, 2 Baik, dan 1 tidak dapat disimpulkan. Realisasi anggaran pada tahun 2019 juga menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan dengan kenaikan realisasi sebesar 8,85% dari realisasi anggaran tahun 2018. Dapat disimpulkan pula, Balai POM di Gorontalo menggunakan sumber daya dengan sangat cermat, sebagai bukti dapat tersaji dalam data diatas, bahwa seluruh sasaran strategis menunjukkan hasil yang efisien.

Sebagai langkah antisipatif mengatasi kendala tersebut dibutuhkan kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan revisi/review renstra, PK, dan RKT.
2. Peningkatan kualitas perencanaan sarana prasarana (pengadaan alat lab, media, reagen, baku pembanding, dan suku cadang).
3. Percepatan proses pengadaan/RUP, melakukan perubahan spesifikasi pengadaan yang disebabkan barang *diskontinu* dengan tetap mengedepankan skala prioritas.
4. Meningkatkan pemerataan program pelatihan dan pendidikan SDM.
5. Mengusulkan penambahan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
6. Mengusulkan penambahan formasi SDM baik di bidang teknis maupun manajemen.
7. Melakukan revisi/perubahan/penyesuaian anggaran terhadap kebijakan terkait pengawasan obat dan makanan.

D. SARAN

1. Melakukan peremajaan peralatan laboratorium yang lebih mutakhir.
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antara pusat dan daerah terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja unit kerja.

Demikian Laporan Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo tahun 2020 ini disusun sebagai bagian pertanggungjawaban kinerja pemerintah dan semoga dapat bermanfaat bagi para *stakeholder*.



LAMPIRAN

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI GORONTALO
NOMOR PR.04.01.111.05.20.2063

TENTANG
PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI GORONTALO
NOMOR : PR.04.01.111.09.19.4766 TAHUN 2019 TENTANG
INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
DI GORONTALO TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

- Menimbang :
- a. bahwa Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Gorontalo sebagaimana telah diatur dalam Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Nomor PR.04.01.111.09.19.4766 Tahun 2019 tentang Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Gorontalo Tahun 2020-2024 perlu disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 serta Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Nomor PR.04.01.111.09.19.4766 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020-2024 ;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Gorontalo tentang Indikator Kinerja Utama Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Gorontalo Tahun 2020-2024;

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);
 5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745);
 6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 29 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1274);
 7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019

Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis
Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara
Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TENTANG PERUBAHAN ATAS KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO NOMOR PR.04.01.111.09.19.4766 TAHUN 2019 TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2020-2024 .
- KESATU : Menetapkan dan memberlakukan Indikator Kinerja Utama Tahun 2020-2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- KEDUA : Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan Di Gorontalo ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 20 Mei 2020

Kepala Balai POM di Gorontalo



Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO
NOMOR PR.04.01.111.05.20.2063
TENTANG INDIKATOR KINERJA UTAMA KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN
MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2020-2024

1. Nama Organisasi : Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo
2. Tugas : Melaksanakan kebijakan teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Fungsi :
 - a. Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - b. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
 - c. Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan /atau sarana /fasilitas pelayanan kefarmasian;
 - d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
 - e. Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
 - f. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
 - g. Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - h. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - i. Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - j. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
 - k. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
 - l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan

4. Indikator Kinerja Utama :

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,30
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	88
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	82
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	89
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	85
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	92
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	75
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	4,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	85
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	102
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya	6

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	97
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	97
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB BPOM di Gorontalo	95
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	92
9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	85
10	Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	75
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	3
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	97
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (93%)

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO



YUDI NOVIANDI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt
Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo
Selanjutnya disebut Pihak Pertama

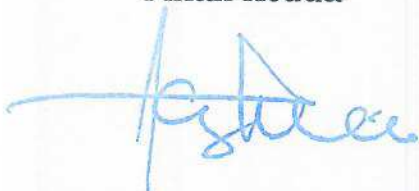
Nama : Dr. Penny K.Lukito, M.C.P
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

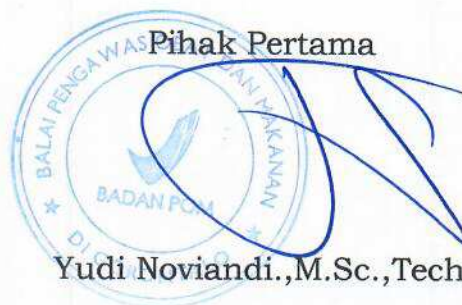
Gorontalo, 18 Mei 2020

Pihak Kedua



Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.

Pihak Pertama



Yudi Noviandi.,M.Sc.,Tech.,Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi	80,8
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	70
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	83
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	74
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	89
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,6
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	50



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
		Indeks Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo	3,51
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,97
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari Bahan Berbahaya	1
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB BPOM di Gorontalo	91
		Nilai AKIP BPOM di Gorontalo	80
9	Terwujudnya SDM BPOM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo	75
10	Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP	70
		Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang oprimal	1,51
11	Terkelolanya Keuangan BPOM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	93
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh
Indonesia

Anggaran

Rp 14.054.952.000,-

Gorontalo, 18 Mei 2020

Kepala Badan POM

Dr. Penny K. Lukito, M.C.P.

Kepala Balai POM di Gorontalo



Yudi Noviandi.,M.Sc.,Tech.,Apt

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
 BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	80,8	80,8	80,8	167.035.000
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78	78	78	98.320.000
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	85	85	85	139.750.000
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80	80	80	80	86.136.000
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	-	-	-	70	66.414.000
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	83	28.920.000
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	-	-	-	74	103.780.000
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di Gorontalo	-	-	-	89	99.675.000
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	87	87	87	102.506.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85,6	85,6	85,6	85,6	65.020.000



BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

BADAN POM

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	85	85	31.080.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	50	50	50	46.340.000
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	60	60	60	338.464.000
		Indeks Pelayanan Publik B POM di Gorontalo	-	-	-	3,51	99.675.000
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja B POM di Gorontalo	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	-	92,97	92,97	92,97	272.350.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	10%	20%	35%	16	540.170.000
		Jumlah desa pangan aman	20%	35%	80%	5	790.456.000
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	20%	60%	80%	1	55.818.000
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95	95	95	192.240.000
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95	95	95	179.040.000
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15	40	60	79	354.716.000
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan B POM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	-	-	-	91	268.180.000
		Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	-	-	-	80	91.230.000
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	-	-	-	75	6.370.032.000
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	-	-	-	70	611.748.000



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rupiah)
			B03	B06	B09	B12	
	pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi BPOM di Gorontalo yang optimal	-	1,51	1,51	1,51	2.557.350.000
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BPOM di Gorontalo	49	55	70	93	176.780.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BPOM di Gorontalo	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	Efisien (89%)	121.727.000

Gorontalo, 18 Mei 2020

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI GORONTALO



Yudi Noviandi.,M.Sc.,Tech.,Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Herman Andi Tantu,SE

Jabatan : Kepala Sub Bagian Tata Usaha

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo

Selanjutnya atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini. Dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Pihak Pertama

Andi Herman Andi Tantu,SE



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI POM DI GORONTALO

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bagian TU	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bagian TU	100
		Persentase audit yang ditindaklanjuti sesuai timeline	100
		Persentase pemenuhan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kinerja sesuai standar	93,79
		Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen perencanaan, penganggaran, keuangan dan monitoring evaluasi yang dilaporkan tepat waktu	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bagian TU yang disusun tepat waktu	100
2.	Terwujudnya SDM di lingkup Bagian TU yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bagian TU	75
3.	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bagian TU	Persentase pemanfaatan email di UPT	60
4.	Terkelolanya keuangan di lingkungan Bagian TU yang akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bagian TU	89

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt

Pihak Pertama

Andi Herman Andi Tantu, SE



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muindar, S.Si.,M.Si.,Apt

Jabatan : Kepala Seksi Pengujian

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo

Selanjutnya atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini. Dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Pihak Pertama

Muindar, S.Si.,M.Si.,Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI POM DI GORONTALO

No	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase sertifikasi hasil pengujian sampel pihak ketiga yang diterbitkan tepat waktu	90
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat yang diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel Obat Tradisional yang diuji sesuai standar	65
		Persentase sampel suplemen kesehatan yang diuji sesuai standar	65
		Persentase sampel kosmetik yang diuji sesuai standar	95
		Persentase sampel Makanan yang diuji sesuai standar	100
3	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pengujian	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pengujian	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pengujian yang disusun tepat waktu	100
4	Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pengujian yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pengujian	75
5	Menguatnya laboratorium pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70
6	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pengujian	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pengujian	55
7	Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pengujian secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pengujian	0,71

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt

Pihak Pertama

Muindar, S.Si., M.Si., Apt

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adjis Sandjaya, S.Si

Jabatan : Kasie INFOKOM

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo

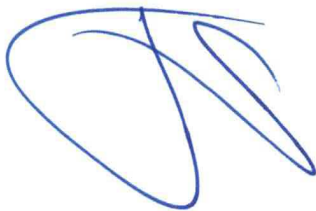
Selanjutnya atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini. Dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua



Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Pihak Pertama



Adjis Sandjaya, S.Si



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI POM DI GORONTALO

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah BPOM Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,9
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16
		Jumlah desa pangan aman	5
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1
2.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Infokom	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Informasi dan Komunikasi yang disusun tepat waktu	100
3.	Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Infokom yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Inf4ormasi dan Komunikasi	75
4.	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Infokom	persentase pemanfaatan aplikasi SPIMker	69
		Jumlah pemanfaatan subsite UPT	48
5.	Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Infokom secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Informasi dan Komunikasi	0.71

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt

Pihak Pertama

Adjis Sandjaya, S.Si



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musyafar T. Masaliha, S.Farm.,Apt

Jabatan : Kasie Pemeriksaan & Penindakan

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Jabatan : Kepala Balai POM di Gorontalo

Selanjutnya atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini. Dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan, Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc.,Tech.,Apt

Pihak Pertama

Musyafar T. Masaliha, S.Farm.,Apt



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 BALAI POM DI GORONTALO

NO	SASARAN KINERJA	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	55
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di lingkup bidang pemeriksaan	85
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60
2.	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel obat yang diperiksa sesuai standar	100
		Persentase pemenuhan target sampel obat sesuai dengan perencanaan	100
		Persentase sampel obat tradisional yang diperiksa sesuai standar	100
		Persentase pemenuhan target sampel obat tradisional sesuai dengan perencanaan	100
		Persentase sampel suplemen kesehatan yang diperiksa sesuai standar	100
		Persentase pemenuhan target sampel suplemen kesehatan sesuai dengan perencanaan	100
		Persentase sampel kosmetik yang diperiksa sesuai standar	100
		Persentase pemenuhan target sampel kosmetik sesuai dengan perencanaan	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa sesuai standar	100
		Persentase pemenuhan target sampel pangan sesuai dengan perencanaan	100
3.	Terwujudnya organisasi yang efektif di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Bidang Pemeriksaan	100
		Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja di Bidang Pemeriksaan yang disusun tepat waktu	100



BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax. : (0435) 822052
E-mail : ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

4.	Terwujudnya SDM di lingkup Bidang Pemeriksaan yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN di Bidang Pemeriksaan	75
5.	Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan OM di lingkup Bidang Pemeriksaan	Persentase aplikasi SIPT yang dimutakhirkan di lingkup Bidang Pemeriksaan	55
		Jumlah pemanfaatan sharing folder di lingkup Bidang Pemeriksaan	100
6.	Terkelolanya Keuangan di Lingkup Bidang Pemeriksaan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran di lingkup Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan	0,89
7.	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di BPOM	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79

Gorontalo, 02 Januari 2020

Pihak Kedua

Yudi Noviandi, M.Sc., Tech., Apt

Pihak Pertama

Musyafar T. Masaliha, S.Farm., Apt

PERJANJIAN KINERJA BALAI POM DI Gorontalo TAHUN 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	kriteria	
1	2	3	4	5	6	7	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	84,99%	105.18%	Baik
		2	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	88,21%	113.09%	Sangat Baik
		3	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	80,65%	94.88%	Baik
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	60,22%	75.27%	cukup
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	70	79,7	113.86%	Sangat baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83	84,53	101.84%	baik
		2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	74	62,7	84.73%	baik
		3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	89	91,47	102.78%	baik
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101,28	116.42%	Sangat Baik
		2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,6	77,24	90.23%	baik
		3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,00%	98,04%	115.34%	Sangat baik
		4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	45,83%	91.66%	Sangat baik
		5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,32%	100.54%	Baik
		6	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,96	112.82%	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	92,97	97,12	104.46%	baik
		2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	17	106.25%	Baik
		3	Jumlah desa pangan aman	5	6	120.00%	Sangat Baik
		4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100.00%	Baik
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95,22%	100.23%	Baik
		2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00%	100,00%	105.26%	baik
7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	79,00%	56,90%	72.03%	cukup
8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Gorontalo yang efektif	1	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	91	85,62	94.09%	baik
		2	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	80	77,8	97.25%	baik
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	75	83,51	111.35%	Sangat baik
10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	72	102.86%	baik
		2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	1,51	1,7	112.58%	Sangat Baik
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	93	80,266	86.31%	baik
		2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Gorontalo	Efisien (89%)	100%	112,36%	Sangat Baik

LAMPIRAN 3. PENGUKURAN KINERJA						
Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Gorontalo						
Tahun anggaran: 2020						
Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7
P E N G A W A S A N O B A T D A N M A K A N A N	SS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	84,99%	105.18%
		1.2.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	88,21%	113.09%
		1.3.	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	80,65%	94.88%
		1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80.00%	60,22%	75.27%
	SS 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	70	79,7	113.86%
	SS 3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3,1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83	84,53	101.84%
		3,2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	74	62,7	84.73%
		3,3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	89	91,47	102.78%
	SS 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101,28	116.42%
		4,2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,6	77,24	90.23%
		4,3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,00%	98,04%	115.34%
		4,4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	45,83%	91.66%
		4,5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,32%	100.54%
		4,6	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,96	112.82%
	SS 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5.1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	92,97	97,12	104.46%
		5,2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	17	106.25%

LAMPIRAN 4a. PENGUKURAN KINERJA UNTUK SASARAN DENGAN INDIKATOR KINERJA LEBIH DARI SATU (NILAI PENCAPAIAN SASARAN/NPS)
Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Gorontalo
Tahun anggaran: 2020

1	2	3	4	5	6	7	8	
								Indikator Kinerja
gram/Kegi	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator			Target	Realisasi	Capaian Indikator	Nilai Pencapaian Sasaran (NPS)	
P E N G A W A S A N O B A T D A N M A K A N A N	SS 1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	84,99%	105,18%	97,11%
			1.2.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	88,21%	113,09%	
			1.3.	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	80,65%	94,88%	
			1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	60,22%	75,27%	
	SS 2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	70	79,7	113,86%	113,86%
	SS 3	Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83	84,53	101,84%	96,45%
			3.2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	74	62,7	84,73%	
			3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	89	91,47	102,78%	
	SS 4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101,28	116,42%	104,50%
			4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,6	77,24	90,23%	
			4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,00%	98,04%	115,34%	
			4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	45,83%	91,66%	
			4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,32%	100,54%	
			4.6	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,96	112,82%	
	SS 5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5.1.	Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	92,97	97,12	104,46%	107,68%
			5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	17	106,25%	
			5.3	Jumlah desa pangan aman	5	6	120,00%	
			5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00%	
	SS 6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95,22%	100,23%	52,63%
			6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00%	100,00%	105,26%	
SS 7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	79,00%	56,90%	72,03%	72,03%	
SS 8	Terwujudnya organisasi Balai POM di Gorontalo yang efektif	8.1	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	91	85,62	94,09%	95,67%	
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	80	77,8	97,25%		
ss 9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	75	83,51	111,35%	111,35%	
ss 10	Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	72	102,86%	107,83%	
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	1,51	1,7	112,80%		
ss 11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	93	80,266	86,30%	99,33%	
		11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Gorontalo	Efisien (89%)	100%	112,36%		

LAMPIRAN 4B, PERBANDINGAN CAPAIAN INDIKATOR KERJA TAHUN 2020 DENGAN TARGET AKHIR RENSTRA
 Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Gorontalo
 Tahun anggaran: 2020

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	Realisasi 2019	Realisasi 2020	Target Renstra 2022	Target akhir Renstra 2024	%Capaian pada Tahun 2022 Renstra	%Capaian pada akhir Renstra
1	2	3	4	5	6	7	8	9
P E N G A W A S A N O B A T D A N M A K A N A N	SS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1,1, Persentase Obat yang memenuhi syarat		84,99%	86,6	92,3	0,98	0,92
		1,2, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		88,21%	82	86	1,08	1,03
		1,3, Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan		80,65%	92	92	0,88	0,88
		1,4, Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		60,22%	71	73	0,85	0,82
	SS 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2,1, Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	60,00	79,7	77	83	103,51	96,02
	SS 3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3,1 Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		84,53	88	90	96,06	93,92
		3,2 Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		62,7	77	83	81,43	75,54
		3,3 Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		91,47	90,5	92	101,07	99,42
	SS 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4,1, Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		101,28	91	95	111,30	106,61
		4,2 Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		77,24	65	75	118,83	102,99
		4,3 Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		98,04%	91	97	1,08	1,01
		4,4 Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		45,83%	60	70	0,76	0,65
		4,5 Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan		60,32%	66	71	0,91	0,85
		4,6 Indeks Pelayanan Publik		3,96	4,21	4,51	94,06	87,80
	SS 5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5,1, Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo		97,12	77	84	126,13	115,62
		5,2 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman		17	60	104	28,33	16,35
		5,3 Jumlah desa pangan aman		6	18	32	33,33	18,75
		5,4 Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		1	9	15	11,11	6,67
	SS 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja	6,1 Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		95,22%	88	94	1,08	1,01
		6,2 Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		100,00%	80	85	1,25	1,18
	SS 7 Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	7,1 Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan		56,90%	67	75	0,85	0,76
SS 8 Terwujudnya organisasi Balai POM di Gorontalo yang efektif	8,1 Indeks RB Balai POM di Gorontalo		85,62	93	95	92,06	90,13	
	8,2 Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo		77,8	89	92	87,42	84,57	
ss 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	9,1 Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo		83,51	80	85	104,39	98,25	
ss 10 Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10,1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		72	80	90	90,00	80,00	
	10,2 Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal		1,7	2,26	3	75,22	56,67	
ss 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	11,1 Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo		80,266	95	97	84490,53	82.748,45	
	11,2 Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Gorontalo		100%	92	93	1,09	1,08	

LAMPIRAN 5. PENGUKURAN KINERJA TERHADAPREALISASI ANGGARAN TAHUN 2020

Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Gorontalo

Tahun anggaran: 2020

Program/Kegi	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	Target 2020	Realisasi 2020	% Capaian	Realisasi Anggaran	
1	2	3	4	5	6	7	8
P E N G A W A S A N O B A T D A N M A K A N A N	SS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1.1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	84,99%	105,19	Rp479.118.358
		1.2.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	88,21%	113,09	
		1.3.	Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	80,65%	94,88	
		1.4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	60,22%	75,28	
	SS 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2.1.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	70	79,7	113,86	Rp24.089.985
		SS 3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83	84,53	101,84
	3.2		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	74	62,7	84,73	
	3.3		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	89	91,47	102,78	
	SS 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4.1.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101,28	116,41	Rp402.966.942
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,6	77,24	90,23	
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85	9804,00%	115,34	
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	45,83%	91,66	
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60%	60,32%	100,53	
		4.6	Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,96	112,82	
	SS.5 Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5.1.	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	92,97	97,12	104,46	Rp1.410.161.997
		5.2	Jumlah serbuan dengan Pangan Berbahaya di Balai POM	16	17	106,25	
		5.3	Jumlah desa pangan aman	5	6	120,00	
		5.4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00	
	SS 6 Terwujudnya Reformasi Birokrasi Balai POM di Gorontalo sesuai dengan roadmap Reformasi Birokrasi BPOM 2015-2019	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	77,64	81,73	Rp508.333.046
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00%	93,99	9.893,68	
	SS 7 Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	79,00%	56,90%	72,03	Rp233.780.400
SS 8 Terwujudnya organisasi Balai POM di Gorontalo yang efektif	8.1	Indeks RB Balai POM di Gorontalo	91	85,62	94,09	Rp75.709.318	
	8.2	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	80	77,8	97,25		
SS 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	75	83,51	111,35	Rp6.016.075.677	
SS 10 Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	72	102,86	Rp2.881.405.271	
	10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	1,51	1,7	112,58		
SS 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	93	80.266	86.307,53	Rp263.397.327	
	11.2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Gorontalo	Efisien (89%)	100%	111,11		

LAMPIRAN 5. PENGUKURAN KINERJA TERHADAP BALAI PEMANDING (CLUSTER 7)
 Unit organisasi Eselon III: Balai POM di Gorontalo
 Tahun anggaran: 2020

Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Indikator Kinerja	BROM GORONTALO 2020			AMBON			BATAM			BENGLULU		
			Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
P E N G A W A S A N O B A T D A N M A K A N	SS 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,80%	84,99%	105,18%	85,30%	77,74%	91,14%	80,80%	77,62%	96,06%	80,8	87,64	108,47
		1.2. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,00%	88,21%	113,08%	78,00%	90,35%	115,83%	78,00%	67,05%	85,96%	78	87,28	111,90
		1.3. Persentase Obat yang berkualitas berdasarkan hasil pengawasan	85,00%	80,65%	94,88%	85,00%	79,03%	92,98%	84,00%	77,00%	91,66%	90	91,16	101,29
		1.4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	80,00%	60,22%	75,27%	72,00%	87,31%	121,27%	78,00%	82,50%	105,77%	69	71,32	103,36
	SS 2 Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kualitas Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2.1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	70	79,7	113,86%	72	74,8	103,89%	77	80,65	104,74%	71	83,8	118,03
	SS 3 Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman	3.1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	83	84,53	101,84%	83	87,38	105,28%	86	86,88	101,02%	86	93,16	108,33
		3.2. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	74	62,7	84,73%	71	68,15	95,99%	72	68,68	95,39%	71	76,17	107,28
		3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	89	91,47	102,78%	87,2	94,99	108,93%	88,5	86,69	97,95%	89,5	92,14	102,95
	SS 4 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4.1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	101,28	116,42%	87,00%	99,63%	114,51%	87,00%	75,00%	86,21%	87	73,72	84,74
		4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,6	77,24	90,23%	55	61,38	111,59%	41,90%	56,74%	135,42%	55	42,93	78,05
		4.3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	85,00%	98,04%	115,34%	85,00%	96,91%	114,02%	85,00%	93,09%	109,52%	85	98,54	115,93
		4.4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50,00%	45,83%	91,67%	50,00%	67,65%	135,29%	50,00%	54,37%	108,74%	50	57,3	114,60
		4.5. Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	60	60,32%	100,54%	60,00%	74,62%	124,37%	60,00%	79,58%	132,64%	60	60,11	100,18
		4.6. Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,96	112,82%	3,51	4,22	120,23%	3,91	3,91	100,00%	3,91	4,29	109,72
	SS 5 Meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5.1. Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	92,97	97,12	104,46%	88,31	94,36	106,85%	83,86	89,43	106,64%	84,03	89,94	107,03
		5.2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	16	17	106,25%	16	16	100,00%	12	12	100,00%	16	16	100,00
		5.3. Jumlah desa pangan aman	5	6	120,00%	4	4	100,00%	5	5	100,00%	5	5	100,00
		5.4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1	1	100,00%	2	2	100,00%	1	1	100,00%	2	2	100,00
	SS 6 Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	6.1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95	95,22%	100,23%	82,00%	92,09%	112,30%	70,00%	82,04%	117,20%	82	77,64	94,68
		6.2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	95,00%	100,00%	105,26%	75,00%	94,74%	126,32%	70,00%	89,65%	128,07%	75	93,99	125,32
SS 7 Meningkatkan efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	7.1. Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan dibidang Obat dan Makanan	79,00%	56,90%	72,03%	76,00%	68,13%	89,64%	71,00%	92,59%	132,27%	59	100	169,49	
SS 8 Terwujudnya organisasi Balai POM di Gorontalo yang efektif	8.1. Indeks RB Balai POM di Gorontalo	91	85,62	94,09%	81	74,47	91,94%	85	82,02	96,49	90	81,33	90,37	
	8.2. Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	80	77,8	97,25%	81	75,44	93,14%	80	76,06	95,08	80	73,3	91,63	
ss 9 Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	9.1. Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	75	83,51	111,35%	75	82,3	109,73%	75	85,1	113,47	75	83,3	111,07	
ss 10 Menguatnya laboratorium serta data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar CLP	70	72,00	102,86%	76,00%	67,90%	89,34%	80,00%	70,60	88,25	70	68,8	98,29	
	10.2. Indeks pengolahan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal	1,51	1,7	112,58%	1,51	1,58	104,64%	1,51	1,3	86,09	1,51	2	132,45	
ss 11 Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	11.1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo	93	80,266	86,31%	93	95,562	102,75%	93	91,356	98,23%	93	93,054	100,06	
	11.2. Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran Balai POM di Gorontalo	Efisien (89%)	75%	84,27%	93,00%	100%	107,53%	95,00%	100%	105,26%	90	100	111,11	

Sumber : bit.ly/RHPK Capaian UPT Tahun 2020 per 5 Februari 2020

